



E-ISSN :2963-5519

P-ISSN :2963-5055

# **JURNAL PELAYANAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA**

VOLUME 1 NO. 3 SEPTEMBER 2022

diterbitkan oleh :

**LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YAPPI MAKASSAR**

Alamat :Jl. Sumba No. 46 kota Makassar Sulawesi Selatan | Email : [ippmstiyappimakassar@gmail.com](mailto:ippmstiyappimakassar@gmail.com)

## **JPPMI**

### **JURNAL PELAYANAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA**

**VOLUME 1 NO. 3 SEPTEMBER 2022**

#### ***FOKUS DAN RUANG LINGKUP***

##### **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia**

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI), adalah jurnal yang menerbitkan artikel-artikel penelitian sebagai hasil Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat yang telah memiliki Nomor E-ISSN : 2963-5519 dan P-ISSN : 2963-5055. Focus dan Scope pada bidang pendidikan, Hukum, Ekonomi, Humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Rekayasa. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI) memuat publikasi hasil kegiatan Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 4 kali (Maret, Juni, September dan Desember)

Artikel-artikel yang dipublikasikan di Jurnal ini berfokus pada topik-topik berikut: bidang pendidikan, Hukum, Ekonomi, Humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Rekayasa. Artikel bisa ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi.

#### **INFORMASI INDEKSASI JURNAL**

*Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*: E-ISSN : 2963-5519 dan P-ISSN : 2963-5055; <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/> adalah *peer-reviewed journal* yang sudah terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: *Google Scholar*; *Garda Rujukan Digital (GARUDA)*, *Directory of Open Access Journal (DOAJ)*.



**JPPMI**  
**JURNAL PELAYANAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA**  
**VOLUME 1 NO. 3 SEPTEMBER 2022**

**PELINDUNG**

Dr. Indriati Amirullah, M.Si, (Ketua STIA Yappi Makassar)

**PENANGGUNG JAWAB**

Dr. Nurasia Natsir, S.Hum.,M.Hum, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Yappi Makassar  
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Yappi Makassar

**TIM EDITOR**

Antoni Pribadi,S.Pd.,M.Kom ; Politeknik Kampar  
Bambang Hermanu, S.H., M.H. ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang  
Rizky Septika Utami, SP.,MP ; Univeraitas Pat Petulai  
WARMİYANA ZAİRİ ABSI,S.H.,M.H. ; Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang  
Maria Susana Ine Nona Ringgi,S.ST.,M.Kes ; Universitas Nusa Nipa  
Yummama Karmaita, S.P., MP ; Politani Payakumbuh  
Dr. Ir. Fatma Sarie, S. T., M. T., IPM ; Universitas Palangka Raya

**Reviewer**

Oris Krianto Sulaiman,S.T.,M.Kom. ; Universitas Islam Sumatera Utara  
Rahmad Hidayat, S.T., M.T. ; Sekolah Tinggi Teknologi Mandala, Bandung  
Teguh Ansori, S.Sos.I., M.E. ; IAI Sunan Giri Ponorogo  
Yuli Wahyuni, ST., MT ; Universitas Pakuan  
apt. Bambang Purwoko, M.Farm ; STIKes Serulingmas Cilacap  
Ratna Herawati, S. Pd., M. Pd. ; Universitas Dharma AUB Surakarta  
Slamet Triyanto, S.ST., M.Kom ; Politeknik Kampar

***Penerbit:***

**Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Yappi Makassar**  
**Jl. Sumba No. 46 , Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan**

**JPPMI**  
**JURNAL PELAYANAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA**  
**VOLUME 1 NO. 3 SEPTEMBER 2022**

**KATA PENGANTAR**

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI), adalah jurnal yang menerbitkan artikel-artikel penelitian sebagai hasil Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat yang telah memiliki Nomor E-ISSN : 2963-5519 dan P-ISSN : 2963-5055. Focus dan Scope pada bidang pendidikan, Hukum, Ekonomi, Humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Rekayasa. Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI) memuat publikasi hasil kegiatan Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat, model atau konsep dan atau implementasinya dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat atau pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ini terbit 1 tahun 4 kali (Maret, Juni, September dan Desember)

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu Jurnal ini berfokus pada topik-topik berikut: bidang pendidikan, Hukum, Ekonomi, Humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Rekayasa. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan direview oleh tim reviewer yang berasal dari internal maupun eksternal.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan Jurnal ini berfokus pada topik-topik berikut: bidang pendidikan, Hukum, Ekonomi, Humaniora, Teknik, Pertanian, Komunikasi, Kesehatan, dan Rekayasa. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra bestari bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

**JPPMI**  
**JURNAL PELAYANAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA**  
**VOLUME 1 NO. 3 SEPTEMBER 2022**

**DAFTAR ISI**

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
<b>Penerapan Strategi Digital Marketing, Teori Antrian Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Di Mybca Ciputra World Surabaya)</b> Bagas Ilham Lucyantoro, Moch. Rizaldy Rachmansyah	<b>01-17</b>
<b>Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Seroja Timur</b> Ahmad Nizar Yogatama, Sri Anggraini Kusuma Dewi	<b>Hal 18-29</b>
<b>Pengaruh Konsep Diri Dan Pengembangan Kepribadian Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Tvri Stasiun Surabaya ( Bagian Program )</b> Sulistiyowati	<b>Hal 30-40</b>
<b>Pengaruh Penggunaan Multi Media Terhadap Kemampuan Berbicara Berbahasa Inggris Pada Siswa Sma Hangtuh 4 Surabaya Tahun Pelajaran 2016 – 2017</b> Sulistiyani	<b>Hal 41-53</b>
<b>Sekularisme Proses Penyusunan Anggaran Berbasis Partisipatif Dalam Perspektif Islam</b> Arief Rahman	<b>Hal 54-65</b>
<b>Mengembangkan Tapai Menjadi Beberapa Varian Melalui Festival Tapai Di Kota Pematang Siantar</b> Cristina Efrinauli Sinaga , Roma Ulewi Simanjuntak , Mifthahul Jannah , Rika Ardhana , Emmi Juliati Sinaga Juwika Kristina Purba , Febrianti Situmorang , Melda Rotua Simanjuntak , Ferial Farouk Damanik	<b>Hal 66-73</b>
<b>Literasi Pemilihan Cosmetik Halal Bagi Gen Z Sebagai Peluang Bisnis di Era Digital (Studi Kasus Pada Siswi Man 1 Kota Gorontalo)</b> Dewi Indrayani Hamin, Yayu Isyana Pongoliu	<b>Hal 74-85</b>
<b>PKM Pendampingan Kader Posyandu Dan Ibu Hamil Tentang Sosialisasi dan Pelatihan Senam Hamil Bagi Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Di RW 02 Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang</b> Fitratun Najizah, Shella Dhika R., Anisa Mutiara Hanani, Dana Faricha, Lu'luah Feby Purwanti, Ni Kadek Krisna Dwi Patrisia	<b>Hal 86-94</b>

- Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6 Bulan Sesuai Standar Gizi Kemenkes** Hal 95-100  
Shella Dhika Rahmawati, Ni Kadek Krisna Dwi Patrisia, Almita Ratu Rifanda,  
Sofia Mardiana, Friesca Persityara Agatha , Aulia Ayu Kusuma W
- Sosialisasi Adat Budaya Desa Kamarora B Kecamatan Nokilalaki  
Kabupaten Sigi** Hal 101-105  
Daniel T. Todapa, Juemi Juemi
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Stik Modifikasi Berbasis  
Pangan Lokal Daun Kelor untuk Remaja Putri KEK** Hal 106-113  
Masfufah Masfufah
- Program Penyuluhan Pertumbuhan Gigi Anak: Peran Ibu dalam  
Pencegahan Kasus Persistensi di Puskesmas Mangasa** Hal 114-117  
Zahrawi Astrie Ahkam, Amirah Maritsa, Hasrini Hasrini, Pariati Pariati,  
Zulkarnain Zulkarnain
- Sosialisasi Sistem Digital Pendaftaran Ujian Sarjana Bebas  
Database di Program Studi Pendidikan Fisika** Hal 118-125  
Carolina Sri Athena Barus
- Metode Edukasi Aktif melalui Permainan Sendi Temporomandibular  
untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terkait Gangguan Sendi Rahang** Hal 126-130  
Amirah Maritsa, Zahrawi Astrie Ahkam, Aisyah AR, Hasrini Hasrini, Zulkarnain Zulkarnain

# PENERAPAN STRATEGI DIGITAL MARKETING, TEORI ANTRIAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus di MyBCA Ciputra World Surabaya)

Bagas Ilham Lucyantoro<sup>1)</sup>, Moch. Rizaldy Rachmansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas 45 Surabaya  
email : bagas\_lucyantoro@yahoo.com

<sup>2)</sup>Universitas Ciputra  
email : mrizaldy01@ciputra.ac.id

(Submit 16 November 2017, Revised 23 November 2017, Accepted : 1 December 2017)

---

**Abstract.** *Implementation of digital marketing strategy, Queue Theory on customer satisfaction level at myBCA Ciputra World Surabaya. This study aims to find out digital marketing. Queue Theory to the level customer satisfaction in myBCA. The population in this study are customers or customer who transact in the myBCA area. Samples were taken as many as 100 respondents for 1 month in July 2017 with accidental technique. With quantitative approach, primary data collection techniques obtain from the responses of respondents. Data analysis techniques use are multiple regression analysis, test validity, test reliability, hypothesis testing.*

**Keywords :** digital marketing, Queue Theory, customer satisfaction, respondent

---

## I. PENDAHULUAN

Di saat-saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam bertransaksi di perbankan. Transfer, Tarik tunai, setor tunai, pengajuan pinjaman, Deposito, dll adalah kegiatan yang sering kita jumpai. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 Perubahan undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan (Martono, 2002,20)

Bank sebagai lembaga keuangan yang menghasilkan jasa keuangan juga membutuhkan strategi pemasaran untuk memasarkan produknya. Dalam melakukan pemasaran, Bank memiliki beberapa sasaran yang hendak dicapai tersebut seperti dalam hal meningkatkan mutu pelayanan dan menyediakan ragam produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan (Daengs, Achmad, Mahjudin, 2012 : 423-442).

Bagi dunia perbankan yang merupakan badan usaha yang berorientasi *profit* (keuntungan), kegiatan pemasaran sudah merupakan suatu kebutuhan utama. Tanpa kegiatan pemasaran jangan diharap kebutuhan dan keinginan pelanggan akan terpenuhi. Pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan perwujudan, pemberian harga, promosi dan distribusi dan

barang-barang, jasa dan gagasan yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi, menurut Wahjono (2010).

Selama ini dunia perbankan belum menemukan titik puncak yang membuat pelayanan maksimal dan efisien, dikarenakan masih sering dijumpai juga bahwa pada saat transaksi di bank antrian masih mengular. Dikarenakan masih banyak juga nasabah atau pelanggan yang masih belum tahu tentang perbankan elektronik yang sebenarnya dapat membantu nasabah dalam bertransaksi, seperti mobile banking, internet banking, dll. Dan masih jarang juga Bank buka pada saat hari libur, karena masyarakat masih membutuhkan pelayanan perbankan yang dimana hari libur adalah kesempatan bagi mereka untuk bertransaksi secara maksimal. Sehingga banyak dari nasabah/pelanggan belum mendapatkan pelayanan maksimal dari bank dimana tempat mereka untuk bertransaksi.

Layanan sangat berperan penting karena nasabah akan menjadi pelanggan yang setia terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Disamping itu, bank juga berharap dari pelayanan baik yang diberikan, nasabah dapat ikut mempromosikan bank kepada nasabah lain. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri dari bank dalam memberikan pelayanan yang baik, bank telah menetapkan standar yang didukung dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga kepuasan nasabah dapat terpenuhi. (Mahjudin, Achmad Daengs, Retno, 2017 : 34-45).

Dalam memasarkan produknya, beberapa Bank melakukan inovasi dan terobosan terbaru, seperti myBCA. PT Bank Central Asia Tbk melakukan inovasi dalam fasilitas layanan terbaru, disaat ini jarang bank yang membuka jam layanan di hari libur. BCA menghadirkan adanya layanan tersebut yang dapat masyarakat gunakan atau manfaatkan pada saat hari libur, myBCA dapat kita temui di Ciputra World Mall Surabaya dan Grand City Mall Surabaya, dengan jam operasional mengikuti jam buka tutup mall dan layanan 7 hari penuh dalam seminggu. Sehingga memudahkan masyarakat

atau nasabah BCA melakukan transaksi di hari libur atau diluar jam kerja yang selama ini mereka tidak bisa lakukan.

Kepuasan pelanggan/nasabah merupakan hal yang sangat penting pada pertumbuhan usaha. Pelanggan/nasabah yang mempunyai loyalitas yang tinggi akan senantiasa menggunakan produk atau jasa yang disediakan perusahaan, dan tidak akan terpengaruh jasa yang ditawarkan pihak lain. Kepuasan pelanggan juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan sangat penting kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan keberhasilan perusahaan perbankan. Kualitas pelayanan akan berpengaruh pada kepuasan pelanggan yang pada akhirnya akan berdampak pada loyalitas pelanggan pada bank tersebut. (Suzan, Achmad Daengs, 2017 : 14-23).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Pengertian Manajemen Pemasaran**

Pemasaran dalam perusahaan merupakan faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan kesuksesan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun kegiatan pemasaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan manajemen yang baik pula. (Tomy, Retno, 2017 : 52-62).

Menurut Buchari Alma (2004 : 130)" Manajemen pemasaran adalah merencanakan, pengarahan serta pengawasan seluruh kegiatan pemasaran dalam perusahaan ataupun bagian di pemasaran.

Menurut Philip Kotler/Amstrong (2002:14) terjemahan Wilhelmus W. Bakowatun : "Manajemen pemasaran ialah analisis, perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian atas program yang dirancang untuk menciptakan, membangun, serta mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dengan maksud untuk mencapai sasaran organisasi.

Menurut Lupiyo Adi (2006:6) "Manajemen pemasaran adalah suatu analisis perencanaan, pelaksanaan serta kontrol

program-program yang telah direncanakan dalam hubungannya dengan pertukaran-pertukaran yang diinginkan pada konsumen yang dituju untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun keuntungan bersama.”

Dari pengertian tentang manajemen pemasaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pemasaran adalah menganalisa, merencanakan, melaksanakan serta pengawasan terhadap program mana yang dituju dengan maksud mencapai tujuan perusahaan dan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

### **Pengertian Digital Marketing**

Pengertian digital marketing dalam perspektif seorang pengusaha atau pebisnis lebih kepada sistem pemasaran dengan menggunakan media internet. Sudah pasti, di dalamnya termasuk *mobile phone* hingga beberapa situs jejaring sosial lainnya. Hanya saja, agar Teknik ini lebih mengena kepada sasaran, seperti halnya Teknik promosi lebih dikesampingkan dan mengutamakan komunikasi. Menjalin hubungan secara personal dengan konsumen dengan cara mendengar keluhan atau saran akan membuat pelanggan lebih merasa dihargai. Yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah terhadap perkembangan bisnis terutama brand perusahaan. Terlihat sederhana namun sulit untuk dipastikan terlebih bagi mereka yang kurang memahami akan pengertian digital marketing sebenarnya. (Daengs, Achmad, Andi Farouq, 2016 : 287-293).

Menurut Urban (2004:2) *Digital Marketing* menggunakan internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan fungsi marketing tradisional. Definisi ini berkonsentrasi pada seluruh marketing tradisional. Kita juga dapat menyatakan bahwa pendapat seperti *interactive marketing*, *one-to-one marketing*, dan *e-marketing*. Erat kaitannya dengan *digital marketing*.

Menurut Ridwan Sanjaya & Joshua Tarigan (2009:47) adalah kegiatan marketing termasuk branding yang menggunakan

berbagai media berbasis web seperti blog, web site, email, adwords, ataupun jejaring social. Tentu saja digital marketing bukan hanya berbicara tentang marketing internet.

Adapun teori dari *Digital Marketing*, adalah :

1. *Content Marketing* (Pemasaran Konten)  
*Content Marketing* adalah sebuah cara menjangkau hubungan dan mempertahankan pelanggan lewat konten-konten yang berbasis kepentingan pelanggan.
2. *Search Engine Marketing* (Teknik Pemasaran Produk)  
*Search Engine Marketing* adalah sebuah cara mencari informasi produk melalui *search engine* atau mesin pencari dengan mengetikkan kata atau produk yang akan dibeli.
3. *Social Media Strategy* (Strategi Sosial Media)  
*Social Media Strategy* adalah sebuah cara memasarkan produk melalui media social, seperti blog, facebook, twitter, dan lain-lain.
4. Konsep *Pull* (Menarik)  
Merupakan konsep yang menjelaskan bahwa konsumenlah yang aktif dalam pencarian informasi ataupun lainnya mengenai produk yang ingin dibelinya tersebut.
5. Konsep *Push* (Dorong)  
Merupakan konsep komunikasi yang dilakukan oleh pemasar kepada calon customer atau customer bisa melalui email, SMS atau RSS.

Digital Marketing juga dapat diartikan suatu usaha untuk mempromosikan sebuah merek dengan menggunakan media digital yang dapat menjangkau konsumen secara tepat waktu, pribadi, dan relevan. Tipe pemasaran digital juga mencakup banyak Teknik dan praktik yang terkandung dalam kategori pemasaran internet. Dengan adanya ketergantungan pemasaran tanpa internet membuat bidang pemasaran digital menggabungkan elemen utama lainnya seperti ponsel, SMS, menampilkan spanduk, dan digital luar. Pemasaran digital turut menggabungkan factor psikologis, humanis,

antropologi, dan teknologi yang akan menjadi media baru dengan kapasitas besar, interaktif, dan multimedia. Hasil dari era baru berupa interaksi antara produsen, perantara pasar, dan konsumen. Pemasaran melalui digital sedang diperluas untuk mendukung pelayanan perusahaan dan keterlibatan dari konsumen.

Digital Marketing menggunakan internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan fungsi marketing tradisional. Definisi ini berkonsentrasi pada seluruh marketing tradisional. Kita juga dapat menyatakan bahwa pendapat seperti “*interactive marketing*”, *one-to-one marketing* dan “*e-marketing*” erat kaitannya dengan “*digital marketing*”. Menurut Urban (2004:2).

Perkembangan dari digital marketing melalui web, telepon genggam dan perangkat games, menawarkan akses baru periklanan yang tidak digembor - gemborkan dan sangat berpengaruh. Jadi mengapa para marketer diseluruh asia tidak mengalihkan penggunaan budget dari marketing tradisional seperti TV, Radio dan media cetak ke arah media teknologi baru dan media yang lebih interaktif, menurut (Heidrick & Struggless 2009:1).

Dalam hal ini terdapat Indikator-indicator yang mempengaruhi Digital Marketing tersebut :

a. ROI ( *Return on Investment* )

Dalam Bahasa Indonesia, ROI disebut juga laba atas investasi. Dari sekian banyak biaya yang dikeluarkan untuk sebuah kegiatan digital marketing, tentu harus mengetahui apakah kegiatan tersebut efektif atau tidak, memberi laba atau tidak bagi perusahaan.

b. *Value Exchange* ( Nilai )

Menentukan value exchange disini maksudnya adalah value atau nilai apa yang nantinya akan kita berikan kepada customer kita dalam memasarkan produk. Tujuan untuk value yang baik sendiri adalah untuk menciptakan loyalitas customer sehingga dengan begitu customer akan menjadi bagian yang tidak lepas dari kesuksesan pemasaran digital.

c. *Objectives* ( Objektif )

Objektif bisa dikatakan goal atau tujuan apa yang akan dikejar oleh seorang praktisi digital marketing dalam melakukan kegiatannya. Untuk strategi digital marketing sendiri itu tidak akan lepas dari objektif yang dibuat, sehingga perlu adanya diskusi yang panjang mengenai objektif sebelum melaksanakan Strategi pemasaran Digital (Digital Marketing).

d. *Tactics and Evaluation* (Taktik dan Evaluasi)

Banyak Teknik dan alat digital yang tersedia untuk mewujudkan target dalam pemasaran Digital. Setiap taktik memiliki kekuatan-misalnya, akuisisi (mendapatkan pelanggan baru) mungkin terbaik didorong oleh iklan pencairan, sementara email adalah salah satu alat yang paling efektif untuk menjual lebih banyak produk untuk pelanggan yang sudah ada. Oleh Karena itu setelah menentukan objektif maka penyesuaian terhadap taktik didasari oleh objektif dan value yang ingin dicapai.

e. *Ongoing Optimization* (Pengoptimalan berlangsung)

Hal yang paling menarik dari pemasaran digital adalah sifatnya yang dinamis, fleksibel dan lincah. Artinya seorang digital marketer harus dituntut untuk up to date seiring dengan perkembangan jaman. Beberapa Teknik di pemasaran digital biasanya akan melakukan pembaruan dengan cepat baik itu setahun sekali, atau sebulan sekali bahkan ada yang seminggu sekali dengan value yang ditawarkan berbeda-beda. Sehingga Teknik yang dipelajari akan terus berubah dan terkadang akan berubah drastis dengan sangat cepat.

### **Hubungan Antara Variabel *Digital Marketing* dan Kepuasan Pelanggan**

*Digital Marketing* juga sangat berpengaruh dalam tingkat kepuasan pelanggan karena dapat memberikan pelanggan manfaat dasar yang sama dengan bentuk pemasaran dan menawarkan kepada pelanggan beberapa keunggulan tambahan, seperti info-info dan transaksi online yang disediakan oleh perbankan. Sehingga

nasabah juga dapat mencari info produk-produk yang disediakan bank dalam bentuk jejaring social, disaat saat seperti ini sangat cocok memasarkan produk melalui digital marketing karena dengan berkembangnya jaman dimana internet telah melekat pada kehidupan masyarakat.

**Teori Antrian**

Teori antrian diciptakan pada tahun 1909 oleh ahli matematika dan insinyur berkebangsaan Denmark yang bernama A.K Erlang. Menurut P. Siagian (1987), suatu antrian adalah suatu garis tunggu dari nasabah (satuan) yang memerlukan layanan dari satu atau lebih pelayanan (fasilitas layanan). Studi matematikal dari kejadian atau gejala garis tunggu ini disebut teori antrian. Kejadian garis tunggu timbul disebabkan oleh kebutuhan akan layanan melebihi kemampuan pelayanan atau fasilitas layanan, sehingga nasabah yang tiba tidak bisa segera mendapat layanan disebabkan kesibukan pelayanan.

Dalam banyak hal, tambahan fasilitas pelayanan dapat diberikan untuk mengurangi antrian atau untuk mencegah timbulnya antrian. Akan tetapi, biaya karena memberikan pelayanan tambahan, akan menimbulkan pengurangan keuntungan mungkin sampai di bawah tingkat yang dapat diterima. Sebaliknya, sering timbulnya antrian yang panjang akan mengakibatkan hilangnya langganan atau nasabah. (Daengs, Achmad, Mahjudin, 2015 : 92-112).

Antrian yaitu yang terjadi pada orang-orang, barang-barang, komponen-komponen atau kertas kerja yang harus menunggu untuk mendapatkan jasa pelayanan atau dikerjakan (Subagyo, 2000). Teori antrian memiliki definisi teori yang menyangkut studi sistematis dari antrian-antrian atau baris-baris penungguan. Teori antrian berkenaan dengan seluruh aspek dari situasi dimana pelanggan (baik orang maupun barang) harus antrian untuk mendapatkan suatu pelayanan.

Adapun teori antrian tersebut :

1. Distribusi Kedatangan  
Model antrian adalah probabilistik karena unsur-unsur teretentu proses antrian yang

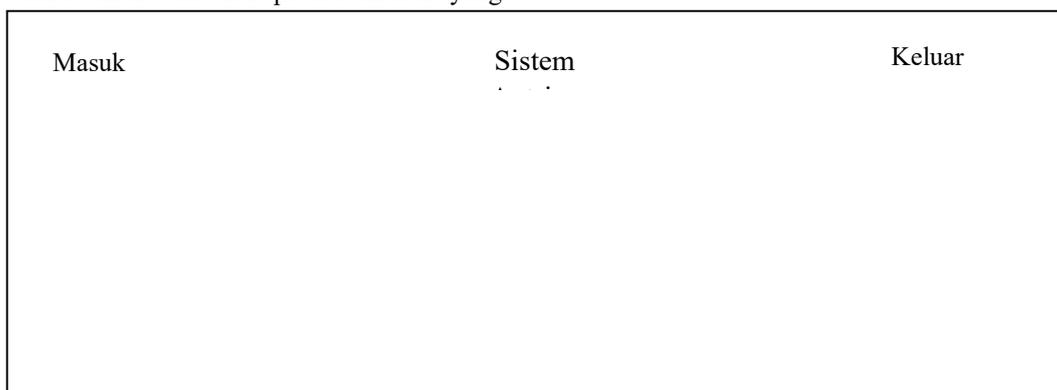
dimasukkan dalam model adalah variabel random.

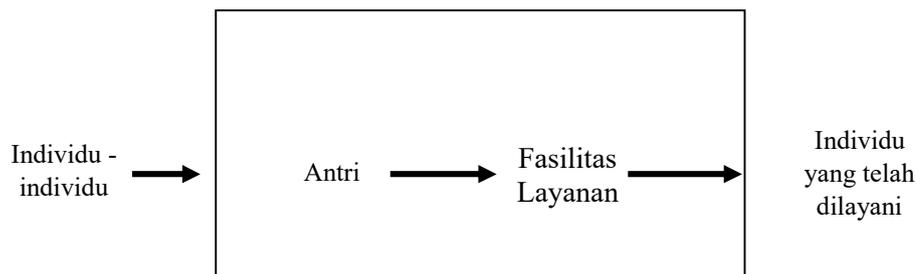
2. Distribusi Waktu Pelayanan  
Waktu pelayanan dalam proses antrian dapat juga sesuai atau pas dengan salah satu bentuk distribusi waktu pelayanan adalah distribusi eksponensial negative. Sehingga jika waktu pelayanan mengikuti distribusi eksponensial negatif, maka tingkat pelayanan mengikuti distribusi Poisson.
3. Disiplin Antri  
Suatu tingkah laku pengantri yang dapat mempengaruhi aturan pelayanan adalah pengantri yang tak sabar dan memutuskan untuk meninggalkan system sebelum dilayani, yang dikenal dengan nama *reneging*.
4. Sistem Antri *Steady state* dan *Transient*  
*Steady state* diasumsikan bahwa ciri-ciri operasi seperti panjang antrian dan rata-rata waktu menunggu akan memiliki nilai konstan setelah system berjalan selama suatu periode waktu. System antrian yang tidak dapat diharapkan berjalan cukup lama dalam keadaan *steady state*. Dianamakan keadaan *transient*.
5. Tingkat Kedatangan dan tingkat pelayanan  
Diasumsikan bahwa tingkat pelayanan harus melebihi tingkat kedatangan pengantri. Jika tidak, antrian akan makin panjang sehingga tidak ada solusi keseimbangan.

**Konsep-konsep Dasar**

Menurut Pangestu, dkk (1989), tujuan dasar model-model antrian adalah untuk meminimumkan total dua biaya, yaitu biaya langsung penyediaan fasilitas pelayanan dan biaya tidak langsung yang timbul Karena para individu harus menunggu untuk dilayani.

System antrian sederhana ini mempunyai 2 bagian dasar, yaitu suatu antrian tunggal dan sebuah fasilitas pelayanan tunggal, yang juga disebut sebagai *single channel*. Berikut ini merupakan antrian dengan model *single channel* :





**Gambar 1. Antrian Model *Single Channel***

### **Karakteristik Sistem Antrian**

Terdapat tiga karakteristik dalam sistem antrian menurut Heizer & Reinder (2011) yaitu karakteristik kedatangan, karakteristik antrian, dan karakteristik pelayanan :

#### a) Karakteristik Kedatangan

##### 1. Ukuran atau populasi kedatangan

Tidak terbatas ketika terdapat materi atau orang-orang yang jumlahnya tidak terbatas dapat datang dan meminta pelayanan atau terbatas dimana hanya ada pengguna pelayanan yang potensial dengan jumlah terbatas.

##### 2. Perilaku Kedatangan

Perilaku kedatangan menggambarkan perilaku pelanggan yang sabar menunggu dalam antrian hingga mereka dilayani dan tidak berpindah garis antrian atau menolak dan membelot dari antrian.

##### 3. Pola Kedatangan

Pola kedatangan pelanggan untuk mengantri pada setiap unit waktu dapat diperkirakan oleh sebuah distribusi peluang yang disebut distribusi Poisson. Distribusi Poisson berarti kedatangan satu pelanggan dengan pelanggan lainnya tidak saling berhubungan dan jarak waktu antar kedatangan satu dengan yang lainnya hampir sama.

#### b) Karakteristik Antrian

Aturan antrian adalah peraturan pelanggan yang mana dalam barisan yang akan menerima pelayanan. Sebagian besar

model menggunakan aturan *first-in, first out* (FIFO) atau disebut juga *first-in, first-served* (FIFS) yaitu pelayanan dimana yang lebih dahulu masuk lebih dahulu keluar atau dilayani namun ada pula *last-in, first-out* (LIFO) yaitu pelanggan dimana yang terakhir masuk maka lebih dahulu akan dilayani. *Priority service* (PS), yaitu prioritas pelayanan diberikan kepada yang memiliki prioritas lebih tinggi dibandingkan dengan yang mempunyai prioritas yang lebih rendah, meskipun telah lebih dahulu tiba. Sedangkan *in Random Order* (SRO), yaitu pelayanan dimana panggilan berdasarkan pada peluang secara acak, tidak masalah dengan yang datang lebih awal. *General Service Diciplint* (GD), yaitu pelayanan yang mempunyai aturan dan tata tertib yang berlaku umum dan ditaati Bersama.

#### c) Karakteristik Pelayanan

##### 1. Desain Sistem Antrian

Desain system pelayanan terdiri dari empat jenis, yaitu *Single-channel queuing system* (system antrian jalur tunggal) yaitu system pelayanan yang memiliki satu jalur dan satu titik pelayanan. *Multiple -channel queuing system* (system antrian jalur berganda), yaitu system pelayanan yang memiliki satu jalur dengan beberapa titik pelayanan. *Single-phase system* (Sistem satu tahap), yaitu system dimana pelanggan menerima

dari hanya satu titik pelayanan dan kemudian pergi meninggalkan system. *Multiphase system* (system tahapan berganda) yaitu system dimana pelanggan menerima jasa dari beberapa titik pelayanan sebelum meninggalkan system.

#### 2. Distribusi Waktu Pelayanan

Distribusi waktu pelayanan menggambarkan waktu yang dibutuhkan untuk melayani pelanggan. Waktu pelayanan dapat diperkirakan menggunakan distribusi peluang eksponensial. Distribusi Eksponensial adalah distribusi yang menggambarkan tingkat waktu pelayanan yang stasioner dan independen.

#### Indikator Sistem Antrian

Menurut Kakiy (2009:36) indikator sistem antrian adalah :

##### 1. Pola kedatangan

Adalah dengan cara bagaimana individu-individu dari populasi memasuki system. Untuk pola kedatangan menggunakan asumsi distribusi probabilitas poisson, yaitu salah satu dari pola-pola kedatangan yang paling umum bila kedatangan didistribusikan secara random. Ini terjadi Karena distribusi poisson menggambarkan jumlah kedatangan per unit waktu bila sejumlah besar variabel-variabel random memengaruhi tingkat kedatangan.

##### 2. Perilaku Konsumen

Tindakan-tindakan individu yang melibatkan pembelian penggunaan barang dan jasa termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut sebagai pengalaman dengan produk, pelayanan dari sumber lainnya.

##### 3. Aturan antrian

Aturan keputusan yang menjelaskan cara melayani pengantri, misalnya, datang awal dilayani dulu, datang terakhir dilayani dulu, bedasar prioritas, dan secara random.

#### 4. Sistem pelayanan

Pelayanan atau mekanisme pelayanan dapat terdiri dari satu atau lebih pelayanan, atau satu fasilitas pelayanan. Pelayanan dapat hanya terdiri dari satu pelayanan dalam satu fasilitas pelayanan yang ditemui pada loket.

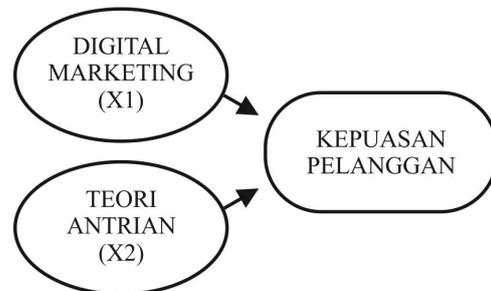
#### 5. Tertib

Aturan dimana para pelanggan dilayani, atau disiplin pelayanan (*service discipline*) yang memuat urutan (*order*) para pelanggan menerima layanan.

### III. METODE PENELITIAN

#### Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.**  
**Kerangka Konseptual**

#### Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

### Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur (Mustafa, 2009). Menurut Supranto dan Limakrisna (2013) tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan dengan skor total. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment* sebagai berikut :

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

rb : Koefisien korelasi *pearson* antar item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden dalam uji coba instrument Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka kuesioner valid
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka kuesioner tidak valid

### Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jikadilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama (Supranto dan Limakrisna, 2013). Menurut Sugiyono (2013) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas instrument

dapat dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brown (Sugiyono, 2013).

$$r_j = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

rj : reliabilitas internal seluruh instrumen

rb : korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### Analisis Regresi linear Berganda

Menurut Rusli (2014) analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih daridua (Sugiyono, 2013). Berikut ini persamaan regresi untuk tiga prediktor menurut Sugiyanto (2013).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepuasan Pelanggan

X1 : Digital Marketing

X2 : Teori Antrian

a : Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien Regresi

e : Faktor Pengganggu

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi Jawaban Responden terhadap Variabel Penelitian Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner pada masing-masing variabel.

#### a. Digital Marketing (X1)

Digital Marketing adalah sistem pemasaran dengan menggunakan media internet. Digital Marketing merupakan factor pendukung baik dari fitur yang sangat membantu nasabah dalam bertransaksi

**Tabel 1. Variabel Digital Marketing**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Mean (Tot/ 100)
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Mobile Banking sangat membantu dalam bertransaksi diluar jam kerja	-	-	1 (1%)	46 (46%)	53 (53%)		
2	Mobile Banking adalah aplikasi yang aman dan terpercaya	-	-	3 (3%)	49 (49%)	48 (48%)		
3	Internet Banking sangat membantu dalam transaksi diluar jam kerja	-	-	3 (3%)	59 (59%)	38 (38%)		
4	Digital Informasi sangat membantu dalam memberikan informasi terbaru	-	-	7 (7%)	56 (56%)	37 (37%)		
5	Video Call sangat membantu dalam transaksi diluar jam kerja	-	-	8 (8%)	60 (60%)	32 (32%)		
6	Video Baking sangat membantu dalam transaksi diluar jam kerja	-	-	4 (4%)	64 (64%)	32 (32%)		
	Jumlah	-	-	26	334	240		
	Rata-Rata	-	-	4.3 (3)	55.7(4)	40(5)	435,7	4,36

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui mengenai *Mobile Banking* sangat membantu dalam transaksi di luar jam kerja, yang menilai Netral sebanyak 1 orang (1%), yang menilai puas sebanyak 46 orang (46%), sedangkan yang menilai sangat puas sebanyak 53 orang (53%), sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menilai sangat puas terhadap *Mobile Banking*.

Berikutnya dapat diketahui, bahwa adanya *Mobile Banking* adalah aplikasi yang aman dan terpercaya, yang menilai netral sebanyak 49 orang (49%), yang menilai sangat puas sebanyak 48 orang (48%), sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menilai puas terhadap *Mobile Banking* adalah aplikasi yang aman dan terpercaya.

Berikutnya dapat diketahui, *Internet Banking* sangat membantu dalam bertransaksi di luar jam kerja, yang menilai netral sebanyak 3 orang (3%), yang menilai puas sebanyak 53 orang (59%), yang menilai sangat puas sebanyak 38 orang (38%), sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menilai puas terhadap *Internet Banking* sangat membantu dalam bertransaksi di luar jam kerja.

Berikutnya dapat diketahui, Digital Informasi sangat membantu dalam memberikan informasi terbaru, yang menilai netral sebanyak 7 orang (7%), yang menilai puas sebanyak 56 orang (56%), yang menilai sangat puas sebanyak 37 orang (37%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menilai puas terhadap Digital Informasi sangat membantu dalam memberikan informasi terbaru.

Berikutnya dapat diketahui, Video Call sangat membantu diluar jam kerja, yang menilai netral sebanyak 8 orang (8%), yang menilai puas sebanyak 60 orang (60%), yang menilai sangat puas sebanyak 32 orang (32%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menilai puas terhadap Video Call sangat membantu diluar jam kerja.

Berikutnya dapat diketahui, Video Banking sangat membantu dalam transaksi diluar jam kerja, yang menilai netral sebanyak 4 orang (4%), yang menilai puas sebanyak 64 orang (64%), yang menilai sangat puas sebanyak 32 orang (32%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar responden menilai puas terhadap Video banking sangat membantu dalam transaksi diluar jam kerja.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Digital Marketing, pelanggan dalam bertransaksi di myBCA Ciputra World dinilai puas. Ini terbukti dari hasil tanggapan responden nilai mean skornya sebesar 4,36.

b. Teori Antrian (X2)

Teori Antrian suatu garis tunggu dari nasabah yang memerlukan layanan dari satu atau lebih pelayanan (fasilitas layanan). Garis tunggu timbul disebabkan oelh kebutuhan akan layanan melebihi kemampuan pelayanan atau fasilitas layanan, sehingga nasabah yang tiba tidak bisa segera mendapat layanan disebabkan kesibukan pelayanan.

**Tabel 2. Variabel Antrian**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Mean (Tot/100)
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Antrian di myBCA tidak terlalu lama	-	-	3 (3%)	36 (36%)	61 (61%)		
2	Tempat antrian myBCA nyaman	-	-	1 (1%)	37 (37%)	62 (62%)		
3	Fitur dalam myBCA tidak membuat antrian lama	-	-	6 (6%)	30 (30%)	64 (64%)		
	Jumlah	-	-	10	103	187		
	Rata-Rata	-	-	3.3 (3)	34.3(4)	62.3(5)	458,6	4,59

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui mengenai Antrian di myBCA tidak terlalu lama, yang menilai netral sebanyak 3 orang (3%), yang menilai puas sebanyak 36 orang (36%), yang menilai sangat puas 61 orang (61%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat puas terhadap Antrian di myBCA tidak terlalu lama.

Berikutnya dapat diketahui, Tempat antrian myBCA nyaman yang menilai netral sebanyak 1 orang (1%), yang menilai puas sebanyak 37 orang (37%), yang menilai sangat

puas 62 orang (62%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat puas terhadap Tempat antrian myBCA nyaman.

Berikutnya dapat diketahui, Fitur dalam myBCA tidak membuat antrian lama yang menilai netral sebanyak 6 orang (6%), yang menilai puas sebanyak 30 orang (30%), yang menilai sangat puas 64 orang (64%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat puas terhadap Fitur dalam myBCA tidak membuat antrian lama

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Teori Antrian, pelanggan dalam bertransaksi di myBCA Ciputra World dinilai sangat puas. Ini terbukti dari hasil tanggapan responden nilai mean skornya sebesar 4,59.

c. Kepuasan Pelanggan (Y)

Kepuasan pelanggan merupakan keputusan akhir nasabah atau pelanggan dalam bertransaksi di myBCA Ciputra World Surabaya. Untuk lebih jelasnya disajikan tanggapan responden tentang kepuasan pelanggan.

**Tabel 3. Variabel Kepuasan Pelanggan**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Mean (Tot/100)
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Apakah anda sangat puas terhadap aplikasi yang disediakan	-	-	3 (3%)	36 (36%)	61 (61%)		
2	Berminat berkunjung kembali karena pelayanan yang memuaskan	-	-	1 (1%)	25 (25%)	74 (74%)		
3	Menyarankan orang lain untuk bertransaksi di myBCA karena sangat puas terhadap layanan	-	-	4 (4%)	25 (25%)	71 (71%)		
	Jumlah	-	-	8	86	206		
	Rata-Rata	-	-	2.7 (3)	28.7(4)	68.7(5)	466,4	4,67

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui mengenai Apakah anda sangat puas terhadap fasilitas yang disediakan, yang menilai netral sebanyak 3 orang (3%), yang menilai puas sebanyak 36 orang (36%), yang menilai sangat puas 61 orang (61%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat puas terhadap fasilitas yang disediakan.

Berikutnya dapat diketahui, Berminat berkunjung kembali karena pelayanan yang memuaskan yang menilai netral sebanyak 1 orang (1%), yang menilai puas sebanyak 25 orang (25%), yang menilai sangat puas 74 orang (74%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat puas terhadap Berminat berkunjung kembali karena pelayanan yang memuaskan

Berikutnya dapat diketahui, menyarankan orang lain untuk bertransaksi di myBCA karena sangat puas terhadap layanan yang

menilai netral sebanyak 4 orang (4%), yang menilai puas sebanyak 25 orang (25%), yang menilai sangat puas 71 orang (71%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat puas terhadap Menyarankan orang lain untuk bertransaksi di myBCA karena sangat puas terhadap layanan.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Kepuasan Pelanggan dalam bertransaksi di myBCA Ciputra World dinilai sangat puas. Ini terbukti dari hasil tanggapan responden nilai mean skornya sebesar 4,67.

**Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pada penelitian ini sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas :

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuk konstruk variabel penelitian. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dengan kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program

SPSS *for windows* versi 20 dengan cara mengkorelasikan skor antar butir pertanyaan dengan total skor konstruk. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Validitas Digital Marketing**

Angket Digital Marketing	Koefisien Korelasi ( r )	Sig. ( p )	r	Keterangan
X11	0,461	0,000	0,400	Valid
X12	0,414	0,000		Valid
X13	0,538	0,000		Valid
X14	0,790	0,000		Valid
X15	0,499	0,000		Valid
X16	0,445	0,000		Valid

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, bahwa hasil uji validitas untuk angket Digital Marketing jumlah itemnya sebanyak 6 butir, setelah diuji validitas internalnya, dengan korelasi, diperoleh semua itemnya valid karena nilai

karena nilai  $r_{hitung} > r_{normative}$ . Kecenderungan Sig.(P) = 0,000.

Berikutnya disajikan uji validitas variabel Teori Antrian, dalam hal ini bisa dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Validitas Teori Antrian**

Angket Teori Antrian	Koefisien Korelasi ( r )	Sig. ( p )	r	Keterangan
X21	0,659	0,000	0,400	Valid
X22	0,575	0,000		Valid
X23	0,618	0,000		Valid

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, bahwa hasil uji validitas untuk angket Teori Antrian jumlah itemnya sebanyak 3 butir, setelah diuji validitas internalnya, dengan korelasi, diperoleh semua

itemnya valid karena nilai karena nilai  $r_{hitung} > r_{normative}$ . Kecenderungan Sig.( P ) = 0,000.

Berikutnya disajikan uji validitas variabel Kepuasan Pelanggan, dalam hal ini bisa dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6. Uji Validitas Kepuasan Pelanggan**

Angket Teori Antrian	Koefisien Korelasi ( r )	Sig. ( p )	r	Keterangan
Y1	0,677	0,000	0,400	Valid
Y2	0,542	0,000		Valid
Y3	0,627	0,000		Valid

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, bahwa hasil uji validitas untuk angket Kepuasan Pelanggan jumlah itemnya sebanyak 3 butir, setelah diuji validitas internalnya, dengan korelasi, diperoleh semua itemnya valid karena nilai karena nilai  $r_{hitung} > r_{normative}$ . Kecenderungan Sig.( P ) = 0,000.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel.

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali saja dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* versi 20. Keputusan yang diambil, suatu konstruk dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Imam Ghazali, 2005). Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Alpha
1	Digital Marketing	0,737
2	Teori Antrian	0,708
3	Kepuasan Pelanggan	0,708

Sumber : Hasil olahan (2017)

Dari data Tabel 7 diatas, terlihat bahwa hasil uji keandalan variabel Digital Marketing menunjukkan bahwa nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,737. Ini menunjukkan bahwa nilai alpha untuk variabel Digital Marketing  $> 0,60$ . artinya alat yang dipakai untuk menguji variabel Digital Marketing reliabel atau andal.

Hasil uji keandalan variabel Teori Antrian diperoleh nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,708. Ini menunjukkan bahwa nilai alpha untuk variabel Teori Antrian  $> 0,60$ . artinya alat yang dipakai untuk menguji variabel Teori Antrian reliabel atau andal.

Hasil uji keandalan variabel Kepuasan Pelanggan nilai alpha ( $\alpha$ ) = 0,708. Ini menunjukkan bahwa nilai alpha untuk variabel

Kepuasan Pelanggan  $> 0,60$ . artinya alat yang dipakai untuk menguji variabel Kepuasan Pelanggan reliabel atau andal.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Setelah dilakukan uji validitas, dan uji reliabilitas, maka analisis data dilanjutkan dengan menggunakan analisa regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 20 (*Statistical Program for Sosial Science*) dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 8. Uji Persamaan Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.854	.900		4.284	.000
1 DIGITAL MARKETING	.301	.032	.681	9.319	.000
TEORI ANTRIAN	.164	.069	.174	2.378	.019

a. Dependent Variabel : KEPUASAN

$$Y = 3.854 + 0.301 X_1 + 0.164 X_2 + 0.387$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a = 3,854 mengandung pengertian apabila myBCA Ciputra World tidak memperhatikan variabel Digital Marketing, Teori Antrian dan kepuasan pelanggan pada myBCA Ciputra World Surabaya akan tetap mempunyai nilai sebesar 3,854.

b1 = 0,301, nilai ini mengandung pengertian jika variabel Digital Marketing (X1) naik sebesar satu satuan, maka akan di ikuti kenaikan kepuasan pelanggan pada myBCA Ciputra World Surabaya sebesar 0,301 dengan asumsi bahwa variabel Teori Antian dalam kondisi konstan.

b2 = 0.164, nilai ini mengandung pengertian jika Variabel Teori Antrian (X2) naik sebesar satu satuan, maka akan di ikuti kenaikan kepuasan pelanggan pada myBCA

Ciputra World Surabaya sebesar 0,164 dengan asumsi bahwa variabel Digital Marketing dalam kondisi konstan.

e = Standart Error of Estimate adalah 0,387, sedangkan standar deviasi sebesar 0,97421 jauh lebih besar dari Standart Error of Estimate. Oleh karena lebih kecil dari standar deviasi variabel Kepuasan Pelanggan, maka model regresi tersebut dikatakan baik.

#### Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada ranking koefisien regresi yang distandarkan ( $\beta$ ) atau *standardized of coefficients Beta* dari masing - masing variabel bebas, sebagaimana tampak pada tabel berikut ini :

**Tabel 9. Variabel Dominan**

Variabel	Standart Koefisien Beta
Digital Marketing (X1)	0,681
Teori Antrian (X2)	0,174

- a. Dependent Variable : Kepuasan Pelanggan  
Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel kepuasan pelanggan pada myBCA Ciputra World Surabaya adalah variabel Digital Marketing. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai standart Beta variabel Digital Marketing (X1) sebesar 0,681 lebih besar dari variabel Teori Antrian. Sehingga dari uji persamaan regresi linier berganda tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Digital Marketing merupakan

variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan pada myBCA Ciputra World Surabaya.

**Uji F**

Uji F untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Digital Marketing, Teori Antrian terhadap kepuasan pelanggan pada myBCA Ciputra World Surabaya. Selanjutnya untuk mengetahui uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 10. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.642	2	28.821	76.978	.000 <sup>b</sup>
Residual	36.318	97	.374		
Total	93.960	99			

a. Dependent Variabel: KEPUASAN

b. Predictors: (Constant), DIGITAL MARKETING, TEORI ANTRIAN

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  nilainya sebesar 76,978 pada  $Sig. (P) = 0,000$ , menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) =5% dengan derajat kebebasan (df) jumlah varabel bebas 2 atau  $100-2 = 98$  sehingga  $F_{table}$  nilainya 3,09 atau  $F_{hitung} > F_{table}$  ( $76,978 > 3,09$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel Digital Marketing dan Teori Antrian secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan untuk bertransaksi di myBCA Ciputra World Surabaya. Ini mengandung makna bahwa variabel Digital Marketing dan Teori Antrian dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kepuasan Pelanggan.

Jadi Hipotesis yang diajukan bahwa variabel Digital Marketing dan Teori Antrian secara simultan berpengaruh terhadap

Kepuasan Pelanggan untuk bertransaksi di myBCA Ciputra World Surabaya terbukti.

**Uji t**

Uji t untuk mempengaruhi seberapa besar pengaruh variabel Digital Marketing dan Teori Antrian terhadap Kepuasan pelanggan di myBCA Ciputra World Surabaya. Untuk pengambilan kepuasan pelanggan disyaratkan : Jika Probabilitas (dalam tabel ditandai dengan  $Sig. (p) \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dan sebaliknya jika Probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel. Jika  $t_{hitung} < t_{table}$ , maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 11. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.854	.900		4.284	.000
1 DIGITAL MARKETING	.301	.032	.681	9.319	.000
TEORI ANTRIAN	.164	.069	.174	2.378	.019

a. Dependent Variable : KEPUASAN PELANGGAN

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa variabel Teori Antrian berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan Pelanggan pada myBCA Ciputra World. Ini terbukti nilai hitung = 2.378, pada sig. = 0,19, menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) =5% dengan derajat kebebasan (df) jumlah variabel bebas 2 atau  $100-2 = 98$  sehingga  $t_{table}$  nilainya 1,984 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,378 < 1,984$ ). Artinya bahwa variabel Teori Antrian dapat dipakai sebagai dasar untuk memprediksi kepuasan pelanggan di myBCA Ciputra World Surabaya. Jadi hipotesis yang diajukan bahwa variabel Teori Antrian berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan pada myBCA Ciputra World terbukti.

## V. KESIMPULAN

1. Secara simultan variabel Digital Marketing (X1) dan Teori Antrian (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan dalam bertransaksi di myBCA Ciputra World Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis uji F bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $76,978 > 3,09$ ). Hasil uji F ini mengandung makna bahwa variabel Digital Marketing dan Teori Antrian dapat dipakai untuk memprediksi variabel kepuasan pelanggan myBCA Ciputra World Surabaya.

2. Hasil analisis secara parsial dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel Digital Marketing (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan di myBCA Ciputra World Surabaya karena nilai  $t_{hitung} > t_{table}$ , dan variabel Teori Antrian (X2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan di myBCA Ciputra World Surabaya. Variabel Teori Antrian (X2) berpengaruh secara signifikan dapat dibuktikan dari hasil analisa uji t bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $2,378 < 1,984$ ).

3. Dari nilai standart Beta ( $\beta$ ) dapat dilihat bahwa variabel Digital Marketing (X1) mempunyai nilai sebesar 0.031 lebih besar dari nilai variabel Teori Antrian (X2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Digital Marketing merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kepuasan pelanggan di myBCA Ciputra World Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, Buchari, 2004, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung.
- [2] Arnold, Mark J. dan Reynolds, Kristy. E., 2003. "Hedonic Shopping Motivation". Journal of Retailing, Vol. 79 No.2, pp. 77-95.
- [3] Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Prenada Media. Jakarta.
- [4] Daengs, Achmad, Mahjudin, 2012. *Increasing The Service Quality For*

- Customer Satisfaction*. JEBAV STIE Perbanas Surabaya, Vol. 15 No. 3, page : 423-442.
- [5] Daengs, Achmad, Mahjudin, 2015. *Utilization of Quality Cost Report on Quality Improvement Program in Order To Production Cost Efficiency at The Company*. *Jurnal Of Economic Science*, Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh, Vol. 1 No. 1, page : 92-112.
- [6] Daengs, Achmad, Andi Farouq, 2016. *Brand Equity on Brand Image of Tourism Object in Surabaya*. *Proceeding International Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 1 No. 1, page : 287-293.
- [7] Daengs, Achmad, Moch. Rizaldy Rachmansyah, 2017. *Implementation Of Economic Value Added And Market Value Added Analysis As Valuation Tools Of Invest Feasibility*. *Jurnal Sinergi MM Unitomo Surabaya*, Vol. 7 No. 7, page : 6-15.
- [8] Fandi, Tjipto. 2008, *Pemasaran Strategi*. Yogyakarta : Andi, edisi 3, 2008.
- [9] Hasan, Ali. 2013, *Marketing Dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta : Caps
- [10] Kotler, Philip dan Gary Armstrong, 2008. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pemasaran jilid 1*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- [11] Ketut, Rindjin. 2000, *Pengantar Perbankan*. PT. Gramedia Jakarta.
- [12] Kasmir. 2001, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [13] Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009, *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 edisi 13. Diterjemahkan oleh: Bob Sabran. Erlangga. Jakarta
- [14] Lupiyoadi, Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa, Edisi Kedua*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- [15] Mahjudin, Achmad Daengs, Retno Susanti, 2017. *An Application Of Online Branding Design With Customisation, Culture And Communities Strategy*. *ADRI International Journal Of Small Business and Entrepreneurship* Vol. 1 No. 1, page : 34-35.
- [16] Manullang, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- [17] Meithiana, 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*, Indomedia Pustaka Sidoarjo, page : 1-78
- [18] Riswandi, Budi Agus. 2005. *Aspek Hukum Internet Banking*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [19] Ririn, Mastuti. 2011. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Ghalia Indonesia. Bogor
- [20] Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- [21] \_\_\_\_\_.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [22] \_\_\_\_\_.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- [23] \_\_\_\_\_.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [24] Sukmadinata, N.S.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [25] Swastha, Basu dan Irawan,2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty Offset : Yogyakarta.
- [26] Sunarto. 2004. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- [27] Suzan Fhelda, Achmad Daengs, 2017. *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Alat Kesehatan di UD*. Putra Pratama Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNTAG 1945 Surabaya*, page : 14-23
- [28] Tomy, Retno Susanti, 2017. *Journal Management & Accountancy*. GLOBAL STIEUS Surabaya, Vol. 1 No. 2, page : 52-62.
- [29] Wijaya, Oscarius, 2015. *Optimisme Dan Peluang Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, *Jurnal Ekonomika '45*, FE Univ. 45 Surabaya, vol. 3 No. 1, page : 8-10.
- [30] Kasmir, 2008. *Pemasaran Bank*. Jakarta : Kencana, cet ke 3, h 9.
- [31] \_\_\_\_\_, 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali pers, Ed revisi 9, h 172.



## Literasi Pemilihan Kosmetik Halal Bagi Gen Z Sebagai Peluang Bisnis di Era Digital (Studi Kasus Pada Siswi Man 1 Kota Gorontalo)

Dewi Indrayani Hamin, Yayu Isyana Pongoliu

Universitas Negeri Gorontalo

Korespondensi Penulis: [Dewihamim@gmail.com](mailto:Dewihamim@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022

**Keywords:** Halal Cosmetics, Gen Z, Business Opportunities, Digital Age

**Abstract.** *Islam allows decorating, but using cosmetics must be in accordance with Islamic law, starting from the raw materials to the manufacturing process, not excessive, and not endangering the user. Along with global trends, the use of these cosmetic products is increasingly widespread in various parts of the world. Because of the high consumer demand for cosmetics. Cosmetics are a must-have item regardless of age and gender. This is a great opportunity for business people. Meanwhile, millennial consumers are a consumer segment that lives at a time when technological developments are running very rapidly, they are used to using technology and the internet to connect with a very large number of other people on a regular basis, at the same time. This generation has significantly more social network connections than any other generation, they have lots of online friends, and are able to improve their psychological aspects when they can engage with their friends. On the other hand, cosmetics sticking to the face and other parts of the body affect the requirements for the validity of prayer, namely being clean from uncleanness. every Muslim should pay attention and ensure that there is no more impurity on the body. The service activity was carried out in the City of Gorontalo Dulalowo Timur for young female students of MAN 1 Gorontalo. The activity methods used in this service are material, practice, and questions and answers. From this activity it resulted that the understanding and practice of young women regarding halal cosmetic literacy and business opportunities in the digital era in the good category 65% and 35% were quite good categories.*

**Abstrak.** Islam membolehkan untuk berhias, tetapi menggunakan kosmetik harus sesuai dengan syariat Islam, mulai dari bahan baku hingga proses pembuatannya, tidak berlebihan, dan tidak membahayakan penggunaannya. Seiring dengan tren global, penggunaan produk kosmetik ini semakin meluas di berbagai belahan dunia. Karena tingginya kebutuhan konsumen terhadap kosmetik. Kosmetik menjadi barang yang wajib dimiliki serta tidak memandang usia dan gender. Hal ini menjadi peluang besar bagi para pebisnis. Sementara itu, konsumen milenial merupakan segmen konsumen yang hidup pada saat perkembangan teknologi berjalan sangat pesat, mereka biasa menggunakan teknologi dan internet untuk berhubungan dengan orang-orang lain yang jumlahnya sangat besar dengan rutin, pada waktu yang bersamaan. Generasi ini memiliki koneksi hubungan pada jejaring sosial lebih besar secara signifikan dibanding generasi lainnya, mereka memiliki banyak sekali teman *online*, dan mampu meningkatkan aspek psikologis mereka ketika dapat *engage* dengan teman-teman mereka. Di lain sisi Kosmetik menempel di wajah dan bagian tubuh yang lain berpengaruh terhadap syarat sahnya shalat, yaitu suci dari najis. setiap muslim hendaknya memperhatikan dan memastikan bahwa tidak ada lagi najis baik di

badan, Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kota Gorontalo Dulalowo Timur pada remaja putri siswi MAN 1 Gorontalo. Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah materi, praktik, dan tanya jawab. Dari kegiatan ini menghasilkan bahwa pemahaman dan praktik remaja putri tentang literasi kosmetik halal dan peluang bisnis di era digital pada kategori baik 65% dan 35% kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** Kosmetik Halal, Gen Z, Peluang Bisnis, Era Digital.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap wanita dilahirkan dengan kecantikan dirinya masing-masing. Kecantikan sebagian dari keindahan, Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah SWT itu indah dan mencintai keindahan,” (HR. Thabrani) dari hadis ini menunjukkan Allah SWT kepada hamba-Nya senantiasa untuk menjaga keindahan dan penampilan. Sebagian wanita melakukan berbagai cara agar selalu terlihat rapi, cantik, dan menawan seperti dengan berhias menggunakan kosmetik.

Meskipun Islam membolehkan untuk berhias, tetapi menggunakan kosmetik harus sesuai dengan syariat Islam, mulai dari bahan baku hingga proses pembuatannya, tidak berlebihan, dan tidak membahayakan penggunaannya. Seiring dengan tren global, penggunaan produk kosmetik ini semakin meluas di berbagai belahan dunia. Karena tingginya kebutuhan konsumen terhadap kosmetik. Kosmetik menjadi barang yang wajib dimiliki serta tidak memandang usia dan gender. Hal ini menjadi peluang besar bagi para pebisnis.

Laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) bertajuk The Muslim 500 edisi 2023 menunjukkan, jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa. Jumlah ini merupakan yang terbanyak di kawasan negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), maupun secara global. Populasi muslim di Indonesia setara 86,7% dari total populasi di Indonesia. Jumlah penduduk muslim tersebut sama dengan 86,7% populasi di dalam negeri. Jika dibandingkan secara global, jumlahnya setara dengan 12,30% dari populasi muslim dunia yang sebanyak 1,93 miliar jiwa.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia 54% didominasi oleh usia muda, yaitu kalangan Generasi Milenial 25,87% atau 69,38 juta jiwa dan Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 – 2012 sebesar 27,94% atau 75,49 juta jiwa.

The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa.

Sementara itu, konsumen milenial merupakan segmen konsumen yang hidup pada saat perkembangan teknologi berjalan sangat pesat, mereka biasa menggunakan teknologi dan internet untuk berhubungan dengan orang-orang lain yang jumlahnya sangat besar dengan rutin, pada waktu yang bersamaan. Generasi ini memiliki koneksi hubungan pada jejaring sosial lebih besar secara signifikan dibanding generasi lainnya, mereka memiliki banyak sekali teman *online*, dan mampu meningkatkan aspek psikologis mereka ketika dapat *engage* dengan

teman-teman mereka. Millenials mengubah media sosial mereka, menjadi salah satu pedoman bagi mereka untuk membuat keputusan. Generasi ini akan sangat mudah dan cepat mendapatkan dan menyerap *update* informasi atau berita terbaru, hal ini tentunya dapat dimanfaatkan bagi pemasar untuk melakukan strategi pemasaran di sosial media.

Consumer goods market halal terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, termasuk pada produk kosmetik. Halal lifestyle di bidang kosmetik menjadi salah satu dukungan dengan munculnya brand “Wardah” yang menjadi produk pertama dalam industri kosmetik halal. Positioning kosmetik halal, wardah yang lahir dari perusahaan skala mikro menjadi market leader di industri produk kosmetik halal tanah air. Wardah bisa bersaing di kancah dalam negeri maupun luar negeri.

Tak hanya fesyen, industri kosmetik halal juga memiliki potensi pasar yang besar, baik dalam negeri maupun luar negeri. Dirjen Industri IKMA menyebutkan, bahwa potensi pasar industri kosmetik halal cukup besar. Nilai ekspor Indonesia sendiri mencapai USD 784 juta atau 9,56% dari total pasar ekspor USD 140 miliar. Produk yang diekspor meliputi produk sabun, lulur kulit, essential oil & toiletries, serta parfum.

Kosmetik menempel di wajah dan bagian tubuh yang lain berpengaruh terhadap syarat sahnya shalat, yaitu suci dari najis. setiap muslim hendaknya memperhatikan dan memastikan bahwa tidak ada lagi najis baik di badan, pakaian, maupun tempat sholat ketika ia beribadah. LPPOM MUI mencatat 794 perusahaan kosmetik sudah melakukan sertifikasi halal sejak lima tahun lalu di Indonesia. Dengan jumlah sertifikat halal sejumlah 1.913 dan produk kosmetik sejumlah 75.385 produk. Data yang tercatat sudah ribuan apa lagi yg belum tercatat. Sehingga penting bagi setiap muslim untuk bisa memilih jenis dan merek kosmetik yang di pastikan halal .

Salah satu penggerak terbesar ekonomi kreatif adalah generasi millennial. Generasi millennial adalah generasi yang lahir dalam kurun waktu akhir tahun 70-an sampai awal tahun 90-an. Populasinya terhitung sangat besar dan sedang ada dalam usia produktif (20–30 tahun). Generasi millennial adalah generasi yang terpapar dengan teknologi informasi dan telekomunikasi. William Deresiewicz menyebut generasi milenial sebagai generation sell (William Deresiewicz, 2022). Sedangkan Steve Jobs atau Mark Zuckerberg, menyebut generasi millennial dengan cultural hero atau generasi entrepreneur, Selain menjual dalam arti sebenarnya (produk atau jasa), generasi ini juga menjual diri sendiri lewat citra (John Howkins, 2001).

Gen Z sebagai penggerak ekonomi kreatif saat ini perlu menguasai titik kritis literasi kosmetik halal di tengah-tengah banjirnya merek dan produk kosmetik di pasaran yg berjumlah ribuan, sehingga mereka bisa memastikan mengkonsumsi dan ataupun bisa memulai bisnis kosmetik yang terjamin kehalalannya.

Pencantuman labelling halal memang berpengaruh terhadap keputusan konsumen untuk membeli produk tersebut baik produk makanan maupun kosmetik (Nugraha, 2017 dan Khomariyah, 2016). Pemberian label halal pada suatu produk berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Hal ini berarti menunjukkan bahwa konsumen sangat tertarik pada

labelisasi halal yang terdapat pada suatu barang. Dengan adanya pemberian labelisasi halal ini membuat suatu pola yang dilakukan oleh konsumen secara terus menerus dan berkelanjutan. Penelitian lain menunjukkan bahwa minat konsumen untuk membeli suatu produk menjadi tinggi karena didasarkan pada kesadaran konsumen tentang makna halal tetapi pemberian label halal pada suatu produk tidak mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli produk makanan. Maksudnya adalah ada atau tidaknya label halal pada produk makanan, konsumen akan tetap membeli produk tersebut jika mereka mau (Izzudin, 2018).

Adapun makna halal dari persepsi produsen makanan adalah halal sangat erat kaitannya dengan konsep Islam yaitu dengan tidak mengandung unsur yang tidak diperbolehkan seperti babi dan alcohol serta tidak merugikan banyak pihak (Muhammad, 2009). Namun, label halal yang tertera pada suatu produk *201 Jurnal Analisa Sosiologi* belum menjamin pembeli untuk memperoleh haknya sebagai konsumen yaitu jaminan perlindungan hukum terutama konsumen muslim karena masih banyak oknum-oknum produsen yang mencantumkan label halal tanpa melalui sertifikasi dari lembaga LPPOM MUI (Muslimah, 2017). Belum adanya regulasi yang tepat dari lembaga hukum menyebabkan makna halal menjadi polemic di masyarakat. Sebagian peranan MUI bagian administrasi serta auditnya akan diambil alih oleh pihak BPJPH, sehingga MUI hanya berperan sebagai pemberi dan pelaksana sertifikasi halal (Cahyono, 2016).

Pada penelitian dan fokus pembahasan produk halal selama ini lebih terkonsentrasi pada makanan dan minuman halal (Zarif dkk., 2013). Konsumen menjadi tidak terlalu peduli tentang status kehalalan produk yang digunakannya. Dengan pola pikir demikian, konsumen pada umumnya menjadi tidak peduli terhadap kehalalan produk makanan yang digunakan, walaupun pada pembelian produk lain seperti kosmetik, atau obat-obatan konsumen tersebut bisa saja tidak selektif. Padahal, menurut pendapat dari beberapa imam besar yang diakui dalam Islam, penggunaan bahan haram dalam suatu produk hanya diijinkan apabila ada dalam kondisi darurat. Kondisi darurat di sini mengandung pengertian situasi dimana seseorang tidak memiliki makanan atau minuman halal apapun yang bisa dikonsumsi, dan yang tersedia hanya yang telah difatwa haram oleh hukum Islam. Tidak dikonsumsinya barang haram tersebut dikhawatirkan akan melemahkan atau membahayakan orang tersebut (Zarif dkk., 2013), atau kondisi keterdesakan yang bila tidak dilakukan akan dapat mengancam keselamatan jiwa manusia (MUI, 2000). Pengertian seperti ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Alquran, “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Alquranul Karim, Al-Baqarah, 2:173). Dalam pengertian darurat seperti di atas, produk makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan seperti apapun tidak dapat dikategorikan dalam darurat, karena tidak memiliki aspek yang sifatnya penting untuk penyelamatan jiwa manusia dan yang harus digunakan tanpa ada pilihan lain. Dengan demikian, makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan sebenarnya tidak boleh digunakan oleh umat Muslim.

Dengan demikian, makanan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan sebenarnya tidak boleh digunakan oleh umat Muslim tanpa kepastian status halal (Zarif dkk., 2013). Perbedaan respon terhadap obat halal dan obat konvensional sedikit-banyak dipengaruhi oleh

pengetahuan konsumen tentang ilmu syariah dan seberapa usaha yang dikeluarkan seorang muslim untuk mempelajari hal tersebut (Zarif dkk., 2013). Dalam bidang sosial, hal ini disebut dengan literasi halal, yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan yang halal dan yang haram berdasarkan seberapa baik pemahamannya terhadap hukum Islam (hukum syariah) (Salehudin, 2010). Perbedaan ilmu dan guideline dalam mengkaji ilmu syariah nantinya akan dapat membuat perbedaan dalam sudut pandang masing-masing konsumen hingga akhirnya akan ada perbedaan dalam niatan dan perilakunya (Zarif dkk., 2013).

1. Halal Halal adalah segala hal yang terbebas dari ikatan larangan dan telah diizinkan oleh syariat Islam untuk melakukannya (Qaradhawi, 1993). Sementara menurut Salehudin (2010), halal merupakan sebuah konsep aturan prinsip agama Islam, yang digunakan untuk menyatakan bahwa suatu hal tersebut diijinkan (tidak dilarang) untuk dikonsumsi oleh Muslim dengan dasar dari Alquran, Hadis, atau ijtihad (kesepakatan ulama). Kebalikan dari halal adalah haram, yaitu sesuatu yang telah dituntut oleh syariah Islam untuk ditinggalkan, sehingga pelaku perbuatan tersebut akan dicela (Dahlan, 1997).

Perintah untuk menggunakan hanya yang halal dan tidak menyentuh barang yang haram bagi umat Muslim telah tertuang jelas dalam kitab suci Alquran. Allah SWT berfirman, “Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Alquranul Karim, AlBaqarah, 2:168). Hal ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah SAW, “Perkara yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, sedangkan diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang tersamar (meragukan) dan banyak orang tidak mengetahuinya. Maka siapa yang menghindari perkara-perkara yang meragukan, iapun telah membersihkan kehormatan dan agamanya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara-perkara yang meragukan, iapun bisa terjerumus dalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang menggembala di sekitar tempat terlarang dan nyaris terjerumus di dalamnya.” (HR. Bukhari dan Muslim). Ditambah lagi dengan sabda Rasulullah SAW, “Setiap daging yang tumbuh dari makanan yang haram, api neraka lebih pantas baginya.” (HR. At-Tirmidzi).

2. Literasi Halal Literasi halal merujuk kepada kemampuan seseorang untuk membedakan barang halal dan haram sesuai dengan seberapa tinggi pengetahuan dan pemahamannya terhadap hukum Islam (hukum syariah) (Salehudin, 2010). Konsep literasi sendiri sebenarnya telah sering digunakan dalam banyak penelitian untuk menjelaskan berbagai perilaku konsumen dalam berbagai sudut pandang. Dalam bidang Literasi Finansial, literasi digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku investor sebagai konsumen jasa finansial seperti yang dilakukan oleh Koonce dkk. (2008); Hu, Malevergne, dan Sornette (2009); serta dalam Glaser dan Weber (2007). Selain itu, dalam bidang Literasi Media, telah ada penelitian sebelumnya dari Yamamiya dkk. (2005) tentang literasi yang dapat digunakan untuk mengurangi efek negatif dari pemberitaan tentang badan kurus yang ideal, yang akhirnya dapat memicu munculnya kelainan pola makan (eating disorders) (Salehudin, 2010).

Dijelaskan dalam literatur yang sama, bahwa literasi mengandung arti lebih dari mengetahui suatu konsep atau motivasi untuk mencari informasi lebih lanjut, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku dirinya berkat pengetahuan dan

pemahamannya tentang konsep tersebut. Literasi memiliki 2 komponen yaitu *Potential dan Enactment*. *Potential literacy* dibentuk dari kumpulan pengetahuan tentang suatu situasi, kaitan antara personal dan situasi, serta hubungan sosial di masyarakat. Sementara *Enactment* lebih kepada suatu kumpulan kompetensi aksi yang ikut membentuk situasi, merumuskan kebutuhan, masalah, proses, dan pada akhirnya akan dapat digunakan untuk menganalisis konsekuensi yang mungkin terjadi. Dengan menggunakan kedua pengertian ini, konsep literasi akan cocok digunakan untuk menganalisis kosmetik halal oleh Gen Z. bahan-bahan Kosmetik yang wajib dicermati titik kritis keharamannya.

### **Lemak**

Lemak dan turunannya (gliserin, gms, cetyl alc, stearic acid, stearyl acid, palmitate acid, dll) banyak digunakan sebagai pembuatan lipstik, sabun, krim dan lotion. Bahan-bahan ini dapat berasal dari lemak hewan. Bicara tentang hewan, tentu ada hewan haram atau najis, ada pula yang halal dan disembelih sesuai syariat Islam.

### **Kolagen dan Elastin**

Kolagen dan elastin berguna untuk menjaga kelenturan kulit. Zat yang sering digunakan untuk produk pelembab ini merupakan jaringan yang bisa berasal dari hewan.

### **Ekstrak Plasenta dan Amnion (Cairan Ketuban)**

Plasenta dan amnion, yang terutama digunakan untuk peremajaan kulit, dapat diperoleh dari hewan, bahkan manusia.

### **Vitamin**

Dalam vitamin untuk Kosmetik, salah satu zat yang perlu diperhatikan adalah penstabil karena ada yang berasal dari hewan.

### **Asam Alfa Hidroksi (AHA)**

AHA sangat berguna untuk mengurangi keriput dan memperbaiki tekstur kulit sehingga kulit menjadi halus dan kenyal. Salah satu senyawa AHA yaitu asam laktat, dalam pembuatannya bisa menggunakan media yang berasal dari hewan.

### **Hormon**

Hormon estrogen, ekstrak timus dan melantonin adalah contoh hormon yang berasal dari hewan dan dapat digunakan untuk Kosmetik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus penelitian ini Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus penelitian ini terletak pada Literasi konsumen muslim utamanya Gen Z sebagai pengguna produk kosmetik berlabel halal dan menjadi peluang bisnis di era digital. Penelitian ini dinilai penting karena menindaklanjuti efek dari gerakan hijrah yang sedang ramai dilakukan sehingga berakibat pada literasi yang dibangun masyarakat terhadap munculnya labelling halal yang disertakan pada produk kosmetik. Penelitian ini memilih informan dengan karakteristik siswi muslim yang menggunakan produk kosmetik berlabel halal utamanya di Madrasa Alia Negeri 1 Gorontalo.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan analisis keadaan dapat teridentifikasi permasalahan yang dihadapi peneliti, yaitu kurangnya pemahaman generasi muda Gen Z terhadap titik kritis pemilihan produk kosmetik halal.

Masih minimnya pengetahuan Gen Z dalam memahami cara memilih produk kosmetik halal dan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam berhias oleh syariat islam. Sehingga bisa menentukan bisnis kecantikan yang mana yg di perbolehkan syariat dan mana yang di larang.

Kurangnya kegiatan belajar fiqh khusus persoalan literasi kosmetik halal bagi gen Z dan peluang bisnis di era digital.

Permasalahan ini dapat diminimalisir dengan beberapa alternatif solusi sebagai berikut: Adanya sosialisasi kepada generasi muda Gen Z tentang titik kritis kosmetik halal dan pemilihan bisnis kecantikan yang boleh dan tidak dilarang dalam syariat Islam, sehingga bisa bermanfaat bagi gen Z dalam menentukan atau mengkonsumsi kosmetik sehari hari, juga bisa menentukan jenis bisnis kecantikan yang tidak melanggar syariat islam.

Membuat praktek langsung dan pelatihan tentang cara memilih produk kosmetik halal, bagaimana memesan dan bagaimana mengaplikasikan pada anggota tubuh agar tidak hanya cantik, sehat, tetapi juga halal.

## **METODE**

Adapun materi tentang kosmetik halal dan peluang bisnis bagi Gen Z di sampaikan oleh 3 orang pemateri. Pemateri 1 tentang peluang bisnis kosmetik . Pemateri ke 2 tentang Panduan berhias wanita muslimah, dan pemateri ke 3 . tips dan trik memilih dan mengaplikasikan make up halal.

Sebelum materi di sampaikan terlebih dahulu diberikan pre- tes dengan diberikan beberapa pertanyaan tentang sejauh mana pemahaman mereka tentang kosmetik halal, peluang bisnis skin care, Apa saja yang di perbolehkan dalam berhias bagi wanita muslimah dan lain sebagainya seputar teknik berhias wanita muslimah.

## **PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen Fakultas Ekonomi UNG bekerjasama dengan mahasiswa dengan peserta siswi SMA Madrasa Alia Negeri 1 Gorontalo, bertempat di salah satu rumah warga di Jl. Ahmad Najamudin Dulalowo Timur Kota Tengah Koto Gorontalo, yang diikuti oleh 10 Remaja siswi SMU.

Kegiatana pengabdian ini dijelaskan dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat surat permohonan izin kepada Pihak Fakultas Ekonomi dan SMU MAN Model 1 Gorontalo.
- 2) Penyusunan program pelatihan Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, dan hasil analisis. Selanjutnya disusun program pelatihan.
- 3) Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan sewaktu kegiatan berlangsung seperti masker untuk dibagikan, konsumsi, dan alat peraga.

4) Mengundang siswi MAN Model 1 Gorontalo. Undangan ini dilakukan beberapa hari sebelum kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini akan dijelaskan dengan tahapan-tahapan berikut:

- 1). Membukan acara dengan saling menyapa satu persatu peserta untuk lebih mencairkan suasana serta agar tidak ada kecanggungan bertanya saat kegiatan dijalankan.
- 2) Membagikan Pre tes mengenai sejauh mana pemahaman peserta akan kosmetik halal dan bisnis kosmetik.
- 3) Ceramah : pengabdi menyampaikan tentang materi dengan pembahasan literasi kosmetik halal dan bisnis peluang bisnis Gen Z di era digital.



**Gambar. 1.1** Penyampaian Materi

4. Setelah semua materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya melakukan praktek tentang tata cara memilih dan trik dan mengaplikasikan makeup sesuai panduan berhias wanita muslimah.



**Gambar 2. 2. Praktek pengaplikasian kosmetik**

5) Selanjutnya sesi tanya jawab peserta kepada pemateri mengenai pembahasan dan teknik aplikasi kosmetik yang sesuai syariat.

6) Setelah selesai, kegiatan ditutup dengan doa dan makan bersama untuk serta bertukar info akun sosial untuk menambah network dan bisa lebih erat silaturahmi serta memperbanyak kolega.

### **Observasi dan Evaluasi**

Proses observasi dan evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah peserta sudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam melakukan evaluasi, Pengabdian dilakukan dengan metode Tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung dan diadakan pre dan post tes .

Misalnya Pengabdian menunjuk salah satu dari siswi dan menanyakan kembali bagian mana sangat paham dan yang tidak paham, kemudian memintanya untuk menjelaskan kembali bagian yang sangat dia pahami, selanjutnya pengabdian mengulang beberapa bagian yang tidak dimengerti secara singkat.

Namun cukup disayangkan, tidak siswi di sekolah tersebut yang dapat hadir dikarenakan satu dan lain hal. Hal ini tidak memenuhi ekspektasi pengabdian yang mengundang sekitar 15-20 orang siswi tersebut.

## **Refleksi**

Pelaksanaan pelatihan literasi produk halal bagi Gen Z dan peluang bisnis di era digital dimulai jam 09.00 pagi sampaidengan menjelang sebelum sholat magrib. Dengan menyelesaikan 3 materi dan 1 sesi praktek berhias. Di selingi makan siang dan di sore hari ada snek sore. Pelatihan di ikuti seluruh peserta dengan semangat sampai selesai. Hal ini menunjukkan tingginya minat Gen Z akan kosmetik dan berhias.

Referensi yang digunakan adalah jurnal dan buku yang membahas seputar titik kritis kosmetik halal serta memberikan semangat bagi para peserta untuk terus menambah pengetahuan akan kosmetik halal, dan cara berhias wanita muslimah. Alat yang digunakan seperti, infocus, alat make up dan scin care dengan berbagai merek yang di referensikan kehalalannya, Perias atau penata rias adalah seorang seniman yang mediumnya adalah tubuh manusia, menerapkan tata rias dan prostetik untuk teater, televisi, film, mode, majalah dan produksi serupa lainnya termasuk seluruh spek dalam industri pemeragaan atau yang di kenal dengan seorang MUA remaja. Yang hampir seumuran dengan mereka sehingga mereka bisa mencontoh langsung apa yg cocok dengan umur mereka juga sesuai trend mereka. Cermin, pembersih makeup. Pengeras suara.

Praktik dilakukan terlebih dahulu menjelaskan cara memilih kosmetik halal, menggunakan internet, memberikan referensi merek dan jenis yg sesuai dengan beragam jenis kulit, karakter hingga kisaran anggarannya. Kemudian MUA mempraktekkan cara merawat diri yang lansung di ikuti oleh peserta dengan alat yang mereka bawa dari rumah. Sambil di beri contoh apa yg bisa dilakukan dalam teknik berias dan apa yang tidak bisa/ dilarang dalam berias.

Untuk mengetahui sejauh mana para siswi mengerti apa yang dijelaskan maka pengabdian menanyakan kembali satu persatu hasil riasan masing masing tentang hal yang sudah dipraktekkan dan dijelaskan sebelumnya. Menilai mana yang terbaik, dan Beberapa diantara mereka ada yang masih belum sepenuhnya paham, maka pengabdian mengulang kembali penjelasan secara ringkas tetapi dengan Bahasa yang mudah dimengerti.

Bagian akhir adalah penilaian hasil riasan yang terbaik 3 orang dan di apresiasi dengan hadiah.sehingga pesersangat antusias sampai dengan akhir pelatihan.

## **HASIL DAN LUARAN**

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta sekaligus bisa mempraktekkan cara berhias , pemilihan kosmetik halal, dan peluang bisnis di era digital sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan. Dimana setelah mengikuti pelatihan ini mereka bisa paham titik kritis mana yang harus di perhatikan ketika mengkonsumsi kosmetik dan bisa memastikan sendiri apakah kosmetik ini hal atau tidak. Dengan mencermati isi dan kandungan kosmetik, kuas, alat make up lainnya,skin care, misalnya memastikan tidak mengandung lemak (gliserin, gms, cetyl alc, stearic acid, stearyl acid, palmitate acid,) kolagen, ekstrak plasenta, dan hormon, ataupun Kuas atau alat make up yang menggunakan bulu babi. Selain kandungan peserta juga paham tentang tata cara berhias yang

dilarang misalnya tabaruj, mencabut bulu alis, menyambung bulu mata, tato, meratakan gigi, berdandan menyerupai lawan jenis dan sebagainya.

Dengan mengetahui apa saja hal hal yang di larang peserta pelatihan juga di ajarkan cara berhias , tips dan trik untuk tetap hasil maksimal tanpa melanggar syariat ( misalnya cara melentikkan bulu mata tanpa menyambung atau hair extension). Cara dan tips mengaris alis tetap kelihatan rapih tanpa mencabut bulu alis.dan tips lainnya seputar berdandan cantik, rapi, sehat, dan halal.

Peserta juga di kenalkan cara memilih kosmetik sesuai dengan jenis kulit, usia, dan anggaran. Diharapkan sengan menguasai beberapa matari dan ketrampilan ini, peserta bisa menggunakan keahlian ini untuk diri sendiri atau bisa menjadi peluang untuk menjadi profesional makeup Artist. Yang tentunya menambah sumber pendapatan mereka. Atau dengan ketrampilan ini mereka bia menjadi make floger, influencer atau profesi lainnya yang berhubungan dengan Gen Z dan sosial media.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kota Gorontalo jl Ahmad najamudin Dulalowo Timur. Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah materi, praktik, dan tanya jawab. Dari kegiatan ini menghasilkan bahwa pemahaman dan praktik remaja putri tentang literasi kosmetik halal dan peluang bisnis di era digital pada kategori baik 65% dan 35% kategori cukup baik. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan praktik literasi kosmetik halal dan peluang bisnis di era digital meningkat dan mencapai kategori baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Dmour, R., Hammdan, F., Al-Dmour, H., Alrowwad, A. A., & Khwaldeh, S. M. (2017). The effect of lifestyle on online purchasing decision for electronic services: the Jordanian flying e-tickets case. *Asian Social Science*, 13(11), 157-169.
- Ambali, A. R., & Bakar, A. N. (2014). People's awareness on halal foods and products: potential issues for policy-makers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 121, 3-25.
- Bjorklund, Children's Thinking, Cognitive development and Individual Deferences, (Belmont: Thomson Learning, 2005)
- Charastrakool, R. (2020). Factors affecting online purchase intention of Thai Generation Z towards e-commerce platform (Doctoral dissertation, Department of Marketing in Digital Era, College of Innovative Business and Accountancy, Dhurakij Pundit University).
- Mustafar, M., Ismail, R. M., Othman, S. N., & Abdullah, R. (2018). A study on Halal cosmetic awareness among Malaysian cosmetics manufacturers. *International Journal of Supply Chain Management*, 7(5), 492-496.
- Mustikasari, A., & Widaningsih, S. (2019, May). The influence of viral marketing toward

brand awareness and purchase decision. In 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018) (pp. 647-650). Atlantis Press.

Monafati <https://dataindonesia.id/varia/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022> <https://dataindonesia.id/varia/detail/ada-6866-juta-generasi-z-di-indonesia-ini-sebarannya>

Raisa Husna, (2023) Peningkatan Pemahaman Mensucikan Najis di Lantai dan Pakaian pada Ibu Rumah Tangga, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 7 No. 1 Maret 2023 (149-155)

Rifa Amalia , (2022) Analisis Pengaruh *Halal Awareness*, Religiusitas, Gaya Hidup, Dan *Viral Marketing* Terhadap Keputusan Pembelian Produk *Skincare* Dan Kosmetik Halal (Studi Pada Generasi Z Di Dki Jakarta) jurnal akuntansi dan keuangan.

Sathish, S., & Rajamohan, A. (2012). Consumer behaviour and lifestyle marketing.

Rangkuti Amali, dkk Literasi Konsumsi Halal Masyarakat Indonesia Studi Terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat Provinsi Sumatera Utara dan Aceh Tentang Produk Halal.

International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research, 1(10), 152-166.

Muchtaridi Departemen Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal, Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, 45363, Indonesia email: muchtaridi@unpad.ac.id

Abd Rahman, A., Asrarhaghighi, E., & Ab Rahman, S, Consumers and Halal cosmetic products: knowledge, religiosity, attitude and intention, (Journal of Islamic Marketing, 6(1), 2015.

## PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI SEROJA TIMUR

Ahmad Nizar Yogatama <sup>1)</sup>, Sri Anggraini Kusuma Dewi <sup>2)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang<sup>(1)</sup>, Sekolah Tinggi Manajemen  
Informatika & Komputer ASIA Malang  
email korespondensi : ahmadyogatama@gmail.com<sup>(1)</sup>,  
kusumadewi2309@gmail.com<sup>(2)</sup>

### ABSTRACT

*Role of Entrepreneurship in Eastern Seroja very important in the realization of an increase in economic welfare. The purpose of this study is to see how far the entrepreneurial role in improving the economic welfare of residents in the Village East Seroja Mergosono Kedungkandang District of Malang. (1) the role of entrepreneurship for Eastern Seroja; (2) the representation of entrepreneurship in East Seroja; (3) problems faced by Lotus East. The results showed that entrepreneurial attitudes and behaviors shaping innovative proactive, representation of the attitudes and the behavior is the Chairman of the PKK and its citizens East Seroja applying social entrepreneurship. The problem faced is the first, yet animating entrepreneurial profession. Second, entrepreneurs simply to raise revenue. Third, self-employment is not considered a stable job. Fourth, the majority of entrepreneurs are Housewife. Fifth, afraid to use e-commerce. Sixth, the majority of entrepreneurs are more comfortable using mouth-to-mouth.*

*Keywords : Social Entrepreneurship, Role of Entrepreneurship, Economic Prosperity*

### PENDAHULUAN

Peran kewirausahaan sejatinya penting dalam mengatasi masalah pengangguran, sehingga lulusan Perguruan Tinggi mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan bukan sebaliknya (Siswoyo, 2009). Hal tersebut menjadi permasalahan utama mengingat saat ini mayoritas lulusan Perguruan Tinggi adalah mencari kerja, dan bukan sebaliknya. Apabila dicermati, sebenarnya kewirausahaan mampu membentuk seseorang menjadi seseorang yang kreatif, inovatif dan berani dalam mengambil risiko (Manurung, 2013). Permasalahan pengangguran juga menjadi masalah utama di Kota Malang.

Kota Malang dikenal sebagai Kota Pendidikan, namun sangat ironi apabila Kota Pendidikan realitanya memiliki banyak pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, Wali Kota Malang pada tahun 2016 membentuk Festival Rancang Malang atau Kampung Tematik, dimana salah satu tujuan yang ingin dicapai yaitu pengentasan kemiskinan dimana cukup menyiratkan pengurangan pengangguran.

Program Festival Rancang Malang yang dilakukan pada tahun 2016, mendapatkan apresiasi baik dari masyarakat, dimana tanggapan positif tersebut berasal dari Kelurahan

Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Kecamatan Kedungkandang memiliki lokasi unik di Kelurahan Mergosono yang disebut dengan istilah “Seroja Timur”. Hal tersebut karena mayoritas warga berprofesi sebagai wirausahawan baik pekerjaan utama atau sampingan.

Seroja Timur terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 77 RT (Rukun Tetangga) yang dihuni oleh 17.787 jiwa penduduk yang terbagi menjadi 4.031 KK (Kepala Keluarga). Berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis, warga RW.06 adalah representatif utama wirausaha karena mayoritas berprofesi sebagai wirausahawan. Produk yang mereka hasilkan diantaranya seperti Gorengan, Busana, Salon Kecantikan, Percetakan, Bengkel, Minuman, Makanan, Pulsa, Rental, Makanan, Penjahit, dan lainnya.

Seroja Timur dihuni oleh beberapa suku yaitu Jawa, Madura dan Cina. Secara rinci, informasi tersebut ditampilkan dalam Tabel 1. Etnis Penduduk.

**Tabel 1. Etnis Penduduk**

Etnis	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jawa	8.436	8.114
Madura	421	419
Cina	352	365

Tingkat pendidikan penduduk Seroja Timur sangat beragam, akan tetapi mayoritas penduduknya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Secara rinci, tingkat pendidikan penduduk Seroja Timur ditampilkan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa warga Seroja Timur berpendidikan rendah, yaitu lulusan Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut menunjukkan bahwa wirausaha yang ada di Seroja Timur kurang kreatif dan inovatif. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan dan Anies (2015) bahwa pemilik usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Hal tersebut diperkuat oleh Thung (2014) yang mengatakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi ternyata tidak memilih profesi wirausaha sebagai pilihan utama. Realita ini menggambarkan bahwa profesi wirausaha selama ini bukan pilihan utama mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik.

**Tabel 2. Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Laki- Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
SD/Sederajat	2.120	2.241
SMP/Sederajat	1.589	1.615
SMA/Sederajat	1.516	1.525
D1/Sederajat	20	25
D2/Sederajat	25	30
D3/Sederajat	15	20
S1/Sederajat	105	135
S2/Sederajat	10	15
S3/Sederajat	5	6
Tidak Tamat SD	135	165
Tidak Tamat SMP	25	33
Tidak Tamat SMA	40	45

Warga Seroja Timur memiliki beragam pekerjaan seperti Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta, Pengusaha, Dokter dan sebagainya. Berdasarkan data dari pemerintah setempat yaitu Kelurahan Mergosono, menyatakan bahwa sebagian besar mata pencaharian warga adalah sebagai karyawan perusahaan swasta, namun untuk lebih meningkatkan penghasilan dan meningkatkan taraf ekonomi dari masing-masing warga, maka warga kelurahan Mergosono mayoritas berprofesi sebagai wirausahawan. Berikut ini adalah usaha yang dimiliki warga Seroja Timur yang ditampilkan di Tabel 3.

**Tabel 3. Jenis Usaha**

Warung Makanan & Minuman	: 21 orang
Toko Busana/ Pakaian	: 6 orang
Sablon/ Percetakan	: 2 orang
Toko Aneka Sembako	: 19 orang
Bengkel Mobil/Motor	: 2 orang
Rias/ Salon Kecantikan	: 3 orang
Produksi Boneka	: 1 orang
Toko Mebel, Alat Tulis Kantor, Pulsa dan lainnya	: 17 orang

Kewirausahaan merupakan kunci utama untuk meningkatkan perekonomian negara. Hal tersebut karena suatu negara akan memiliki perekonomian yang baik apabila memiliki masyarakat yang mandiri. Kewirausahaan sendiri bermakna jiwa yang dapat dan mampu untuk berusaha sendiri, atau dalam hal ini mandiri. Kewirausahaan juga menjadi latar belakang tumbuh kembangnya bisnis menengah kebawah atau yang biasa disebut dengan istilah Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jumlah UMKM yang berlimpah, akan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik, karena selain mampu memberikan lowongan pekerjaan, kewirausahaan tersebut telah mampu mengubah pola pikir dari yang sebelumnya harus mencari kerja menjadi harus mencari tenaga kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Seroja Timur di Kelurahan Mergosono Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Dengan mengetahui peran dari kewirausahaan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu membantu warga Seroja Timur untuk mengetahui kendala – kendala dan solusi yang harus dilakukan agar kesejahteraan ekonomi warga Seroja Timur mampu meningkat dengan peran yang tepat dari kewirausahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Definisi Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah kombinasi antara perilaku inovatif, proaktif serta pencari risiko yang mampu melewati batas – batas nasional (secara internasional) dan berupaya untuk menciptakan suatu nilai dalam organisasi (McDougall dan Benjamin, 2000). Hal ini bermakna bahwa kewirausahaan yang merupakan suatu jiwa yang terdapat dalam diri manusia terbentuk dalam suatu sikap dan perilaku yang inovatif yaitu memiliki pemikiran – pemikiran atau ide yang baru, kemudian dengan adanya sikap dan perilaku tersebut dilatar belakangi oleh sikap yang proaktif atau selalu mencari hal – hal baru yang sejatinya akan bermanfaat dan berguna bagi umat manusia secara umum. Tidak hanya itu saja, memiliki ide baru dan bermanfaat juga harus didukung dengan pengaruh secara global atau memiliki pengaruh ataupun dampak yang luas. Seroja Timur sejatinya sudah memiliki produk – produk yang inovatif, salah satunya adalah air minum seroja. Air minum seroja adalah air minum yang dibuat dari jeruk nipis. Berbicara tentang manfaat, maka salah satu manfaat jeruk nipis bagi manusia adalah membantu program diet. Produk inovatif lainnya adalah produk – produk yang terbuat dari sampah. Bank sampah sebenarnya bukanlah hal baru, akan tetapi inovasi dari produk olahan sampah tentu tidak semuanya mampu untuk mengolahnya dengan baik, terlebih produk olahan tersebut memiliki nilai jual dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat di Seroja Timur.

Oswari (2005) menambahkan bahwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki keberanian untuk melakukan usaha dengan tangannya sendiri, berani untuk menanggung risiko dan memiliki dedikasi untuk menjalankan bisnis hingga berhasil. Hal tersebut sudah dimiliki oleh Seroja Timur, mereka yang memiliki keberanian untuk melakukan usaha dengan tangannya sendiri adalah anggota yang tergabung dalam PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) yang diketuai oleh Ibu Sucik Nawati, S.P. Melalui perjuangan yang dilakukan oleh Ibu Suci, penulis melihat bahwa secara tidak langsung melalui sikap dan perilaku mampu menularkan hal positif terhadap anggota PKK yang lain sehingga mau untuk menanggung risiko dengan terjun langsung di pengelolaan Bank Sampah secara serius dan memiliki dedikasi tinggi dalam pengolahan sampah tersebut karena beberapa kali mengikuti lomba bahkan meraih kemenangan karena ide inovatif mengolah sampah menjadi busana.

Rey-Martí *et al.*, (2015) juga menambahkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses yang memiliki lima (5) tahap, yaitu *pertama*, mengidentifikasi suatu penciptaan barang dan

jasa yang mampu dikomersialkan. *Kedua*, melakukan konversi terhadap penciptaan barang dan jasa tersebut menjadi produk atau jasa yang lebih menjual dan pantas untuk berada di pasar. *Ketiga*, menciptakan atau menemukan perusahaan kecil untuk menjual produk atau jasa tersebut. *Keempat*, mendapatkan sumber untuk menjalankan perusahaan dan menjual produk barang atau jasa. *Kelima*, menjual produk barang atau jasa yang cukup untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang stabil dan mampu bertahan dengan kondisi tersebut.

Seroja Timur berdasarkan proses kewirausahaan yang terdiri dari lima tahapan, hanya mampu mencapai tahap keempat yaitu mendapatkan sumber untuk menjalankan perusahaan dan menjual produk barang atau jasa, seperti air minum seroja dan produk olahan sampah. Namun, tahap kelima yaitu penjualan produk barang dan jasa yang mampu mencukupi pertumbuhan bisnis yang stabil dan mampu bertahan dalam kondisi tersebut berdasarkan hal pengamatan dan wawancara belum mampu dicapai hingga saat ini karena berbagai kendala seperti tingkat pendidikan mayoritas Seroja Timur adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), takut dan belum *familier* dengan *e-commerce*, keterbatasan dana, kurangnya pengetahuan tentang kredit usaha, dan lain sebagainya.

### **Peran Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki begitu banyak peran, diantaranya adalah berperan dalam mengatasi masalah pengangguran (Siswoyo, 2009). Pengangguran di Seroja Timur berhasil berkurang secara signifikan melalui kewirausahaan. Hal tersebut berasal dari perkembangan usaha kecil seperti air minum seroja serta Bank Sampah mampu membuka lapangan pekerjaan walaupun masih dalam skala kecil. Walaupun demikian, hal tersebut patut diapresiasi karena kewirausahaan atau jiwa wirausaha yang ada di Seroja Timur sejatinya berasal dari penularan jiwa serta ketekunan dan kemauan warga Seroja Timur yang memiliki jiwa wirausaha yang sesungguhnya dan hal tersebut berdampak positif dengan munculnya wirausaha – wirausaha baru di Seroja Timur.

Manurung (2009) menambahkan bahwa peran kewirausahaan adalah *pertama*, seseorang memiliki daya pikir kreatif, yaitu berfikir visionaris dan mau belajar dari pengalaman orang lain. *Kedua*, bertindak inovatif yaitu selalu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *Ketiga*, berani mengambil risiko. Terkait dengan berani mengambil risiko, Seroja Timur tampak belum terlalu memahami. Hal ini karena mayoritas dari mereka adalah *risk averter* atau penghindar risiko. Hal tersebut wajar karena mayoritas menganggap bahwa profesi wirausaha adalah profesi yang kurang stabil, terlebih mereka memiliki pekerjaan utama bukan sebagai wirausaha melainkan karyawan. Fenomena ini dapat dimaklumi mengingat mayoritas adalah keluarga baru yang membutuhkan tambahan pendapatan melalui profesi wirausaha.

Hafizah (1999) mengatakan bahwa peran kewirausahaan adalah kontribusi dalam transformasi masyarakat dengan pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat di negara berkembang, yaitu *pertama*, membuka jenis usaha baru dalam perekonomian, sehingga usaha yang dijalankan menambah heterogenitas usaha di Indonesia. *Kedua*, menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. *Ketiga*, menambah *output* perkapita nasional.

Seroja timur secara tidak langsung telah berkontribusi penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat dari pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi karena telah mewujudkan beberapa produk walaupun masih bersifat sampingan dan bukan pekerjaan utama melalui air minum seroja dan Bank Sampah. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung diketahui bahwa profesi wirausaha mampu meningkatkan pendapatan warga menjadi lebih tinggi serta mampu menyediakan lapangan kerja lebih banyak walaupun belum terlampaui banyak. Akan tetapi, terkait dengan menambah *output* perkapita secara nasional, hal tersebut masih jauh dari kenyataan, karena wirausaha yang ada di Seroja Timur masih usaha berukuran skala kecil atau lokal daerah, walaupun beberapa diantaranya sudah menembus pasar nasional bahkan internasional.

### **Jenis Kewirausahaan**

Kewirausahaan memiliki beberapa pengembangan, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan *technology entrepreneurship* dan *social entrepreneurship*, sedangkan beberapa diantaranya adalah *small business management*, dan *self-employment*. *Technology entrepreneurship* adalah gabungan antara *experimentation* dan *production* produk baru, *assets* beserta atribut – atributnya (Bailetti, 2012). *Technology entrepreneurship* merupakan kendaraan atau wadah yang akan memfasilitasi kemakmuran individu, perusahaan, kota maupun negara. Yankov (2012) menambahkan bahwa *technology entrepreneurship* adalah proses penciptaan teknologi baru yang melibatkan organisasi, manajemen dan *risk bearing of a technology based business* (kemampuan menilai risiko yang berbasis teknologi dari bisnis yang sedang dijalankan) ketika memperkenalkan teknologi tersebut kedalam pasar. Ratten (2011) mengatakan bahwa *Technology entrepreneurship* adalah ketika inovasi teknologi muncul, kecanggihan teknologi selama beberapa dekade seperti penggunaan internet dan *podcast* telah menginovasi atau memperbaharui cara manusia untuk terlibat dalam aktivitasnya, seperti olahraga. *Fantasy sport* dan *online sport gambling* diciptakan sebagai peluang baru bagi olahraga terhadap *sponsorship* dan kesempatan *merchandising*.

Berbeda dengan *technology entrepreneurship*, maka *social entrepreneurship* menurut Utomo (2014) adalah seseorang yang pantang menyerah, mau untuk banyak berkorban baik dalam bentuk uang, waktu serta perasaan dimana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dunia dan bisa mempengaruhi lingkungan. Listyorini (2012) menambahkan bahwa *social entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan. Pengertian lainnya adalah seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* untuk melakukan perubahan sosial, terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan. Safa'at *et al.*, (2014) mengatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah pembangunan sosial dengan solusi kewirausahaan. Pembangunan sosial yang dimaksud merujuk pada *social development summit*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Malang. Penulis akan memusatkan penelitian pada warga Seroja Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, yaitu 1 September 2016 s.d. 1 Oktober 2016. Alasan pemilihan warga Seroja Timur sebagai objek penelitian adalah

dengan pertimbangan bahwa Seroja Timur merupakan kampung berprestasi dengan keunikan tersendiri di Kota Malang, diantaranya adalah juara harapan 1 untuk daur ulang dari pengelolaan sampah, penghargaan atas partisipasi dalam lomba ijo royo – royo, kemudian memiliki Bank Sampah terbaik di Kota Malang karena semua kegiatan Bank Sampah dikelola murni oleh warga Seroja Timur dan memiliki jam buka antara pukul 08.00 s.d. 11.00 WIB. Dalam kurun waktu antara 1 September 2016 s.d. 1 November 2016, penulis mengumpulkan, melakukan pengamatan secara partisipatoris serta melakukan wawancara terhadap pihak – pihak tertentu yang akan menjawab pertanyaan penelitian.

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data atau fakta yang diperoleh. Peneliti melakukan pengamatan secara partisipatoris.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Seroja Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga Seroja Timur yang berprofesi sebagai wirausaha. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, sehingga penulis akan melakukan pengamatan secara langsung atau partisipatoris dan terdapat informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Informan yang digunakan, ditentukan berdasarkan kebutuhan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah warga Seroja Timur yang berprofesi sebagai wirausahawan.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara informan, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber – sumber pendukung. Data tersebut dapat berasal dari dokumen seperti media massa dan dokumen dari Pemerintah Kota di Kelurahan Mergosono dan Kecamatan Kedungkandang. Data tersebut kemudian di analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga peneliti akan berusaha untuk memberikan keterangan berupa gambaran, memaparkan serta menginterpretasikan objek yang diteliti dengan kata – kata secara sistematis dan faktual. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa data menggunakan analisa deskriptif berdasarkan metode analisis interaksi menurut Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang digunakan dalam analisis data yaitu: pengumpulan data (*data collection*), pereduksian data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*)

## **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, yaitu Lurah Mergosono, Ketua PKK (Pembina Kesejahteraan Keluarga), Anggota Karang Taruna dan Pengelola Bank Sampah, Seroja Timur saat ini memiliki banyak wirausahawan yang memiliki berbagai macam jenis usaha. Usaha – usaha tersebut bahkan telah mampu menembus pasar

nasional, seperti usaha sablon bendera. Usaha lain yang juga mampu berkembang dengan baik adalah usaha dibidang pembuatan sepatu dan tas, ada pula usaha yang tidak perlu menggunakan gudang karena sifat usahanya adalah *drop shifter*.

Wirausaha yang dijadikan sebagai profesi oleh warga Seroja Timur terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, hal ini terlihat dari pendapatan yang meningkat serta kemandirian dalam bersikap yaitu kreatif dalam menciptakan suatu usaha. Namun, keunikan yang terjadi di Seroja Timur adalah profesi wirausaha yang ada selama ini berasal dari lingkungan kampung yang secara tidak langsung menjadi inkubator bisnis, sehingga banyak warga sekitar yang tertular untuk berwirausaha. Hal tersebut tentu merupakan hal positif, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan hanya setingkat UMR (Upah Minimum Regional) atau bahkan berada di bawah UMR.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Seroja Timur diantaranya yaitu wirausahawan yang ada di Seroja Timur belum menjiwai apa sejatinya berwirausaha. Hal tersebut karena wirausaha hanya digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau hanya sekedar untuk mampu bertahan hidup. Selain itu, Seroja Timur juga masih bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang sifatnya tidak stabil karena dianggap belum mampu memberikan penghasilan tetap selayaknya apabila menjadi karyawan. Kemudian, wirausaha yang ada di Seroja Timur berjenis kelamin perempuan. Hal ini karena mayoritas wirausaha yang ada di Seroja Timur adalah ibu – ibu rumah tangga dan sifatnya adalah menambah penghasilan keluarga atau suami. Selanjutnya adalah mayoritas wirausaha yang ada di Seroja Timur juga takut untuk menggunakan *e-commerce*. Hal ini karena beberapa diantara wirausahawan tersebut pernah menggunakan internet untuk memasarkan produknya, namun karena mengalami beberapa kegagalan yang diantaranya adalah penipuan dan kegagalan pengiriman yang mengakibatkan usaha tersebut mengalami kesulitan keuangan, sehingga banyak juga wirausahawan yang menghindari *e-commerce* dan beralih menggunakan pemasaran *mouth-to-mouth*.

Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh Seroja Timur diantaranya wirausahawan yang ada di Seroja Timur belum menjiwai apa sejatinya berwirausaha seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli seperti McDougall dan Benjamin (2000), Oswari (2005), Rey-Martí *et al.*, (2015) serta Crecente-Romero *et al.*, (2016). Hal tersebut terjadi karena tujuan berwirausaha adalah untuk meningkatkan pendapatan dan untuk bertahan hidup saja.

Saat ini, walaupun Seroja Timur belum mengimplementasikan *entrepreneurship* dengan baik sesuai dengan teori yang ada, namun bertindak inovatif dan proaktif telah berperan penting dalam terbentuknya wirausaha – wirausaha baru yang ada di Seroja Timur, sehingga hal tersebut apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten tentu akan memberikan hasil yang lebih baik bagi warga Seroja Timur. Secara tidak sadar keberadaan kewirausahaan dalam diri wirausaha yang ada di Seroja Timur telah membangun pola pikir agar selalu melakukan tindakan inovatif dan proaktif untuk menambah penghasilan suami, walaupun pada akhirnya mereka belum sampai pada mau mengambil risiko untuk pengembangan usaha sehingga selain penghasilan ikut bertambah, usaha yang dikelola juga ikut berkembang.

Berpikir bahwa berwirausaha adalah pekerjaan tidak stabil merupakan hal yang wajar karena mayoritas pelaku usaha adalah Ibu Rumah Tangga yang mana pekerjaan berwirausaha adalah untuk menambah penghasilan keluarga atau penghasilan suami. Secara mayoritas alasan mereka mau untuk berwirausaha adalah dapat dikerjakan bersamaan dengan mengurus anak kecil. Namun, yang sangat disayangkan adalah ketakutan Ibu Rumah Tangga ketika menggunakan *e-commerce*. Hal ini karena akibat kegagalan transaksi *online* yang mengakibatkan kerugian finansial seperti penipuan, sehingga wirausahawan Seroja Timur menghindari *e-commerce* dan beralih menggunakan pemasaran *mouth-to-mouth*.

### **Representasi Kewirausahaan di Seroja Timur**

Jiwa *entrepreneur* warga Seroja Timur berasal dari sejarah Seroja Timur yang dihuni oleh para perantau yang kemudian sukses karena berwirausaha. Terilhami oleh sejarah tersebut, hingga saat ini Seroja Timur memiliki begitu banyak wirausahawan. Selain sejarah tersebut, ketua PKK yaitu Ibu Sucik Nawati, S.P. beserta seluruh warga Seroja Timur adalah representasi dari kewirausahaan yang berjalan di Seroja Timur saat ini. Hal ini karena secara tidak langsung ketua PKK melaksanakan *social entrepreneurship* yaitu seseorang yang pantang menyerah, mau berkorban untuk banyak orang dalam bentuk uang, waktu serta perasaan dimana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dunia dan bisa mempengaruhi lingkungan. Hal ini sangat menggambarkan perilaku dan sikap Ketua PKK dalam membangun Bank Sampah hingga mengikuti perlombaan seperti inovasi pengelolaan sampah menjadi busana. Selain itu, memberdayakan lingkungan yang ada yaitu mengikutsertakan anggota PKK dalam kegiatan Bank Sampah demi kebaikan bersama adalah bentuknya bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mempengaruhi lingkungan agar lebih baik dari sebelumnya. Setelah itu, apa yang sudah dilakukan tersebut mengilhami warga Seroja Timur yang lainnya untuk bersama – sama melaksanakan *social entrepreneurship*.

Apabila *social entrepreneurship* merupakan seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan *entrepreneurship* tersebut untuk melakukan perubahan sosial, terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa Seroja Timur memiliki sosok *social entrepreneurship* tanpa tahu apa yang dilakukan adalah sesuai dengan makna Seroja Timur. Terkait hal tersebut, perubahan sosial dan *welfare* telah terbentuk melalui pembentukan Bank Sampah yang dikelola secara bersama – sama adalah hal yang tidak dimiliki oleh wirausaha lain di luar Seroja Timur.

Safa'at *et al.*, (2014) mengatakan bahwa *social entrepreneurship* adalah pembangunan sosial dengan solusi kewirausahaan. Pembangunan sosial yang dimaksud merujuk pada *social development summit*. Jika dihubungkan dengan realita yang terjadi di lapangan, Bank Sampah merupakan representasi dari *social entrepreneurship* yang sebenarnya. Hal tersebut tentu berdampak positif bagi warga Seroja Timur, terutama mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan Bank Sampah dan produk – produk inovatif dari hasil olahan sampah.

### **Permasalahan yang Dihadapi oleh Seroja Timur**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Seroja Timur adalah *pertama*, mayoritas wirausaha di Seroja Timur belum menjiwai berprofesi sebagai wirausaha. *Kedua*, wirausaha hanya digunakan untuk meningkatkan pendapatan atau sekedar untuk mampu bertahan hidup

semata. *Ketiga*, pekerjaan wirausaha adalah pekerjaan tidak stabil karena dianggap belum mampu memberikan penghasilan tetap selayaknya menjadi karyawan. *Keempat*, wirausaha di Seroja Timur mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga. *Kelima*, mayoritas takut untuk menggunakan *e-commerce*, dimana beberapa belum mengenal penggunaan internet sebagai media untuk memasarkan produk. *Keenam*, mayoritas wirausaha lebih nyaman ketika menggunakan pemasaran teknik *mouth-to-mouth*.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Seroja Timur, dapat diketahui bahwa secara umum wirausaha di Seroja Timur menghindari risiko sehingga usaha yang dikelola seadanya asalkan memberikan keuntungan dan walaupun terpaksa hanya mengalami sedikit kerugian. Hal ini tentu bukanlah jiwa wirausaha yang sebenarnya karena *entrepreneurship* yang sebenarnya akan menjiwai profesi wirausaha dengan segenap kekuatan yang dimiliki, yaitu melakukan segala sesuatu agar mendapatkan keuntungan dengan bertindak inovatif, proaktif dan mau mengambil risiko karena tindakan inovatif dan proaktif dengan tujuan mampu bermanfaat bagi banyak pihak serta berpengaruh positif terhadap lingkungan dimana wirausaha tersebut berada.

## **KESIMPULAN**

Mayoritas pelaku usaha di Seroja Timur adalah Ibu Rumah Tangga yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Alasan utama memilih wirausaha sebagai profesi karena dapat pekerjaan tersebut dapat dikerjakan secara bersamaan dengan mengurus anak kecil. Namun, seharusnya Ibu Rumah Tangga di Seroja Timur harus mau berpikir untuk mengembangkan usaha walaupun sifatnya hanya menambah penghasilan seperti mulai belajar dan mengenal *e-commerce* untuk meningkatkan penjualan, yang sebelumnya skala lokal menjadi berskala nasional. Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa ketakutan Ibu Rumah Tangga menggunakan *e-commerce* karena mereka sempat mengalami kegagalan dan dampaknya adalah secara finansial usaha yang selama ini dijalankan harus terancam harus ditutup. Kegagalan tersebut berawal dari transaksi *online* yang mengakibatkan kerugian finansial seperti penipuan, sehingga wirausahawan Seroja Timur menghindari *e-commerce* dan beralih menggunakan pemasaran *mouth-to-mouth*. Walaupun *mouth-to-mouth* masih dilaksanakan dibanyak usaha, namun akan lebih baik jika era informasi seperti saat ini dapat diikuti dengan baik oleh wirausaha di Seroja Timur sehingga walaupun produk yang diperjualbelikan memiliki kemiripan, namun teknik pemasaran yang digunakan sudah mengikuti perkembangan zaman.

Ketua PKK yaitu Ibu Sucik Nawati, S.P. adalah representasi dari kewirausahaan yang ada di Seroja Timur saat ini beserta seluruh warga Seroja Timur. Hal ini karena secara tidak langsung ketua PKK melaksanakan *social entrepreneurship* yaitu seseorang yang pantang menyerah, mau berkorban untuk banyak orang dalam bentuk uang, waktu serta perasaan dimana mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengubah dunia dan bisa mempengaruhi lingkungan. Hal ini sangat menggambarkan perilaku dan sikap Ketua PKK dibantu oleh seluruh warga Seroja Timur dalam membangun Bank Sampah hingga mampu untuk mengikuti perlombaan seperti inovasi pengelolaan sampah menjadi busana. Selain itu, memberdayakan

lingkungan yang ada yaitu mengikutsertakan anggota PKK dalam kegiatan Bank Sampah demi kebaikan bersama adalah mempengaruhi lingkungan agar lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Seroja Timur, dapat diketahui bahwa secara umum, wirausaha di Seroja Timur menghindari risiko sehingga usaha yang dikelola dengan seadanya asalkan memberikan keuntungan dan walaupun terpaksa hanya mengalami sedikit kerugian. Hal ini tentu bukanlah jiwa wirausaha yang sebenarnya karena *entrepreneurship* yang sebenarnya akan menjiwai profesi wirausaha dengan segenap kekuatan yang dimiliki, yaitu melakukan segala sesuatu agar mendapatkan keuntungan dengan bertindak inovatif, proaktif dan mau mengambil risiko karena tindakan inovatif dan proaktif dengan tujuan mampu bermanfaat bagi banyak pihak serta berpengaruh positif terhadap lingkungan dimana wirausaha tersebut berada. Terlebih bahwa Tingkat pendidikan bukan penyebab rendahnya pendapatan, dimana apa yang terjadi di Seroja Timur didominasi oleh wirausaha yang memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Andria *et al.*, 2014).

Saran untuk peneliti atau penulis selanjutnya adalah dapat melakukan analisis terhadap pengaruh *entrepreneurship* terhadap perilaku dan sikap. Kemudian dapat melanjutkan dengan penjelasan terperinci terkait dengan pelaksanaan *entrepreneurship* tersebut termasuk dalam kategori *technology entrepreneurship* atau *social entrepreneurship*. Selain itu, dikarenakan *entrepreneurship* adalah topik yang masih dapat dikembangkan, maka kategori *entrepreneurship* itu sendiri dapat disandingkan dengan bidang ilmu lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andria, Sandra, Abubakar Hamzah, and Muhammad Nasir. 2014. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Relatif Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(4): 11–27.
- Bailetti, Tony. 2012. "Technology Entrepreneurship: Overview, Definition, and Distinctive Aspects." *Technology Innovation Management Review* (February): 5–12.
- Crecente-Romero, Fernando, Mónica Giménez-Baldazo, and Luis F. Rivera-Galicia. 2016. "Subjective Perception of Entrepreneurship. Differences Among Countries." *Journal of Business Research* 69(11): 5158–62.
- Hafizah, Yulia. 1999. "Kuliah Entrepreneurship Dan Relevansinya Terhadap Semangat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin." *Jurnal Studi Ekonomi* 5(2).
- Kurniawan, and Anis Indah Hariyanti. 2015. "Peningkatan Keterampilan Manajemen Keuangan Yan Berdampak Pada Ketersediaan Sistem Akuntansi Formal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Brebes." *Sustainable Competitive Advantage* 5(1).
- Listyorini, Haniek. 2012. "Komponen Dan Dampak Social Entrepreneurship Dalam Upaya Revitalisasi Budaya Dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang." *Dinamika Kepariwisata* 11(2).

- Manurung, Hendra. 2013. "Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas Dan Inovasi." *Journal of Business and Entrepreneurship* 1(1): 1–28.
- McDougall, Patricia Phillips, and Benjamin M. Oviatt. 2010. "International Entrepreneurship: The Intersection of Two Research Paths." *The Academy of Management Journal* 43(5): 902–6.
- Nainggolan, Romauli. 2016. "Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya." *KINERJA* 20(1): 1–12.
- Oswari, Teddy. 2005. "Membangun Jiwa Kewirausahaan (entrepreneurship) "Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru." In Jakarta, 23–24.
- Ratten, Vanessa. 2011. "Sport-Based Entrepreneurship: Towards a New Theory of Entrepreneurship and Sport Management." *International Entrepreneurship and Management Journal* 7(1): 57–69.
- Rey-Martí, Andrea, Domingo Ribeiro-Soriano, and José Luis Sánchez-García. 2016. "Giving back to Society: Job Creation Through Social Entrepreneurship." *Journal of Business Research* 69(6): 2067–72.
- Safa'at, Ikhwan, Rizal Syarief, and Ani Suryani. 2014. "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT. Bina Swadaya Konsultan." *Manajemen IKM* 9(2): 170–78.
- Siswoyo, H. Bambang Banu. 2009. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2).
- Thung, Caroline Erlin. 2014. "Faktor Pra-Natal Dan Post-Natal Sebagai Determinan Profesi Wirausaha: Studi Kasus Di Indonesia." *AGORA* 2(1).
- Utomo, Hardi. 2014. "Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial." *Among Makarti* 7(14): 1–16.
- Widayati, Catur. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Tingkat Pendidikan Dan Karir Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Ekonomi XXI*(2): 213–31.
- Yankov, B. 2012. "Overview of Success Prediction Models for New Ventures." *International Conference Automatics and Informatics*.

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN  
TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN TVRI STASIUN SURABAYA  
( BAGIAN PROGRAM )**

**Sulistiyowati**

Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI) Surabaya  
email korespondensi : ibah\_72@yahoo.com

***ABSTRACT***

*The main problem discussed in this paper is whether there is a positive influence self concept and development of the personality on employee performance Stasin TVRI Surabaya (Part Program). To solve the problems discussed authors use data analysis method is multiple linear regression analysis were preceded by calculating the average of each variable. And before should be done beforehand regression analysis instrument to be tested for validity and reliability. The analysis shows that the authors have found show that : 1) partially self-concept and personality development is partially significant effect on the performance of TVRI Surabaya Employees (Part Program). 2) simultaneously the concept of self and personality development affect the work performance of employees TVRI Surabaya (Part Program). 3) Variable kansep self is the dominant variable effect on employee job performance TVRI Surabaya (Part Program).*

*Keywords : self-concept; personality development; work performance*

**PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Kemajuan akan cepat dicapai bilamana didukung oleh sumber daya alam yang mencukupi dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya, kemajuan akan terhambat jika faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia relatif terbatas. Sumber daya alam merupakan sumber daya pasif, yang keberadaannya sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang mengelola-nya. Apabila sumber daya manusia memiliki kualitas yang unggul, maka sumber daya alam dapat diolah sedemikian rupa sehingga menyumbangkan manfaat dan kontribusi yang besar bagi pembangunan manusia seutuhnya.

Kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila pihak manajemen memperhatikan faktor produksi yang terdiri dari alam, modal, tenaga kerja dan skill. Dimana keempat faktor produksi ini harus dapat diharmonisasikan. Tujuan ini akan dapat tercapai apabila fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi produksi, fungsi keuangan, fungsi pemasaran dan fungsi personalia.

Fungsi personalia merupakan fungsi yang penting disamping fungsi-fungsi lainnya. Fungsi personalia adalah fungsi yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia dimana tenaga kerja manusia ini merupakan aset bagi perusahaan dan faktor penggerak bagi setiap kegiatan yang ada dalam suatu perusahaan, walau bagaimanapun canggihnya suatu peralatan atau mesin tanpa adanya tenaga kerja, maka semua kegiatan yang ada dalam perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Tenaga kerja manusia merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam perusahaan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang hidup, dinamis dan sekaligus merupakan kesatuan ekonomis, psikologis dan sosial, hal ini berarti bahwa tenaga kerja tersebut memiliki keinginan, emosi, rasio atau akal, dan lingkungan, karena itulah manusia tidak patut disamakan dengan faktor produksi lainnya. Dengan demikian sudah sepantasnya perhatian perusahaan lebih banyak ditujukan kepada masalah tenaga kerja, seperti mutu tenaga kerja dan pengawasan tenaga kerja.

Sebagaimana halnya keberhasilan karyawan dalam bekerja, prestasi kerja karyawan juga tidak terlepas dari pengaruh faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam dirinya. Salah satu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri karyawan adalah konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi prestasi kerja karyawan karena dengan melalui konsep diri karyawan terdorong untuk berperilaku positif maupun negative. Jika perlakuan atau suasana lingkungan membentuk konsep diri yang positif bagi karyawan, maka karyawan akan memperlakukan dirinya dan cenderung memilih karyawan lain yang sekiranya dapat memperlakukan dirinya seperti perlakuan yang diperoleh dalam lingkungan sebelumnya. Begitupun sebaliknya, jika lingkungan sebelumnya tidak memadai, maka karyawan cenderung akan menuntut karyawan lain untuk memberikan perasaan yang memadai untuk dirinya. Bila salah satu di antara keduanya dapat terpenuhi, akan dapat memunculkan suatu gambaran diri atau konsep diri individual yang ideal, bila tidak terpenuhi diduga akan memunculkan pola sikap atau perilaku karyawan yang bertentangan dengan gambaran dirinya.

Selain konsep diri, pengembangan kepribadian juga merupakan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri karyawan yang keduanya sangat berpengaruh terhadap prestasi kerja. Perkembangan kepribadian merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan karena perkembangan kepribadian mencakup aspek behavioral dan motivasional. Berarti, perubahan yang terjadi tidak hanya nampak pada tingkah laku, tetapi juga motivasi yang mendorong tingkah laku karyawan. Kepribadian selalu diartikan sebagai sistem psikofisik, sehingga perkembangan kepribadian karyawan harus dipandang sebagai perkembangan psikologis sekaligus fisik secara keseluruhan, terus-menerus dan tidak terputus, di mana hasil pada tahap tertentu akan mempengaruhi tahap yang selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba mengkaji pengaruh konsep diri dan pengembangan kepribadian terhadap prestasi kerja karyawan TVRI Stasiun Surabaya (Bagian Produksi) yang dianggap perlu dilakukan guna memperoleh data yang lebih akurat.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Rochman Natawidjaya (1979:102) menjelaskan bahwa konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Konsep diri juga merupakan “gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri” (James F Calhoun, 1995:90).

Selanjutnya Alaludin Rahmat (1996: 125) menyatakan bahwa Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita, persepsi ini boleh bersifat psikologis, sosial dan psikis. Konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian kita. Pengertian konsep diri dalam istilah umum mengacu pada persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri. Persepsi ini terbentuk melalui kesimpulan-kesimpulan yang diambil berdasarkan pengalaman-pengalaman dan persepsi-persepsi terutama dipengaruhi oleh reward dan punishment yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya yang mencakup semua ide, pikiran, perasaan, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu berkaitan dengan dirinya melalui pengalaman dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain yang di masukkan kedalam kesadaran. Sehubungan dengan hal ini maka dapat dinyatakan bahwa konsep diri karyawan adalah penilaian karyawan terhadap dirinya yang mencakup ide, pikiran, perasaan, kepercayaan, pengetahuan dan pendiriannya yang berlangsung secara disadari. Konsep diri menurut James F Calhoun dan Joan Ross Acocella (1995: 72-74) jenisnya ada 2 yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif.

Pengembangan kepribadian disini tampaknya dapat disepadankan dengan istilah pengembangan diri, yang sudah lazim digunakan dan banyak dikenal. Meski sebetulnya istilah diri (*self*) tidak sepenuhnya identik dengan kepribadian (*personality*). Istilah diri dalam bahasa psikologi disebut pula sebagai aku, ego atau self yang merupakan salah satu aspek sekaligus inti dari kepribadian, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita, baik yang disadari atau pun yang tidak disadari. Aku yang disadari oleh individu biasa disebut *self picture* (gambaran diri), sedangkan aku yang tidak disadari disebut *unconscious aspect of the self* (aku tak sadar) (Nana Syaodich Sukmadinata, 2005).

Menurut Freud (Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, 1993) ego atau diri merupakan eksekutif kepribadian untuk mengontrol tindakan (perilaku) dengan mengikuti prinsip kenyataan atau rasional, untuk membedakan antara hal-hal terdapat dalam batin seseorang dengan hal-hal yang terdapat dalam dunia luar.

Setiap orang memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya, ada yang realistis atau justru tidak realistis. Sejauh mana individu dapat memiliki kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-citanya akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya, terutama kesehatan mentalnya.

Kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita seseorang akan dirinya secara tepat dan realistis memungkinkan untuk memiliki kepribadian yang sehat. Namun, sebaliknya jika tidak tepat dan tidak realistis boleh jadi akan menimbulkan pribadi yang bermasalah. Kepercayaan akan dirinya yang berlebihan (*over confidence*) menyebabkan seseorang dapat bertindak kurang memperhatikan lingkungannya dan cenderung melabrak norma dan etika standar yang berlaku, serta memandang sepele orang lain. Selain itu, orang yang memiliki *over confidence* sering memiliki sikap dan pemikiran yang *over estimate* terhadap sesuatu. Sebaliknya kepercayaan diri yang kurang, dapat menyebabkan seseorang cenderung bertindak ragu-ragu,

rasa rendah diri dan tidak memiliki keberanian. Kepercayaan diri yang berlebihan maupun kurang dapat menimbulkan kerugian tidak hanya bagi dirinya namun juga bagi lingkungan sosialnya.

Begitu pula, setiap orang memiliki sikap dan perasaan tertentu terhadap dirinya. Sikap akan diwujudkan dalam bentuk penerimaan atau penolakan akan dirinya, sedangkan perasaan dinyatakan dalam bentuk rasa senang atau tidak senang akan keadaan dirinya. Sikap terhadap dirinya berkaitan erat dengan pembentukan harga diri (penilaian diri), yang menurut Maslow merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang amat penting. Sikap dan mencintai diri yang berlebihan merupakan gejala ketidaksehatan mental, biasa disebut *narcisisme*. Sebaliknya, orang yang membenci dirinya secara berlebihan dapat menimbulkan *masochisme*.

Disamping itu, setiap orang pun memiliki cita-cita akan dirinya. Cita-cita yang tidak realistis dan berlebihan, serta sangat sulit untuk dicapai mungkin hanya akan berakhir dengan kegagalan yang pada akhirnya dapat menimbulkan frustrasi, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku salah-suai (maladjusted). Sebaliknya, orang yang kurang memiliki cita-cita tidak akan mendorong ke arah kemajuan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Data yang digunakan harus terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini bersifat sebab-akibat karena akan meneliti pengaruh antar variable. Pendekatan ini dimulai dengan hipotesis dan teori-teori, langkah selanjutnya adalah membuat model analisis, mengidentifikasi variable, membuat definisi operasional, mengumpulkan data (baik primer maupun sekunder) berdasarkan populasi dan sampel serta melakukan analisis.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan, maka variable yang dianalisis terdiri dari dua macam, yaitu variable bebas (independent variable) yaitu konsep diri dan pengembangan kepribadian dan variable tidak bebas (dependent variable) yaitu prestasi kerja.

Untuk membatasi permasalahan dan menyatukan persepsi/pengertian dalam penelitian ini maka perlu dirumuskan definisi operasional setiap variable yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiono (1999), skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social dan data yang diperoleh dari skala Likert adalah berupa data interval. Skala Likert yang digunakan terdiri dari 5 (lima) tingkat, dan karena bentuk pertanyaan yang digunakan bersifat positif, maka skala Likert yang digunakan adalah Likert positif.

Pengukuran yang biasa dilakukan dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Tidak Setuju (TS)
- 2 = Kurang Setuju (KS)
- 3 = Cukup Setuju (CS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

**Tabel 1. Rekapitulasi Variabel dan Indikator**

VARIABEL	INDIKATOR
<p><b>Konsep Diri (X<sub>1</sub>)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajah saya cakep.</li> <li>2. Badan saya bagus.</li> <li>3. Saya mempunyai penampilan yang cukup menarik.</li> <li>4. Bila dalam melaksanakan pekerjaan terdpt kesalahan, maka saya selalu mengakuinya</li> <li>5. Dalam menghadapi banyak masalah, mudah untuk mengendalikan diri</li> <li>6. Mudah menyesuaikan diri</li> <li>7. Mudah bergaul dengan orang yang baru kenal</li> <li>8. Suka menolong orang</li> <li>9. Membantu orang mengatasi masalahnya</li> <li>10. Bila diberi pekerjaan yang tidak sesuai dng kemampuan, maka saya mengatakan yang sebenarnya</li> </ol>
<p><b>Pengembangan Kepribadian (X<sub>2</sub>)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bila diberi pekerjaan yang belum pernah di kerjakan, maka saya mau untuk belajar</li> <li>2. Bila ditunjuk untuk mengikuti diklat, maka selalu bersedia</li> <li>3. Sebelum melakukan suatu pekerjaan, langkah awal yang dilakukan adalah membuat perencanaan</li> <li>4. Baik kepada sesama teman maupun kepada relasi, kita selalu memberikan yang terbaik buat mereka</li> <li>5. Khususnya kepada relasi, pelayanan yang kita berikan harus sebaik mungkin</li> <li>6. Bila ada orang yang membutuhkan bantuan, maka akan membantunya dengan ikhlas</li> <li>7. Hubungan antar karyawan selalu baik</li> <li>8. Sering melakukan sinergi antar karyawan</li> <li>9. Sinergi antar karyawan bertujuan demi terselesainya pekerjaan secara cepat</li> </ol>
<p><b>Prestasi Kerja (Y)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam melakukan pekerjaan lebih mengutamakan hasil pekerjaan yang bermutu</li> <li>2. Dalam menyelesaikan pekerjaan selalu dengan teliti</li> <li>3. Kerjasama dengan kawan di kantor selalu baik</li> <li>4. Dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan oleh atasan</li> <li>5. Selalu mengikuti perkembangan iptek dalam membantu penyelesaian pekerjaan</li> <li>6. Bekerja mengikuti instruksi kepala bagian sesuai dengan peraturan yang ada</li> <li>7. Di kantor sebagian besar waktu digunakan untuk bekerja</li> <li>8. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu bersemangat untuk mengejar target pekerjaan yang diperintahkan oleh atasan</li> <li>9. Jika kerja lembur, pekerjaan tersebut tetap di selesaikan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan</li> </ol>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan pertemuan dengan obyek penelitian atau pihak-pihak yang berkompeten di lapangan. Sedangkan data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen TVRI Stasiun Surabaya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data di-peroleh melalui penelitian kepustakaan.

Menurut Arikunto (1992 : 134) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun cara/metode yang digunakan yaitu; 1) Metode Observasi adalah metode yang di gunakan untuk memperoleh gambaran masalah dan tujuan penelitian dengan mengamati gejala-gejala atau fakta-fakta secara langsung. 2) Metode Kuesioner adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan pertanyaan-pertanyaan kepada karyawan TVRI Stasiun Surabaya. 3) Studi Kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan teori yang penulis pelajari yang berhubungan dengan permasalahan serta mengatasi atau memecahkan masalah yang ada.

Secara teknis pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variable yang diteliti, indicator sebagai tolak ukur dan pertanyaan yang telah dijabarkan dari indicator. Dengan kisi-kisi instrument itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan sistematis.

Selanjutnya hasil penelitian yang reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabelitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan test retest (stability), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument pada teknik tertentu.

Uji reliabilitas, dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus :

$$Y_p = Y_s + Y_e$$

Dimana :

$Y_s$  adalah skor yang sebenarnya

$Y_p$  adalah skor yang diperoleh

$Y_e$  adalah error pengukuran

Besar error pengukuran adalah :

$$g = \frac{Y_p - Y_s}{Y_p}$$

Dimana :

g adalah koefisien reliabelitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri mengukur kemampuan diri karyawan dalam mencapai prestasi kerja yang di ukur dengan 10 butir pertanyaan. Adapun pengembangan diri di ukur dengan 9 butir pertanyaan sedangkan prestasi kerja di ukur dengan 9 butir pertanyaan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Kuesioner</b>	<b>Nilai Korelasi ( r )</b>	<b>Keterangan</b>
X1		
Butir 1	1	Valid
Butir 2	0,336	Valid
Butir 3	0,671	Valid
Butir 4	0,137	Valid
Butir 5	0,468	Valid
Butir 6	0,318	Valid
Butir 7	0,400	Valid
Butir 8	0,455	Valid
Butir 9	0,308	Valid
Butir 10	0,437	Valid
X2		
Butir 1	1	Valid
Butir 2	0,512	Valid
Butir 3	0,342	Valid
Butir 4	0,382	Valid
Butir 5	0,436	Valid
Butir 6	0,321	Valid
Butir 7	0,297	Valid
Butir 8	0,418	Valid
Butir 9	0,334	Valid
Y		
Butir 1	1	Valid
Butir 2	0,166	Valid
Butir 3	0,457	Valid
Butir 4	0,223	Valid
Butir 5	0,317	Valid
Butir 6	0,345	Valid
Butir 7	0,102	Valid
Butir 8	0,361	Valid
Butir 9	0,273	Valid

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas yang dirangkum pada table diketahui bahwa koefesien korelasi antara skor butir dengan skor total memiliki nilai p (signifikansi) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam model adalah valid.

Uji Reliabilitas atau Uji keandalan digunakan untuk mengetahui keandalan/konsistensi instrument yang digunakan. Pengukuran reliabelitas dilakukan dengan mengkoreksikan skor dari masing-masing pertanyaan dalam setiap variabel. Nilai reliabelitas merupakan kombinasi dari skor-skor korelasi tersebut. Dimana pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing variabel sama seperti pertanyaan-pertanyaan dan variabel-variabel pada pengukuran validitas. Koefesiensi alpha menunjukkan nilai reliabilitas masing-masing variable dalam penelitian ini. Nilai Alpha yang lebih besar dari  $\alpha = 0,6$ , berarti bahwa semua variabel-variabel dalam penelitian ini adalah reliable. Dimana menurut Malhotra (1993), suatu instrument penelitian dinilai memiliki konsistensi internal yang baik atau reliable jika  $\alpha > 0,6$ . Hasil pengujian reliabelitas ditunjukkan pada table berikut ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Alpha
1. X1 (Konsep Diri)	10	0,816
2. X2 (Pengembangan Kepribadian)	9	0,765
3. Y (Prestasi Karyawan)	9	0,754

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai alpha  $> 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik atau reliabel.

Uji regresi linier berganda adalah model regresi dengan variabel bebas lebih dari satu. Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier pada lampiran 4, maka output analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

<b>PK = 0,420 + 0,411 KD + 0,502 PP</b>
---

Sumber : Lampiran 4

Keterangan :

PK = Prestasi Kerja (Y)

KD = Konsep Diri (X1)

PP = Pengembangan Kepribadian (X2)

Dari uji regresi linier berganda di atas bahwa :

- a. Variabel Konsep Diri (X1) mempunyai nilai 0,411 yang berarti konsep diri mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Kerja (Y), yaitu jika konsep diri karyawan itu baik maka prestasi kerja karyawan juga meningkat.
- b. Variabel Pengembangan Kepribadian (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,502 yang berarti pengembangan kepribadian mempunyai pengaruh positif terhadap

prestasi kerja karyawan (Y), yaitu jika pengembangan kepribadian karyawan meningkat maka prestasi kerja juga naik.

- c. Konstanta mempunyai nilai 0,420 yang artinya jika variabel X1 dan X1 dalam mempunyai nilai nol atau tidak ada maka prestasi kerja karyawan sebesar 0,420 dan nilai tersebut merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi linier atau tergabung dalam variabel pengganggu (e)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung secara individu atau parsial digunakan uji t. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan (Y) dipengaruhi oleh variabel Konsep Diri (X1) dan Pengembangan Kepribadian (X2).

**Tabel 4.**  
**Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t**

Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Sig	Keterangan
X1 (Konsep Diri)	7,164	1,991	0,000	Diterima
X2 (Pengembangan Kepribadian)	5,892	1,991	0,000	Diterima

Sumber : Olahan Data

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada table 4.8 bahwa nilai T table untuk data sebanyak 80 responden, jumlah variabel sebanyak 3 terdiri dari 2 variabel bebas (X1 dan X1) dan 1 variabel terikat (Y), dan tingkat signifikan yang digunakan 5 % (uji dua arah), adalah sebesar  $\pm 1,991$ .

Variabel bebas yaitu konsep diri dan pengembangan kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (prestasi kerja karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program)). Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dimana masing-masing variabel bebas mempunyai nilai t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel dan nilai t-hitung adalah positif. Hasil mendukung hipotesis dua arah dimana Prestasi Kerja Karyawan yang meliputi variabel konsep diri dan variabel pengembangan kepribadian secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi kerja karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program).

Ujian F dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas (konsep diri dan pengembangan kepribadian) secara simultan terhadap prestasi kerja karyawan. Nilai F table untuk data sebanyak 80 responden, jumlah variabel sebanyak 3 terdiri dari 2 variabel bebas (X1 dan X1) dan 1 variabel terikat (Y) atau dengan df : 2 ; 77, dan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5 % adalah sebesar  $\pm 3,115$  dan nilai F hitung dari hasil pengolahan data adalah sebesar 72,584 dengan sig. 0,000.

Dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table, yaitu F hitung lebih besar dari F table atau  $72,584 > 3,115$  (nilai signifikan di bawah 5 %), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (konsep diri dan pengembangan kepribadian) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program).

Hasil ini mendukung hipotesis pertama dimana konsep diri dan pengembangan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap variabel prestasi kerja karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program).

Hipotesis penelitian menyatakan ada hubungan positif antara Konsep Diri dan Pengembangan Kepribadian dengan prestasi kerja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dan Pengembangan Kepribadian dengan prestasi kerja, hal ini berarti hipotesis penelitian diterima.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh konsep diri (X1) dan pengembangan kepribadian (X2) terhadap prestasi kerja karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program).

Nilai koefisien regresi dari variabel persepsi responden terhadap dimensi prestasi kerja karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program) yaitu konsep diri (X1) dan pengembangan kepribadian (X2) adalah positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel bebas (konsep diri dan pengembangan kepribadian) dengan variabel tergantung (prestasi kerja karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program)). Semakin baik konsep diri dan pengembangan kepribadian maka semakin tinggi prestasi kerja yang dicapai karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa faktor intern (dalam diri) karyawan yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi kerja adalah konsep diri dan pengembangan kepribadian. Adapun faktor yang dominan berpengaruh terhadap prestasi kerja Karyawan TVRI Surabaya (Bagian Program) adalah Konsep Diri. Maka dari itu Karyawan TVRI Surabaya bagian program perlu meningkatkan konsep diri dan pengembangan kepribadian agar lebih mempertahankan prestasi kerja.

## **REFERENSI**

- Agus Dharman. 2001. *Gaya Kepemimpinan yang Efektif Bagi Manajer*, Sinar Baru, Bandung
- Calhoun, J.F. & Cocella, J.R. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York : McGraw-Hill Publishing Co.
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*, Psikologi Kepribadian 1 (terj. A. Supratiknya), Yogyakarta : Kanisius
- Cherrington, J. David, 1995. *The Management of Human Resource*, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Gibson dan James B, 2000, *Organisasi Perilaku Struktur Proses*, Erlangga, Jakarta.
- Gomez-Mejia, R. Luis, dkk., 2001. *Managing Human Resources*. New Jersey:Prentice Hall.
- Grivin, R.W. & Ebert, R.J. (1996). *Business*. Englewood Cliff, New Jersey : Prentice Hall, Inc.

- Gunarsa, S. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Penerbit BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Heidjrachman dan Suad Husnan, 2000, *Manajemen Personalialia*, Edisi 4, Cetakan Kesembilan, BPFE, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B., 1994. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan*. (terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Jewell & Siegall, M. (1990). *Psikologi industri/organisasi modern*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya, R. 1979. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Departemen P & K
- Pietrefosa, J.F. 1971. *The Authentic Counselor*. Chicago : Rand McNally College Pub.Co.
- Pudjijogyanti, Clara R. 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Arca
- Rakhmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : CV. Remaja Karya
- Rogers Combie White. 1997. *Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice* (Terj. Aprilia B. Hendrijani). Buckingham : Open University Press
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimin Arikunto. 1992. *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Susilo Martoyo, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 3, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

**PENGARUH PENGGUNAAN MULTI MEDIA TERHADAP KEMAMPUAN  
BERBICARA BERBAHASA INGGRIS PADA SISWA SMA HANGTUAH 4  
SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017**

**Sulistiyani**

Sekolah Tinggi Kejuruan Ilmu Pendidikan (STKIP) BIM Surabaya  
email korespondensi : sulistiyani@stkipbim.ac.id

***ABSTRACT***

*The use of youtube, facebook, blogging, whatsapp, and twitter for purposes of learning by creating groups on the interests of certain discussion to do in the community. As a result of the rapid social media development has downloaded the social behavioural pattern. Gradually lead to the integrations that brings learning activities to be done in multimedia and used technology in education, because media in education has important role in communication. English is one of foreign language subject which has taught at schools. English lessons apply in all forms of social relations, both at school and in association community with the structure and function of each use education as media that will be taught and be the effectiveness lesson. So the objectives specified in the use of multimedia learning can be achieved in stimulating learning, students dare to ask questions, answer questions or comment on the content being delivered also increased teacher.*

*Keywords : Multimedia, Speaking, English*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi yang berwujud media sosial mengalami kemajuan yang sangat dahsyat diseluruh penjuru dunia. Perkembangan itu berdampak pada perubahan perilaku sosial. Perilaku sosial didefinisikan sebagai perilaku individu yang berhubungan dengan masyarakat, atau diantara anggota masyarakat dalam konteks bagaimana mereka berkomunikasi antara anggota-anggotanya. Menggunakan youtube, facebook, blogging, whatsapp dan twitter untuk tujuan-tujuan pembelajaran dengan membuat kelompok-kelompok berdasarkan minat-minat tertentu melakukan diskusi-diskusi sangat marak dilakukan di masyarakat. Akibat perkembangan media sosial yang sangat pesat telah mengubah pola-pola perilaku sosial, yang secara bertahap mengarah pada pengintegrasian aplikasi-aplikasi media sosial dalam beragam jenis pembelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan perubahan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen (Hamalik, 1994:2).

Upaya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan terus dilakukan, karena media pendidikan mempunyai peranan penting dalam berkomunikasi. Bentuk-bentuk komunikasi itu berlaku di dalam semua bentuk hubungan sosial, baik di sekolah maupun di pergaulan masyarakat dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Penggunaan media pendidikan sebagai media komunikasi akan meningkatkan keefisienan dan keefektifan suatu pembelajaran, sehingga tujuan-tujuan yang sudah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah. Bahasa Inggris masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang menakutkan oleh sebagian siswa SMP dan SMA. Namun di lain pihak bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai siswa, karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang digunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, bisnis, dan hiburan.

Kemampuan berbahasa Inggris siswa sewaktu mengenyam pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah umum (SMU), bahkan di tingkat perguruan tinggi belum optimal dan cenderung terjadi penurunan kualitas yang dimiliki siswa dari tahun ke tahun (Depdiknas, 2004:1). Penurunan atau kegagalan tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor dan persoalan yang melingkupinya. Di antara sekian faktor tersebut dapat kita lihat pada kehidupan kelas yang membosankan, guru bahasa Inggris yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya, serta ketidaksukaan siswa dengan mata pelajaran bahasa Inggris karena dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Banyak usaha yang dilakukan untuk membuat para siswa untuk mampu berbahasa Inggris dengan baik. Salah satunya adalah konsep cara belajar siswa aktif yang sudah lama diperkenalkan, tapi kenyataannya tanpa guru, siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk belajar menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran, di mana ada siswa yang tidak mampu bertanya, menjawab, ataupun mengungkapkan keinginannya dalam bahasa Inggris. Permasalahan yang ada yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris diperlukan hubungan yang saling mendorong antara guru, siswa, metode, dan media agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan terciptanya kondisi siswa kurang aktif pada saat kegiatan belajar pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Inggris. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain: (a) rendahnya minat dan motivasi siswa, (b) metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, (c) kurang tersedianya alat bantu atau media pembelajaran, (d) paradigma sikap dan perilaku guru terhadap kegiatan pembelajaran yang tidak benar.

Selama ini guru belum bisa menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris, sehingga siswa kurang begitu antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dan menyebabkan kemampuan berbicara siswa menjadi berkurang. Ketidakmampuan berbicara siswa juga disebabkan oleh rasa tidak percaya diri siswa karena tidak mempunyai keberanian untuk berbicara. Hal ini disebabkan guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, guru tidak menggunakan media yang optimal sehingga hasil yang dicapai juga kurang

memenuhi target yang diharapkan. Pembelajaran berbicara bahasa Inggris dapat juga diberikan atau disampaikan dengan menggunakan media yang sesuai dengan sasaran.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah guru bisa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang efektif. Misalnya *Facebook*, *Line*, *Instagram* *WA*, dan sejenisnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X SMA Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017. Dengan memanfaatkan apa yang ada yang berkaitan dengan teknologi sekaligus bisa meminimalkan dampak negatif keberadaan media sosial.

Penggunaan alat atau media dalam berbagai bentuk pada umumnya bermanfaat dalam pembelajaran bahasa secara umum dan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada khususnya. Alat atau media yang canggih dan mahal tidak selalu atau belum tentu lebih efektif, yang lebih adalah bagaimana alat itu dapat memikat dan menarik perhatian para pelajar dan mempertinggi motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Berbagai macam media yang ada, merupakan salah satu media yang tepat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Maidar, 1988:21).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian akan lebih lengkap apabila kajiannya ditambah dengan pembahasan masalah guru lebih mendalam. Karena bagaimanapun peran guru sangat penting untuk melakukan perubahan cara mendidik yang lebih baik dengan memahami perubahan di luar dan bagaimana seharusnya sikap guru dalam mencermati perkembangan media sosial. Seperti yang disampaikan oleh Tobroni (2011: 5) Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Lebih jelas Susanto (2016: Jawa Post) menyatakan guru harus selalau mau mengubah dirinya dan gaya mengajarnya. Guru harus bisa merespon perkembangan dan menngembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan cara itu pembelajar dalam hal ini siswa dapat memperoleh sesuatu dengan cermat tidak membosankan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Susanto guru diharapkan bisa memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang efektif. Misalnya *Facebook*, *Line*, *Instagram* *WA*, dan sejenisnya. Dengan memanfaatkan apa yang ada yang berkaitan dengan teknologi sekaligus bisa diminimalkan dampak negatif keberadaan media sosial.

### **1. Hakikat Belajar-Mengajar**

Istilah pembelajaran mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan keterampilannya, daya kreasinya, dan daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Pembelajaran harus mampu membina kemahiran para peserta didik untuk secara kreatif dapat menghadapi situasi sejenis atau bahkan situasi yang baru sama

sekali dengan cara yang memuaskan (Darsono, 2000:71). Terdapat lima komponen utama yang saling terkait satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan, bahan, metode, media, dan penilaian (Sudjana, 1997:16).

## 2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran.

## 3. Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi diartikan sebagai upaya untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, dan perasaan. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis. Pengertian komunikasi yang dimaksud adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris (Depdiknas, 2003).

Tujuan utama belajar bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menghasilkan berbagai teks baik lisan maupun tertulis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan kata lain, pemahaman dan penciptaan berbagai teks menjadi fokus pembelajaran. Pembelajaran diarahkan untuk dapat memahami dan menciptakan teks yang sesuai dengan konteks situasi dan budaya. Mata pelajaran bahasa Inggris mempunyai fungsi sebagai berikut :

- (a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, baik dalam bentuk lisan atau tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa, baik bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu melalui perbandingan kedua bahasa tersebut.
- (b) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya, dengan demikian siswa dapat melintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman. Sedangkan ruang lingkup pelajaran bahasa Inggris meliputi: (a) keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, (b) unsur-unsur kebahasaan mencakup tata bahasa, kosa kata, lafal dan ejaan, (c) aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan, (d) aspek sastra yang berupa penghayatan dan apresiasi sastra. Tingkat literasi (keaksaraan dan kewicaraan) untuk tingkat SMA adalah tingkat fungsional. Pada tingkat ini diharapkan siswa dapat menggunakan bahasa Inggris untuk kebutuhan sehari-hari seperti berkenalan, mengajak,

meminta maaf, berterimakasih untuk komunikasi lisan. Untuk komunikasi tertulis misalnya membaca manual, membaca buku cerita sederhana, membaca majalah anak remaja, menulis buku harian, menulis surat pribadi, dan lain-lain.

#### **4. Hasil Belajar Bahasa Inggris di SMA**

Belajar dipandang sebagai proses, dilihat pada saat pembelajaran guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman. Pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan yang diperhatikan adalah pola-pola perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar itu berlangsung, dan perubahan perkembangan tersebut dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan proses pengajaran bahasa Inggris juga ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif siswa. Bloom dalam Depdiknas (2003:9) memberikan definisi tentang ranah afektif yang terdiri atas lima tataran afektif yang aplikasinya pada siswa SMA lebih kurang adalah (1) sadar akan situasi fenomena, masyarakat dan objek di sekitar; (2) responsif terhadap stimulus yang ada di lingkungan mereka; (3) bisa menilai; dan (4) sudah mulai bisa mengorganisasikan nilai-nilai dalam suatu system dengan menentukan hubungan diantara nilai-nilai yang ada; serta (5) sudah mulai memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut dalam sistem nilai.

Pemahaman terhadap apa yang dirasakan, direspon, apa yang diyakini, dan diapresiasi, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam teori pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing. Faktor yang lebih spesifik dalam tingkah laku siswa yang sangat penting dalam penguasaan bahasa asing meliputi :

1. *Self-esteem*; penghargaan yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri.
2. *Inhibition*, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego.
3. *Anxiety* (kecemasan), yang meliputi rasa frustrasi, khawatir dan tegang.
4. Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan.
5. *Risk-taking*, yaitu keberanian mengambil resiko.
6. Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada orang lain.

Standar kompetensi berbahasa Inggris adalah seperangkat kemampuan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dalam konteks yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan komunikasi. Standar kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan atau tamatan SMA ditentukan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

#### **5. Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara bahasa, media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia *medium* dapat diartikan sebagai perantara suatu objek yang berasal dari suatu sumber untuk disampaikan ke sumber lain. Media adalah suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media menurut Hamindjojo (dalam Rohani, 1997:2) adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan/menyebarkan ide, sehingga ide, pendapat, atau gagasan yang dikemukakan/disampaikan itu sampai pada penerima. Media adalah

berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar, dengan segala alat lahir yang dapat menyajikan pesan. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber yang lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar) (Latuheru, 1988:14).

Berpedoman pada pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode/teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan anak didik dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak, menerapkan apa yang dipelajari dengan lebih baik, dan meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk dapat menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, seorang guru harus dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan.

#### b. Manfaat Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakekatnya proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan berisi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun simbol non verbal atau visual (Sadiman, 2002:11).

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, nilai atas manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut: (1) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, (2) memperbesar perhatian para siswa, (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap, (4) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinue, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup, (6) membantu tumbuhnya pengertian, dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa, (7) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar. Media dapat digunakan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa; jika siswa tertarik dengan apa yang mereka kerjakan, mereka akan menikmati proses belajar mengajar dan memahami materi yang diberikan (Depdiknas, 2004:13).

Menurut Sukartawi (dalam Depdiknas, 2004: 13), ada beberapa keuntungan yang dapat diraih dengan menggunakan media, yaitu :

1. Meningkatkan motivasi siswa
2. Mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar
3. Menjadikan proses belajar mengajar berjalan lebih sistematis
4. Memudahkan siswa memahami instruksi guru dalam proses belajar mengajar
5. Memperkuat pemahaman siswa pada konteks pelajaran yang diharapkan.

## 6. Kemampuan Berbicara

### a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasangagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

b. Tujuan Kemampuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui baik secara umum atau perseorangan (Tarigan, 1981:15).

c. Prinsip Berbicara

Prinsip-prinsip dalam suatu proses pembicaraan secara sederhana bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Berbicara pada prinsipnya adalah membuat kalimat untuk bisa membuat kalimat diperlukan pemahaman tentang berbagai macam bentuk kalimat
2. Setelah memahami bentuk kalimat diperlukan latihan berbicara dengan kalimat yang diucapkan orang lain (Hakim , 2002:V).

d. Jenis-jenis Berbicara

Kegiatan komunikasi berbicara selalu terjadi atau berlangsung dalam suasana, situasi dan lingkungan tertentu. Situasi dan lingkungan itu mungkin bersifat formal atau resmi mungkin pula bersifat informal atau tidak resmi.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Berbicara di depan orang lain itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, artinya belum tentu lancar seperti yang diharapkan. Apalagi berbicara di depan umum seseorang akan mengalami kendala-kendala tertentu. Faktor yang menjadi penyebab antara lain bisa pembicara merasa cemas bila berbicara dengan seseorang atau di depan orang banyak. Hal semacam ini perlu diajarkan kepada siswa agar siswa mempunyai dasar-dasar kemampuan berbicara.

f. Macam-macam Metode Pengajaran Berbicara

Pengajaran berbicara dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Pengajaran bahasa adalah suatu kegiatan berusaha, bertujuan, dan dilakukan dalam ruang lingkup lembaga pendidikan formal. Karena itu, pengajaran bahasa memerlukan pula prosedur pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan. Prosedur pelaksanaan inilah yang dalam istilah metode pengajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-

bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih (Tarigan, 1997:10).

Metode berarti cara untuk mencapai tujuan. Jadi metode pengajaran sebagai cara-cara menyeluruh (dari awal sampai akhir) dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian metode bersifat prosedural, artinya menggambarkan prosedur bagaimana mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Karena itu tepat bila dikatakan bahwa setiap metode pengajaran mencakup kegiatan-kegiatan sebagai bagian atau komponen metode. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara guru mencapai tujuan pengajaran dari awal sampai akhir terdiri atas lima kegiatan pokok yaitu: (1) pemilihan bahan, (2) penyusunan bahan, (3) penyajian, (4) pemantapan, dan (5) penilaian formatif. Tujuan utama pengajaran bahasa adalah meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, bukan kepada pengetahuan tentang berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan berbicara.

### **Kerangka Berpikir**

Kemampuan berbicara yang dimiliki siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian ini masih rendah. Rendahnya kemampuan berbicara tersebut tampak pada penggunaan bahasa Indonesia dalam pelajaran bahasa Inggris. Juga tingkat komunikasi yang tidak lancar dengan bahasa Inggris, dan masih sering dicampur dengan menggunakan bahasa Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, penelitian tindakan kelas itu dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **1. Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan kalimat sebagai dasar komunikasi. Pada penelitian pelaksanaan pembelajaran siklus I diharapkan target tuntas mencapai 65% atau 6,5. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diharapkan mencapai target tuntas 75% atau 7,5.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Tes**

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1.	8,5 - 10,0	Sangat Baik
2.	7,0 - 8,4	Baik
3.	5,5 – 6,9	Cukup
4.	< 5,5	Kurang

(Depdiknas, 2003:36)

## **2. Media Pembelajaran**

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah multimedia pembelajaran, dalam multimedia pembelajaran ini siswa diharapkan dapat membentuk atau menemukan kalimat sebagai dasar berbicara, siswa dapat mengucapkan kalimat dengan benar dan jelas.

### **Instrumen Penelitian**

Bentuk instrumen penelitian ini meliputi instrumen tes dan instrumen non tes.

#### **1. Instrumen Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah tes tertulis dan tes lisan.

#### **2. Instrumen Nontes**

Instrumen nontes yang digunakan berbentuk observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a. Lembar Observasi**

Observasi atau pengamatan yaitu mengamati perhatian dan sikap siswa, respon siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan  $N = (A+B)$  aktivitas siswa ketika kegiatan pembelajaran berbicara.

##### **b. Pedoman Jurnal**

Jurnal digunakan untuk mencatat perubahan yang terjadi baik dari siswa maupun kejadian-kejadian yang menonjol dalam proses pembelajaran berbicara.

##### **c. Pedoman Wawancara**

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris, khususnya tentang berbicara.

#### **1. Teknik Nontes**

##### **a. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan multimedia pembelajaran.

##### **b. Jurnal**

Jurnal siswa dan guru dibuat setiap akhir pembelajaran berbicara. Jurnal siswa dibuat pada selembar kertas tentang kesulitan siswa dalam berbicara, pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

##### **c. Pedoman Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam berbicara. Sasaran wawancara adalah beberapa siswa yang nilainya kurang, cukup, dan baik dalam berbicara.

##### **d. Dokumentasi Foto**

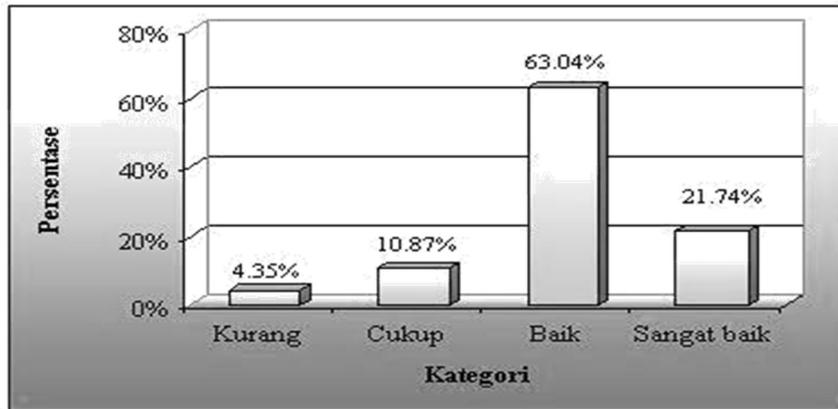
Teknik dokumentasi foto ini digunakan untuk merekam segala perilaku siswa dan guru selama penelitian siklus I dan siklus II berlangsung. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual.

2. Teknik Tes

Tes esei terbuka yang berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dan tes lisan dilakukan sebanyak satu kali tiap siklus.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Analisis data diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

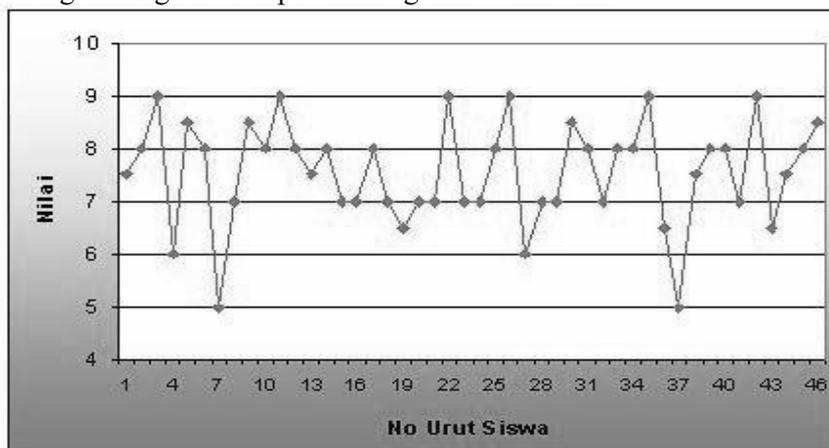


**Gambar 1. Grafik Kemampuan Berbicara Siklus**

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara di akhir pembelajaran mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik, pada pembelajaran ada siswa yang memperoleh nilai baik sekali yaitu 10 siswa atau 21,74%. Dengan demikian persentase siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 21,74%. pada akhir pembelajaran siswa yang memperoleh nilai kategori baik berjumlah 29 siswa atau sebesar 63,04%. Dengan demikian persentase siswa yang memperoleh nilai baik mengalami peningkatan sebesar 21,74%. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dalam kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 22 siswa atau 47,83%, pada akhir pembelajaran siklus II siswa yang memperoleh nilai kategori cukup menurun menjadi 5 atau atau 10,87%. Dengan demikian, persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup mengalami penurunan sebesar 36,96%. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang dalam kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 5 siswa atau 10,87%, pada akhir pembelajaran siklus siswa yang memperoleh nilai kategori kurang hanya 2 siswa atau 4,35%. Dengan demikian persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang mengalami penurunan sebesar 6,52%. Jika ditinjau dari nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada akhir pembelajaran siklus II ini sudah mencapai 7,6.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan multimedia telah mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara optimal karena telah mampu menghantarkan siswa mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar yaitu 7,0. Perolehan nilai dari masing-masing siswa dapat dilihat grafik berikut ini.

50

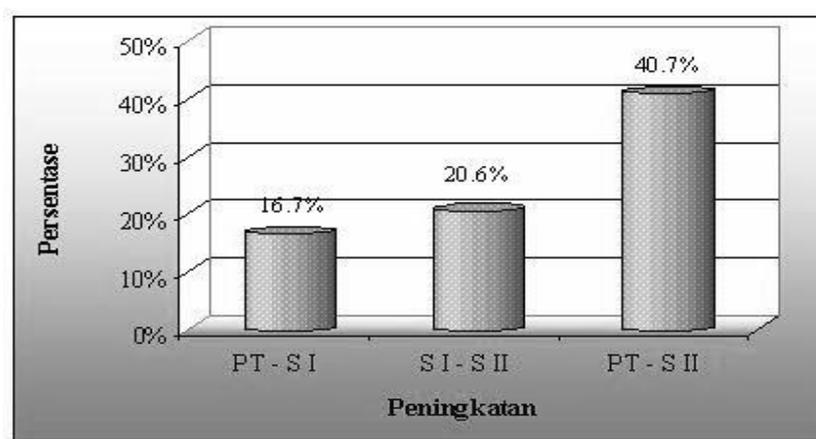


### Gambar 2. Gafik Pencaran Nilai Siklus II

Pada gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 7-9 yaitu sebanyak 39 siswa dan hanya 7 siswa yang masih memperoleh nilai kurang dari 7.

#### Hasil Nontes

Hasil kegiatan observasi menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbicara siklus II, keaktifan siswa semakin meningkat (92%).



Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa

Data pada gambar 3 di atas merupakan rekapitulasi peningkatan kemampuan berbicara pratindakan, siklus I dan siklus II. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dari tiap-tiap tindakan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa. Pada tindakan siklus I mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa sebesar 16,7% sedangkan pada siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa sebesar 20,6% dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan multimedia sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X.A SMA Hang Tuah 4 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan multimedia tersebut mengakibatkan baiknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (1997) yang menyatakan bahwa semakin tinggi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka makin tinggi hasil belajar yang dicapainya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran yang menggunakan multimedia pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan mampu meningkatkan perubahan perilaku siswa. Pada mulanya ketertarikan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris masih rendah, kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris cukup tinggi, dan keberanian siswa untuk berbicara baik dengan teman maupun dengan guru menggunakan bahasa Inggris juga rendah. Akan tetapi setelah menggunakan multimedia pembelajaran keaktifan siswa nampak meningkat, siswa berani untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan maupun memberikan komentar atas materi yang sedang disampaikan juga guru meningkat.

Selain itu perilaku-perilaku siswa yang kurang mendukung sudah berkurang, adanya siswa yang gaduh, berbicara sendiri saat pembelajaran maupun mengantuk saat mendapat penjelasan materi dari guru sudah tidak terlihat lagi. Namun treatment yang sama tidak memiliki dampak yang sama pada anak yang berbeda. Hal ini bergantung pada kondisi awal siswa. Siswa yang awalnya pandai menunjukkan peningkatan yang sedikit, sedangkan siswa yang kurang pandai menunjukkan peningkatan yang tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2004. *Bahasa Inggris Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *GBPP Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Maidar, Arsjad G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sadiman, Arief S, dkk. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2002. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana; Achmad, Rivai. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukartawi. 1996. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Malang: Pustaka Jaya.
- Tarigan. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago, dkk. 1997/1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Depdikbud.

# SEKULARISME PROSES PENYUSUNAN ANGGARAN BERBASIS PARTISIPATIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Arief Rahman**

Universitas Bhayangkara Surabaya  
email korespondensi : a\_rieff@yahoo.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this paper is to explain the mechanism of the budget process are subjected to various distortions that lead to secularization in the budgeting process that impact on the neglect of the interests of society. It will also offer the concept of budgeting from an Islamic perspective. This perspective is used to provide another alternative in compiling the budget that focuses on transparency and participation in the budget in favor of the interests of the community with the Islamic perspective.*

*Keywords : budget, participatory, perspective*

## **PENDAHULUAN**

Berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa di hampir seluruh dunia, termasuk bangsa Indonesia adalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, kekurangan gizi, penyakit menular dan penyakit sosial, kerusakan lingkungan, serta bencana alam. Sukardi (2009) menyatakan bahwa dalam pandangan ilmu, fenomena tersebut menunjukkan tentang adanya sesuatu yang salah dari manusia dalam melestarikan kehidupannya, baik secara individu, sosial, maupun dalam konteks negara. Sebagaimana diketahui kedaulatan bukan hanya ditentukan oleh pengakuan oleh negara lain, tetapi juga oleh adanya sistem administrasi pemerintahan (*public administration*) dan manajemen pemerintahan (*public management*) yang baik.

Dalam dekade terakhir, isu *good governance* menjadi perdebatan karena adanya tuntutan perubahan dalam pengelolaan kehidupan kenegaraan. Perubahan dari sisi pemerintah yang diharapkan adalah penggunaan sumber daya publik yang lebih efisien dan efektif (Sukardi, 2009). Perubahan paradigma pemerintah ini membawa dampak terhadap cara pandang birokrasi, yaitu dari birokrasi sebagai aparatur penyelenggara pemerintahan menjadi birokrasi sebagai aparatur pelayan masyarakat. Sedangkan perubahan paradigma pembangunan membawa dampak terhadap pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat diperlakukan sebagai subyek pembangunan, tidak lagi hanya sebagai obyek pembangunan (Rahayu, 2007).

Untuk mempercepat pembangunan daerah, agenda utama dari era reformasi adalah otonomi daerah dan demokratisasi ekonomi. Tema sentral dari kebijaksanaan pembangunan

dalam era reformasi adalah mengedepankan paradigma pembangunan manusia yang menempatkan rakyat sebagai pelaku pembangunan dan menempatkan ekonomi daerah sebagai wahana mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam bentuk APBN justru berlawanan arah dengan peran pemerintah yang semestinya mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Fenomena politik anggaran dalam pengelolaan APBN di kalangan DPR yang memiliki wewenang untuk melakukan perubahan anggaran lebih menyebabkan terjadinya korupsi baik secara pribadi maupun kelompok.

Perubahan paradigma anggaran di era reformasi menuntut adanya partisipasi masyarakat dan transparansi anggaran dalam keseluruhan siklus anggaran. Asumsinya adalah partisipasi rakyat dan transparansi yang dilakukan dalam siklus anggaran akan memperkuat pengawasan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Oleh karena itu, saat ini hampir segala aktivitas pembangunan kemudian dilaksanakan dengan apa yang disebut dengan pendekatan partisipatif, pembangunan partisipatif dan segala macam hal disebut partisipatif. Bahkan karena sudah menjadi "idola" maka pendekatan yang *bottom up* pun disebut pula dengan partisipatif meskipun sesungguhnya makna partisipasi masih sebatas formalitas atau "semu".

Didalam proses penganggaran partisipatif, tahapan anggaran meliputi: 1) penyusunan RKPD; 2) penyusunan kebijakan umum (KUA-APBD); 3) Prioritas dan *plat-form* anggaran sementara (PPAS); 4) Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RKA-SKPD); 5) Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD); dan 6) Penetapan APBD.

Dalam tahapan tersebut, pelibatan masyarakat umumnya lebih banyak hanya sampai pada penyusunan RKPD. Sehingga ditahap inilah masyarakat melalui berbagai lembaga perwakilan berusaha untuk memperjuangkan kepentingannya. Dari keterlibatan masyarakat tersebut sebenarnya terjadi *lag* antara kondisi ideal dengan fenomena yang terjadi. Idealnya masyarakat terlibat sampai penetapan anggaran, namun fenomena yang terjadi masyarakat mempunyai akses yang terbatas dalam proses penganggaran. Masyarakat hanya bisa mempercayakan kepentingannya yang diperjuangkan melalui agen-agenya (eksekutif dan legislatif).

Dengan adanya *lag* antara kondisi ideal dengan fenomena ini muncul beberapa masalah terkait dengan penganggaran partisipatif. Pertama, pemerintah cenderung menempatkan masyarakat sebagai obyek kebijakan pemerintah, padahal masyarakat bukan hanya obyek namun juga menjadi subyek (aktor) pembangunan, akibatnya banyak kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Kedua, penganggaran partisipatif sering digunakan sebagai alat pembenar oleh pemerintah, bahwa kebijakan yang dikelola telah melibatkan masyarakat. Padahal kebijakan yang muncul bukan dirumuskan bersama antara pemerintah dengan masyarakat namun dirumuskan berdasarkan preferensi elit. Masyarakat diminta untuk mendengar dan menyetujui sosialisasi kebijakan yang dilakukan pemerintah.

Adanya *lag* ini menunjukkan bahwa tampaknya masyarakat belum mengetahui bagaimana sistem anggaran pemerintah daerah dilaksanakan. Hal ini kemungkinan disebabkan akses informasi yang lemah dari masyarakat. Disisi lain, kemungkinan terdapat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah untuk mengakomodasi

kepentingannya. Oleh karena itu, kepercayaan menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan timbal balik dalam interaksi sosial yang terjadi.

Fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan anggaran menyebabkan anggaran pendapatan dan belanja yang semestinya hak rakyat ternyata lebih banyak menguntungkan birokrasi (para penguasa) menurut hemat penulis adalah salah satu bentuk sekularisasi akuntansi (anggaran). Sekularisasi menurut Glasner (1992, 65) bersandarkan pada gagasan positivisme dari Comte, yang menekankan pengetahuan semata-mata pada observasi empiris terhadap data yang dapat diindera. Faktanya, dalam proses penyusunan anggaran partisipasi masyarakat masih rendah sehingga program dan kegiatan yang diusulkan masyarakat sangat minim didanai dalam anggaran. Padahal anggaran bersumber dari pajak, retribusi, dan pendapatan lain-lain yang bersumber dari rakyat.

## PENGERTIAN SEKULARISME

Secara etimologi sekularisme berasal dari kata *saeculum* (bahasa latin), mempunyai arti dengan dua konotasi waktu dan lokasi: waktu menunjukan kepada pengertian “sekarang” atau “kini”, dan waktu menunjuk kepada pengertian „dunia“ atau “duniawi” (Al Attas, 1981).

Sekularisme juga memiliki arti *fashluddin anil haya*, yaitu memisahkan peran agama dari kehidupan yang berarti agama hanya mengurus hubungan antara individu dan penciptanya saja (An-Nabhani, 2001). Maka sekularisme secara bahasa bisa diartikan sebagai faham yang hanya melihat kepada kehidupan saat ini saja dan di dunia ini. Tanpa ada perhatian sama sekali kepada hal-hal yang bersifat spiritual seperti adanya kehidupan setelah kematian yang notabene adalah inti dari ajaran agama.

Sekularisme secara terminologi sering didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memisahkan antara negara (politik) dan agama (*state and religion*). Yaitu, bahwa negara merupakan lembaga yang mengurus tatanan hidup yang bersifat duniawi dan tidak ada hubungannya dengan yang berbau akhirat, sedangkan agama adalah lembaga yang hanya mengatur hubungan manusia dengan hal-hal yang bersifat metafisis dan bersifat spiritual, seperti hubungan manusia dengan Tuhan. Maka, menurut para sekular, negara dan agama yang dianggap masing-masing mempunyai kutub yang berbeda tidak bisa disatukan. Masing-masing haruslah berada pada jalurnya sendiri-sendiri.

Sekularisasi didefinisikan pembebasan manusia, pembebasan dari agama, metafisika. Menurut paham sekularisasi, manusia harus terlepas dari pengertian relegius-semu. Sekularisasi tidak hanya melingkupi aspek-aspek kehidupan sosial dan politik, namun juga menjalar keranah kultural. Jadi, paham sekularisme intinya adalah pemisahan agama dari kehidupan. Dari doktrin ini melahirkan ide liberalisme yakni kebebasan: kebebasan beragama “*freedom of believe*” kebebasan berpendapat “*freedom of opinion*” kebebasan kepemilikan “*freedom of ownership*” dan kebebasan berperilaku atau berekspresi “*personal freedom*”, pluralism, relativitas kebenaran,

Sekularisasi dibagi menjadi dua bagian, sekularisasi subjektif (sekularisasi kesadaran) dan sekularisasi objektif (sekularisasi sosio-kultural). Sekularisasi kesadaran dalam pandangan masyarakat modern dapat dilihat dalam ‘krisis penalaran’ dalam pemahaman tentang agama (Glasner, 1992). Sekularisasi telah mengakibatkan suatu keruntuhan penalaran

pada definisi religius tradisional tentang realitas. Manifestasi dari sekularisasi pada tingkat kesadaran ini memiliki padanannya pada tingkat sosio kultural (sekularisasi objektif), secara objektif manusia sehari-hari cenderung menjadi tidak pasti, terutama dalam keagamaan. Secara subjektif manusia sehari-hari cenderung menjadi tidak pasti terutama dalam hal keagamaan. Sedangkan secara objektif, manusia sehari-hari berhadapan dengan berbagai pelaku religius dan pelaku lainnya yang bersaing untuk mendapatkan perhatian atau untuk memaksanya patuh, sehingga dari sini kemudian muncullah apa yang sering disebut dengan pluralisme.

## **KONSEP ANGGARAN**

Anggaran merupakan suatu alat untuk perencanaan dan pengawasan operasi keuntungan dalam suatu organisasi laba dimana tingkat formalitas suatu budget tergantung besar kecilnya organisasi. Untuk melaksanakan tugas di atas, tentu saja diperlukan rencana yang matang. Dengan demikian dari gambaran tersebut dapat terasa pentingnya suatu perencanaan dan pengawasan yang baik hanya dapat diperoleh manajemen dengan mempelajari, menganalisa dan mempertimbangkan dengan seksama kemungkinan-kemungkinan, alternatif-alternatif dan konsekwensi yang ada.

Menurut Sopanah (2003) tahap penyusunan anggaran harus memegang beberapa prinsip, diantaranya harus mengedepankan: (1) partisipasi masyarakat dalam penyusunan anggaran (2) transparansi dan akuntabilitas anggaran (3) disiplin anggaran (4) keadilan anggaran (5) efisiensi dan efektivitas anggaran (6) taat asas dalam penyusunan anggaran.

Partisipasi masyarakat dalam penyusunan anggaran sangat penting mengingat keterlibatan publik dalam proses anggaran untuk :

1. Meningkatkan perencanaan dan alokasi sumber daya. Keterlibatan publik dalam proses perencanaan anggaran dapat membantu berbagai upaya mengidentifikasi sejumlah kebutuhan masyarakat yang harus diprioritaskan sehingga dapat meningkatkan. efektifitas penggunaan sumber daya yang terbatas.
2. Meningkatkan pengelolaan keuangan. Walaupun pemerintah memiliki sistem pengawasan dan prosedur audit tersendiri, monitoring dan publik penting dilakukan untuk mengawasi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan keuangan. Di benbagai kasus, pengawasan publik terhadap anggaran akan meningkatkan hubungan antara pembayar pajak dengan pemerintah daerah, karena para pembayar pajak yang menjadi salah satu sumber penerimaan pementah dapat melacak kemana dan untuk apa dana yang mereka bayarkan itu digunakan.
3. Memperkuat demokrasi. Warga negara seringkali memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bagaimana sebaiknya negara itu difungsikan sehingga menumbuhkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Pada saat yang bersamaan, aparat pemerintah seringkali merasa dipojokkan dengan berbagai kebutuhan dan permintaan yang seningkali berbenturan rnengingat keterbatasan sumber daya yang tersedia. Keterlibatan masyarakat dalam dialog-dialog mengenai isu-isu anggaran akan meningkatkan kemampuan mereka membaca anggaran sehingga dapat menjembatani konfhk dan

melakukan diskusi dan debat yang lebih konstruktif dan sehat mengenai kebijakan anggaran dan prioritas-prioritasnya.

## **TIGA PENDEKATAN DALAM PENGANGGARAN: SUBSTANSIF, PROSEDURAL, DAN POLITIK**

### **1. Pendekatan Substantif**

Anggaran sebagai alokasi sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Penganggaran secara esensial dipandang sebagai alat untuk menempatkan sumber daya (resource allocation) sesuai kebutuhan dengan asumsi bahwa kebutuhan memiliki *nature* ekonomi dan bahwa alokasi sumber daya yang optimum adalah mungkin. Penganggaran adalah proses mengkalkulasi implikasi fiskal yang relevan dari tiap pilihan alokasi, sekaligus secara eksplisit memformulasikan struktur preferensi dan keinginan masyarakat. Anggaran juga merefleksikan permintaan masyarakat terhadap barang publik dan trade-off dari berbagai pilihan.

### **2. Pendekatan Prosedural**

Anggaran sebagai mekanisme untuk mobilisasi dan koordinasi. Meskipun pendekatan substantif menyediakan pedoman untuk pembuatan kebijakan, menurut Fozzard (2001) pendekatan ini tidak menyediakan solusi yang memuaskan untuk menjawab masalah penganggaran. Sumber daya dialokasikan melalui proses pembuatan kebijakan yang melibatkan lembaga-lembaga yang beragam, yang masing-masing merepresentasikan kepentingan tertentu. Karena itu analisis terhadap belanja pemerintah juga harus fokus pada desain kelembagaan sebagai wahana proses dan lembaga-lembaga (aktor) yang terlibat.

### **3. Pendekatan politik**

Anggaran sebagai permainan kekuasaan. Dalam konteks kelembagaan yang lebih luas, proses penganggaran juga dipandang sebagai persoalan politik yang lebih luas dan tidak semata-mata politik dalam pengertian representasi (pemilihan umum), mengutip Jennifer (1999) “...all budgeting is about politics, most politics is about budgeting, and budgeting is therefore be understood as part of political game...”. Dengan pendekatan ini maka Jennifer (1999) mendefinisikan anggaran sebagai usaha untuk mengalokasikan sumber daya keuangan melalui proses politik untuk melayani cara-cara hidup yang berbeda.

## **PENGANGGARAN PARTISIPATIF**

Menurut Brownell dan McInnes (1986) partisipasi dalam penganggaran yaitu suatu proses partisipasi individu akan dievaluasi, dan mungkin diberi penghargaan berdasarkan prestasi mereka pada sasaran (target) yang dianggarkan dimana mereka terlibat dalam proses tersebut dan mempunyai pengaruh pada penentuan target tersebut. Siegel dan Marconi (1989), menyatakan bahwa partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran akan menimbulkan inisiatif pada mereka untuk menyumbangkan ide dan informasi, meningkatkan kebersamaan dan merasa memiliki, sehingga kerjasama diantara anggota dalam mencapai tujuan juga ikut meningkat. Dengan demikian, keikutsertaan dalam menyusun anggaran merupakan suatu cara yang efektif untuk menciptakan keselarasan dan tujuan setiap pusat pertanggungjawaban dengan tujuan perusahaan dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Makna kata partisipatif dalam penganggaran bisnis berbeda dengan di pemerintahan daerah di Indonesia. Dalam artikel Brownell dan peneliti *participative budgeting* lainnya, partisipatif berarti adanya pelibatan karyawan (*subordinate*) secara individu dalam penentuan target anggaran. Target anggaran ini kemudian dijadikan sebagai bagian dari pertimbangan untuk penentuan bonus dan kompensasi, yang berhubungan dengan usaha untuk memotivasi karyawan/bawahan tersebut.

Sementara di pemerintahan daerah, makna partisipasi adalah pelibatan SKPD dalam penyusunan anggaran daerah (APBD). Kepala SKPD (sekretariat, dinas, badan, kantor, inspektorat, dan satuan polisi pamongpraja) merupakan pengguna anggaran/pengguna barang, yang diberi kesempatan untuk mengajukan usulan terkait dengan pelaksanaan Tupoksi (tugas pokok dan fungsi) SKPD yang dipimpinnya. Kepala SKPD menyusun RKA-SKPD, yang secara substansi harus sesuai dengan Tupoksi SKPD bersangkutan dan sudah disetujui target kinerja dan pagu anggarannya dalam KUA dan PPAS. RKA-SKPD inilah yang disebut sebagai dokumen anggaran partisipatif di Pemda secara internal terkait penentuan alokasi anggaran dan target kinerja yang akan diakomodasi di dalam RAPBD dan akhirnya dalam perda APBD.

### **SEKULARISASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN**

Secara umum anggaran adalah rencana pendapatan dan belanja pemerintah dalam periode tertentu (1 tahun). Pada awalnya fungsi anggaran adalah sebagai pedoman Pemerintah dalam mengelola keuangan untuk satu periode. Selanjutnya, fungsi anggaran yang lebih rinci adalah sebagai instrumen kebijakan fiskal, alat distribusi dan alat stabilisasi. Kemudian sebelum anggaran dijalankan harus mendapat persetujuan dari DPR sebagai wakil rakyat maka fungsi anggaran juga sebagai alat pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap kebijakan publik (Sopannah, 2004). Dengan melihat fungsi anggaran tersebut maka seharusnya anggaran merupakan *power relation* antara eksekutif, legislatif dan rakyat itu sendiri. Selanjutnya Wiratraman (2004), menyatakan bahwa anggaran menjadi salah satu indikator respon negara atau daerah dalam memenuhi hak-hak rakyat untuk memperoleh akses yang layak secara sosial ekonomi.

Anggaran baik dari sisi pendapatan (*revenue*) maupun sisi belanja (*spending*) memegang peranan penting dalam menunjang kapasitas dan legitimasi pemerintah. Fozzard (2001) menyatakan bahwa masalah pokok dalam penganggaran dapat dipilah menjadi dua persoalan besar yaitu :

1. Apa yang menjadi dasar bagi alokasi sumber daya. Ada lima pendekatan untuk menjawab hal ini: a). Pendekatan *public goods (market failure)* yaitu bagaimana barang-barang publik yang gagal disediakan pasar menjadi layak dan perlu disediakan dan dianggarkan oleh pemerintah; b) Pendekatan *marginal utility* atau *cost effectiveness*, yaitu bagaimana belanja yang hemat tetapi efektif, melalui perhitungan tiap unit dan antar unit pengeluaran; c) Pendekatan *allocatif efficiency*, yaitu memastikan adanya efisiensi alokasi *cost and benefit*; d) Pendekatan pilihan warga; dan d) Pendekatan keadilan yaitu bagaimana anggaran diukur dari keberhasilan peran pemerintah mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

2. Bagaimana proses penganggaran dijalankan?. Ada lima pendekatan yaitu: a) Pendekatan penganggaran administratif, yaitu alokasi penganggaran berdasarkan tugas dan fungsi berbagai lembaga dan dinas pemerintah untuk mencapai sasaran tertentu; b) Pendekatan nasionalisme, bagaimana mengalokasikan anggaran agar lebih efisien dan efektif melampaui berbagai tugas dan fungsi berbagai lembaga dan dinas pemerintah; c) Pendekatan incremental, alokasi penganggaran berdasarkan perubahan gradual dan bertahap, sesuai dengan kebijakan politik dan aturan main yang ada; d) Pendekatan *public choice*, yaitu bagaimana mengutamakan kepentingan publik daripada kepentingan birokrat; dan e) Pendekatan *principal* dan agen, yaitu bagaimana memperluas peran dari masyarakat dalam kebijakan penganggaran.

Berbagai distorsi dalam proses penyusunan anggaran yang terjadi secara umum diantaranya : 1) Tidak sesuai dengan visi, misi, tujuan, sasaran dan kebijakan yang ditetapkan dalam rencana startegis yang dibuat dan dokumen perencanaan lainnya yang ditetapkan; 2) Tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat yang berkembang dan tidak mempertimbangkan kondisi dan kemampuan saat ini; 3) Tidak memuat arah yang diinginkan dan Kebijakan Umum anggaran yang disepakati sebagai pedoman penyusunan strategi dan prioritas anggaran serta rancangan anggaran dalam satu tahun anggaran; 4) Anggaran memberikan fleksibilitas dan keleluasaan untuk dijabarkan lebih lanjut dan memberi peluang untuk melakukan apa yang disebut manipulasi, mark up, pengelembungan anggaran, tidak disiplin anggaran, anggaran tidak berkeadilan serta tidak memihak kepada rakyat miskin dan gender perempuan.

#### **PENGANGGARAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Prinsip Islam tentang anggaran bertujuan untuk mengembangkan suatu masyarakat yang didasarkan atas distribusi kekayaan berimbang dengan menempatkan nilai-nilai material dan spiritual pada tingkat yang sama. Kebijakan anggaran dianggap sebagai alat untuk mengatur dan mengawasi perilaku manusia yang dapat dipengaruhi melalui insentif atau disinsentif yang disediakan dengan meningkatkan pemasukan pemerintah. Jadi, kebijakan anggaran islami adalah suatu kebijakan yang mengatur pengeluaran, dan penerimaan pemerintah yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan.

Di masa Nabi Muhammad SAW anggaran sangat sederhana dan tidak serumit sistem anggaran modern. Hal ini sebagian karena telah berubahnya keadaan sosio-ekonomik secara fundamental, dan sebagian lagi karena negara Islam yang didirikan dan dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, dimulai pada tahun pertama Hijriyah hanya dalam beberapa jalan di kota kecil Madinah. Pendapatan berbeda dari tahun ke tahun, bahkan dari hari ke hari. Berbagai bagian negara mengirimkan sejumlah tertentu dari penghasilannya sesudah membayar pengeluaran administratif dan pengeluaran mereka lainnya.

Di masa Islam periode awal barangkali dasar anggaran adalah penghasilan yang menentukan jumlah yang tersedia untuk pengeluaran. Tetapi hal ini tidak benar dalam hal anggaran darurat karena perang atau bencana alam lainnya, untuk ini dikenakan pungutan khusus atau sumbangan yang diharapkan. Kebijakan anggaran tidak berorientasikan pertumbuhan karena ketika itu tidak terdapat seruan untuk pertumbuhan ekonomi. Konsep anggaran yang digunakan adalah anggaran berimbang atau surplus, dewasa ini pun

salah satu peraturan lama yang masih berlaku dalam keuangan ialah anggaran nasional yang harus berimbang.

Dalam Islam, faktor keimanan (*faith*) adalah modal pertama secara individu untuk menciptakan birokrasi yang bersih. Adanya dorongan keyakinan bahwa segala aktivitasnya akan mendapat tanggung jawab di hadapan Allah kelak merupakan konsekuensi siapapun penyelenggara negara, baik bagi para penguasa maupun pejabat birokrasi (*governance*) dalam menjalankan tugasnya. Pejabat yang benar-benar beriman kepada Allah tidak akan mudah untuk melakukan korupsi, menerima suap, mencuri, dan berkhianat terhadap rakyatnya. Sebab, ia yakin bahwa Allah senantiasa mengawasinya dan kelak pada Hari Akhir dia pasti akan dimintakan pertanggungjawaban. Sebaliknya, sifat jujur, amanah, adil, dan penuh tanggungjawab akan sangat sulit lahir dari orang yang lemah dari aspek keimanannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih pejabat yang memiliki akhlak yang mulia dan reputasi yang terhormat. Mereka juga harus terkenal tidak serakah dan tamak dalam mengejar kekayaan, semua itu dilakukan agar mereka tidak mengambil hak rakyat untuk kepentingannya sendiri.

Tetapi karakter yang baik saja tidak menjamin kejujuran. Sehingga dibutuhkan pentingnya sistem kontrol atau pengawasan yang tidak memberikan peluang kepada para pejabat untuk melakukan penyelewengan. Sistem kontrol atau pengawasan ini harus dilakukan dengan sangat tegas dan harus didukung oleh *law enforcement* yang tidak pandang bulu.

Dalam perspektif Islam, pemecahan dalam untuk penyalahgunaan dana rakyat harus dilakukan dengan pendekatan individual dan sosial sekaligus. Pendekatan individual harus dilakukan dengan mensyaratkan dua nilai dasar, yaitu:

1. Kemampuan (*competency, proficiency, expertise*)
2. Kejujuran (*Integrity, truthworthiness, truthfulness*), dalam Islam kejujuran itu diungkapkan dalam dua nilai utama yang menjadi sifat wajib bagi para Nabi, yaitu shidq dan amanat.

Pendekatan sosial dilakukan dengan mengikutsertakan sebanyak-banyaknya pengawas dari masyarakat. Kontrol sosial ini harus ditanggapi oleh pemerintah dengan segera.

Transparansi dan partisipasi dalam anggaran adalah salah satu bentuk shidq. Menyembunyikan anggaran sebaliknya adalah bentuk kebohongan yang paling jelas. Dalam kaidah ushul fiqh ditegaskan: *ma la yatimmul wajib illa bih fahuwa wajib*, kalau kewajiban tidak bisa dijalankan kecuali dengan sesuatu maka sesuatu itu menjadi wajib. Shidq adalah kewajiban. Dalam pengelolaan anggaran kejujuran ini tidak bisa dijalankan kecuali dengan transparansi. Berdasarkan kaidah itu, maka menjalankan transparansi anggaran adalah wajib. Ini berarti, dalam pandangan Islam, menghindari transparansi anggaran adalah kemaksiatan yang dapat menghapuskan semua pahala ibadat kepada Tuhan

Shidq berkaitan dengan amanat, Bila shidq berkaitan dengan proses informasi anggaran, amanat berkaitan dengan kesetiaan untuk mengalokasikan dan mendistribusikan anggaran kepada yang berhak dalam istilah Islam, menyampaikan amanat kepada ahlinya. Untuk mengontrol shidq dan amanat, diperlukan sistem pengawasan. Dengan menggunakan istilah para ahli ushul fiqh, dapat disimpulkan bahwa pengawasan wajib karena shidq dan amanat

tidak dapat berjalan tanpanya. Pengawasan tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa transparansi dan partisipasi dalam anggaran.

### **MENGHADAPI SEKULARISASI DENGAN PENGANGGARAN YANG MEMILIKI PERSPEKTIF ISLAM**

Anggaran sebagai sebuah kebijakan bukan sekedar urusan administrasi dan manajerial yang sering dikerangkai dengan ilmu akuntansi, melainkan juga mengandung pilihan ideologi dan sarat dengan kekuasaan politik. Jika dipandang dari perspektif ekonomi politik, anggaran adalah barang langka yang menjadi ajang tempur beragam aktor (pemerintah, instansi, birokrat, parpol, pengusaha, ormas, rakyat kecil dan lain-lain). Rakyat yang tidak mempunyai kekuasaan umumnya kalah bertarung dalam mengakses anggaran sehingga banyak diantara mereka jatuh miskin. Jika rakyat miskin, sebenarnya telah terjadi alokasi anggaran yang timpang sebagai bukti konkrit kegagalan negara menjalankan fungsi kesejahteraannya. Untuk mengatasi kegagalan ini, dibutuhkan formulasi anggaran yang transparan dan partisipatif (Rahmat, 2012).

Mengelola organisasi publik terlebih organisasi pemerintahan (*government*), dapat dipastikan terkait dengan pengelolaan anggaran keuangan. Kejujuran dalam pengelolaan anggaran tidak bisa dijalankan kecuali dengan transparansi dan partisipatif. Membangun pemerintahan yang baik (*good governance*) bukanlah pekerjaan yang mudah, hal tersebut merupakan pekerjaan besar yang harus diawali dari pemahaman dasar terhadap visi dan misi pemerintahan disamping harus tetap melandaskan keseluruhan aspeknya pada ketentuan syariat yang bermuara pada kemaslahatan masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu diperlukan landasan etik dalam membangun *nation state* yang bersumber dari hukum Islam (*syari'ah*) yang diderivikasi dari syariat agama dalam memberikan tuntunan sebagai upaya pencapaian tujuan membangun pemerintahan yang baik (*good governance*).

Persoalan kronis yang menyebabkan buruknya pengelolaan dan pengaturan pemerintahan diakibatkan oleh rusaknya mental dan moralitas aparatur negara serta sistem pengendalian pemerintahan yang lemah karena ketiadaan kepastian dalam hukum. Sistem dan aturan dalam hukum Islam yang merupakan landasan etik dan dapat dijadikan pijakan awal dalam mengkaji persoalan korelasi dan kontribusi hukum Islam dalam mengelola anggaran untuk mewujudkan *good governance* yaitu (Mu'allim dan Yusdani, 1997):

1. Etika penggajian aparatur pemerintah. Penggajian yang layak merupakan keharusan untuk meminimalisir penyimpangan anggaran dan pencegahan terhadap korupsi. Para pejabat adalah pengemban amanah yang berkewajiban melaksanakan amanah yang diberikan kepadanya. Untuk menjamin profesionalitas aparatur negara dibutuhkan penghasilan yang memadai guna mencegah terjadinya penyalahgunaan kewenangan (*abuse of power*). Khalifah Umar bin Khattab misalnya, melarang para pejabat negara untuk berdagang serta melakukan aktifitas apapun yang dapat melalaikan tanggung jawab utamanya yang berakibat terganggunya fungsi pemerintahan.
2. Etika kepemilikan harta kekayaan bagi para penyelenggara negara. Untuk mengantisipasi serta meminimalisir adanya penyimpangan dari aparatur pemerintah, maka diperlukan juga aturan yang jelas dan terukur terkait dengan harta milik aparatur negara, sebagaimana yang

dilakukan oleh Umar yang menghitung kekayaan seseorang di awal jabatannya sebagai pejabat negara, kemudian menghitung ulang di akhir jabatan. Bila terdapat kenaikan yang tidak wajar, Umar memerintahkan agar menyerahkan kelebihan itu kepada *bait al-mâl*, atau membagi dua kekayaan tersebut, sebagian untuk *bait al- al-mâl* dan sisanya diserahkan kepada yang bersangkutan. Hal ini terobosan positif dalam konsep reformasi birokrasi yang menghendaki sistem transparansi dan akuntabilitas publik, karena problem utama dalam menggagas budaya transparansi dan akuntabilitas, adalah tidak adanya niat dan kehendak baik yang seharusnya menjadi landasan etika dari setiap interaksi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

3. Etika keteladanan pemimpin (*uswah hasanah*). Dalam hukum Islam seorang pemimpin dihasilkan melalui proses seleksi yang komprehensif. Pola dasar yang memunculkan seorang pemimpin mengikuti pola penentuan imam shalat. Seorang imam shalat adalah orang yang paling berilmu, saleh, paling baik bacaan shalatnya, serta paling bijaksana. Seorang imam shalat adalah orang terbaik di lingkungan jamaahnya. Dari sinilah, sumber kepemimpinan itu berasal. Pola ini secara alamiah akan diikuti dalam penentuan kepemimpinan dalam negara, oleh karena setiap pemimpin merupakan orang terbaik yang dipilih melalui proses yang adil dan demokratis.
4. Etika dalam penegakan hukum. Hukum Islam diterapkan berdasarkan prinsip keadilan yang hakiki untuk kemaslahatan ummat. Hukum dalam Islam mempunyai fungsi sebagai pencegah. Para koruptor akan mendapat hukuman yang setimpal dengan tindak kejahatannya.
5. Etika pengawasan dan kontrol birokrasi. Etika pengawasan serta evaluasi dalam hukum Islam didasarkan pada prinsip saling memberikan peringatan dan nasehat dalam kebaikan dan ketakwaan. Pengawasan dan kontrol merupakan satu instrumen penting yang harus ada dalam membangun pemerintahan yang bersih dan baik. Pengawasan dan kontrol bukan saja dilakukan secara internal, oleh pemimpin kepada bawahannya, melainkan juga oleh rakyat kepada aparat negaranya. Kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pengawasan dan kontrol ini haruslah dimiliki oleh segenap pemimpin pemerintahan, para aparat di bawahnya, dan oleh segenap rakyat. Semua orang harus menyadari bahwa keinginan untuk membangun pemerintahan yang baik hanya dapat dicapai dengan bersama-sama melakukan fungsi pengawasan dan kontrolnya.

Dalam perspektif Islam, menegakkan transparansi dan partisipasi dalam anggaran adalah kewajiban agama yang mulia yang bukan saja menghantarkan manusia kepada berbagai kebajikan, tetapi juga menghantar mereka pada surga yang dijanjikan. Secara duniawi, transparansi dan partisipasi dalam anggaran dalam kata-kata Imam Ali adalah upaya “memerangi musuh negara, mensejahterakan penduduk dan memakmurkan negeri.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan struktural kekuasaan (negara) yang sebelumnya mendominasi dalam pengambilan kebijakan (anggaran) menjadi partisipatif yang melibatkan masyarakat. Anggaran adalah persoalan pertarungan kekuasaan (negara) dan kepentingan yang beragam. Anggaran menjadi arena kontestasi beragam aktor politik di tingkat lokal (kepala daerah, DPRD, birokrat, partai politik, pengusaha, organisasi masyarakat sipil, dan lain-lain), yang masing-masing mempunyai kepentingan secara beragam pula. Logika perubahan proses

penyusunan anggaran dari yang semula di dominasi negara dan struktur kekuasaan menjadi proses penyusunan partisipatif adalah dalam rangka merubah proses peran dan bentuk serta isi anggaran yang lebih mencerminkan anggaran yang shidg yang berpihak kepada masyarakat.

## KESIMPULAN

Fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan anggaran sehingga menyebabkan anggaran yang semestinya hak rakyat ternyata lebih banyak menguntungkan birokrasi (para penguasa) menurut hemat penulis adalah salah satu bentuk sekularisasi akuntansi (anggaran). Sekularisasi menurut Glasner (1992, 65) bersandarkan pada gagasan positivisme dari Comte, yang menekankan pengetahuan semata-mata pada observasi empiris terhadap data yang dapat diindra. Secara empiris hasil-hasil riset telah membuktikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan anggaran. Faktanya, dalam proses penyusunan anggaran partisipasi masyarakat masih rendah sehingga program dan kegiatan yang diusulkan masyarakat sangat minim didanai dalam APBD. Padahal APBD bersumber dari pajak, retribusi, dan pendapatan lain-lain yang bersumber dari rakyat.

Tulisan ini telah menjelaskan tentang mekanisme proses penyusunan APBD yang mengalami berbagai distorsi sehingga menyebabkan terjadinya sekularisasi dalam proses penyusunan anggaran yang berdampak pada terabaikannya kepentingan masyarakat. Tulisan ini berusaha untuk memberikan gambaran penyusunan anggaran dengan perspektif islam. Perspektif ini digunakan untuk memberikan alternatif lain dalam menyusun anggaran yang menitikberatkan pada transparansi dan partisipasi dalam anggaran yang memihak kepada kepentingan masyarakat. Melihat banyaknya persoalan, terutama kebobrokan tata kelola pemerintah, menuntut untuk mengkaji fenomena ini. Salah satunya dengan cara mengelola anggaran dengan baik yang nantinya dapat digunakan sebagai kontribusi dalam membangun konsep *good governance*. Kajian *good governance* menjadi kontribusi tersendiri bagi pengembangan tata kelola birokrasi yang lebih baik sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai dalam perspektif Islam seperti nilai kesetaraan, *tasâmuh* (toleransi), keadilan (*justice*), kemaslahatan, musyawarah (*syûrâ*), kejujuran (*honesty*), objektif (*comprehensiveness*) dan seterusnya menjadi indikasi terbentuknya pemerintahan yang bersih dan baik (*good and clean governance*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Attas. Syed Naquib. 1981. Islam dan Sekularisme. Bandung:Pustaka. Hal.18-19.
- An-Nabhani. Taqiyuddin. 2001. Peraturan Hidup dalam Islam, Bogor : Pustaka Tariqul Izzah. hal.41.
- Alexander, Jennifer. 1999. 'A New Ethics of The Budgetary Process', Journal of Administration & Society. 32; 542.
- Fozzard, Adrian. 2001. The Basic Budgeting Problem: Approaches to Resource Allocation in the Public Sector and their Implications for Pro-Poor Budgeting. WorkingPaper 147. Centre for Aid and Public Expenditure. Overseas Development Institute.

- Glasner, Peter E., 1992, Sosiologi Sekularisasi, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Mua'allim, Amir dan Yusdani. 1999. Konfigurasi Pemikiran Hukum Islam, Yogyakarta: UII Press.
- Rahayu, Sri. 2007, "Studi Fenomenologis terhadap Proses Penyusunan Anggaran Daerah (Bukti Empiris dari Satu Satuan Kerja Perangkat Daerah di Propinsi Jambi)", *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Rahmat, Jalaluddin. *Transparansi Anggaran dalam Perspektif Agama-Agama*, [http://www.bigs.or.id/media-seminar agama.htm](http://www.bigs.or.id/media-seminar_agama.htm), diakses 10 Januari 2012
- Sopannah. 2003. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah*, dalam *Proceeding SNA VI*, Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Memantau APBD Dalam Kerangka Peningkatan Akuntabilitas Publik Di Era Otonomi Daerah*, *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, Volume I, Nomor 2 Juni, FE Universitas Merdeka Malang.
- Wiratraman, R.Herlambang P., 2004, *Pro-Poor Budget: Analisis anggaran Sebagai Kerja Akar Rumput dan Strategi Merebut Sumberdaya Keputusan Yang Berpihak Bagi Rakyat Miskin*, LBH, Surabaya.

**Mengembangkan Tapai Menjadi Beberapa Varian Melalui Festival Tapai Di Kota Pematang Siantar**

*Developing Tapai into Several Variants Through the Tapai Festival in the City of Pematang Siantar*

**Cristina Efrinauli Sinaga<sup>1</sup>, Roma Ulewi Simanjuntak<sup>2</sup>, Mifthahul Jannah<sup>3</sup>, Rika Ardhana<sup>4</sup>, Emmi Juliati Sinaga<sup>5</sup>, Juwika Kristina Purba<sup>6</sup>, Febrianti Situmorang<sup>7</sup>, Melda Rotua Simanjuntak<sup>8</sup>, Ferial Farouk Damanik<sup>9</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Kota Pematang Siantar

Email : [cristinasinaga31@gmail.com](mailto:cristinasinaga31@gmail.com)<sup>1</sup>, [romasimanjuntak992@gmail.com](mailto:romasimanjuntak992@gmail.com)<sup>2</sup>, [jannahmiftha25@gmail.com](mailto:jannahmiftha25@gmail.com)<sup>3</sup>, [rikaardhana19@gmail.com](mailto:rikaardhana19@gmail.com)<sup>4</sup>, [emmisinaga97@gmail.com](mailto:emmisinaga97@gmail.com)<sup>5</sup>, [juwikapurbaa@gmail.com](mailto:juwikapurbaa@gmail.com)<sup>6</sup>, [febyyanti833@gmail.com](mailto:febyyanti833@gmail.com)<sup>7</sup>, [smelda992@gmail.com](mailto:smelda992@gmail.com)<sup>8</sup>, [ferialfaroukdamanik@gmail.com](mailto:ferialfaroukdamanik@gmail.com)<sup>9</sup>

---

**Article History:**

Received: 30 Juli 2022

Revised: 07 Agustus 2022

Accepted: 22 September 2022

**Keywords:** Superior Products, Local Economic Development

**Abstract:** *Tapai is a snack produced from the fermentation process of carbohydrate food as a substrate by yeast. Tapai is a hitz snack with a variety of creations. Each region has potential that can be developed into superior products in that area. These superior products must be continuously developed so that they will become great. The development of this superior product will certainly support the development of the local economy of the area concerned. Local economic development will also support the community concerned to develop.*

*Local economic development that is based on superior products cannot be carried out by entrepreneurs alone, there needs to be a relationship from the government and other stakeholders engaged in local economic development. Government support is certainly needed by making policies that support superior product development policies. Meanwhile, other stakeholders assist entrepreneurs in developing their products so that they can be developed and known outside the region.*

### **Abstrak**

Tapai adalah kudapan yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan pangan berkarbohidrat sebagai substrat oleh ragi. Tapai menjadi cemilan yang hitz dengan beragam kreasi. Setiap daerah mempunyai potensi yang dapat di kembangkan menjadi produk unggulan di daerah tersebut. Produk-produk unggulan tersebut harus trus dikembangkan sehingga akan menjadi besar. Pengembangan produk unggulan ini tentunya akan mendukung pengembangan ekonomi lokal dari daerah yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi lokal juga akan mendukung masyarakat yang bersangkutan berkembang.

Pengembangan ekonomi lokal yang bertumpu pada produk unggulan tidak dapat dilakukan oleh pengusaha saja perlu adanya hubungan dari pemerintah maupun stakeholders lain yang bergerak dalam pengembangan ekonomi lokal. Dukungan pemerintah tentunya di perlukan dengan membuat kebijakan yang mendukung kebijakan pengembangan produk unggulan. Sementara itu, stakeholders lainnya membantu para pengusaha dalm mengembangkan produknya sehingga dapat di kembangkan dan dikenal diluar daerah.

**Kata Kunci:** Produk Unggulan, Pembangunan Ekonomi Lokal.

### **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia sangat menyukai produk olahan rumahtangga atau industri rumahan. Selain rasanya yang beragam, harga yang renda serta kualitas yang tinggi menjadikan produk olahan rumah tangga tidak kalah bersaing dengan industry makanan lainnya. Pengembangan produk industri rumahan ini merupakan salah satu cara dan kretivitas masyarakat yang ingin berkecimpung didunia bisnis industry. Sementara itu makann yang diolah menjadi salah satu hal yang dapat membuat masyarakat tertarik seperti misalnya tapai. Ada berbagai jenis tapai yang dikembangkan di Indonesia yaitu tapai ketan, tapai beras, dan tapai singkong.

Tapai adalah kudapan yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan pangan berkarbohidrat sebagai substrat oleh ragi. Proses pembuatan tapai ini yaitu dengan membungkus bahan (singkong) sampai matang dan didinginkan. Setelah dingin, bahan tersebut dicampurkan oleh ragi. Campuran ini kemudian disimpan didalam wadah, ditutunp dengan daun pisang dan didiamkan dengan suhu ruang lalu di tunggu hingga layak untuk dikonsumsi. Rasa tapai yang terbilang cukup unik sehingga jika diolah dengan campuran berbagai bahan lainnya akan menghasilkan hiladangan yang lezat. Maknan yang satu ini sudah sejaklama menjadi disukai banyak orang mulai dri anak kecil sampai tua, wanita maupun pria.

Tapai berasal dari kota bandung dan merupakan makanan khas yang sudah terkenal di Indonesia . selain menjadi makanan konsumsi sehari hari tapai juga memiliki berbagai macam manfaat diantaranya melancarkan pencernaan karena berfungsi sebagai prebiotik, menurunkan kadar kolestrol, tapai juga mengandung karbohidrat tinggi seperti nasi, tapai singkong disebut-sebut dapat menjadi alternatif pengganti nasi.

Tapai menjadi cemilan yang hitz dengan beragam kreasi. Salah satunya dikombinasikan dengan bahan yang trend saat ini seperti coklat, keju, greentea, dan lain sebagainya. Tapai juga bisa di kreasikan menjadi menu minuman seperti dicampur pada es dawet, dibuat minuman tapai, atau bisa juga diolah menjadi es campur dengan beragam buah dan menu lain.

Kota Pematang Siantar adalah salah satu kota di provinsi Sumatra utara, Indonesia yang merupakan kota strategis, yang mana kota ini dilalui oleh jalan lintas Sumatra dan memiliki luas 79,97 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 268.254 jiwa. Di kota pematang siantar, tapai merupakan produk industri rumahan yang terbuat dari singkong. Produk industri rumahan ini merupakan kuliner yang unik dan istimewa. Yang mana produk industri rumahan tapai ini di bungkus dengan daun pisang atau plastic transparan. Lalu dijual dengan menjajakanya di atas nampan dan di junjung diatas kepala kemudian dibawa berkeliling dengan berjalan kaki melewati lebih dari satu tempat. Produk industri rumahan ini merupakan kudapan unggulan kota Pematang Siantar dan sudah diperdagangkan selama puluhan tahun. Jumlah angka tahun produk tapai ini di jajakan membuat hampir seluruh masyarakat kota Pematang Siantar pernah mengkonsumsinya dan tak sedikit pula dari masyarakat tersebut yang menyukainya. Namun, dari lamanya produk industri rumahan tapai ini beroperasi, tak satupun tempat di kota Pematang Siantar kita bisa menemukan UMKM yang mengembangkan produk industri rumahan tapai ini menjadi potensi yang luar biasa.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif yang berisi deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun dalam bentuk perlombaan tingkat SMA/SMK di Pematang Siantar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tape singkong.

Metode ini juga menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed (2004) ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah ada. Bahan pustaka yang di dapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

## HASIL

Sebelum kegiatan festival berlangsung, mahasiswa Ekonomi Pembangunan memberikan informasi kepada para penjual tapai di kota Pematang Siantar untuk berpartisipasi dalam memerayakan kegiatan tersebut. Penyampaian informasi menggunakan metode langsung yaitu mahasiswa datang kepada para penjual tapai. Serta mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan bagi siswa yang berlomba, utamanya tempat atau tenda, sekaligus pemasangan kertas nama sebagai pengenalan nama sekolah yang mengikuti lomba selama festival tapai berlangsung yang ditempelkan pada masing-masing meja. Oleh karena itu, dari pihak panitia ketika acara tersebut berlangsung mereka melakukan pemantauan serta pendampingan secara langsung guna mengarahkan seluruh siswa yang hendak menempati stan mereka sesuai dengan kertas nama di stan penjualan tersebut. Selama proses pelaksanaan kegiatan berjalan semua anggota panitia telah terfokus pada masing-masing tugasnya. Dalam festival tapai ini kegiatan ini terbagi dalam 2 agenda yaitu adanya perlombaan siswa-siswi menggunakan bahan dasar tapai dan menikmati tapai oleh seluruh tamu dan undangan yang hadir di festival ini. Dari hasil diskusi kelas Ekonomi Pembangunan semester 5 bersama dengan dosen pembimbing, mendapatkan hasil konsep mengenai penyelenggaraan kegiatan festival tapai yang telah disepakati secara bersama setelah mempertimbangkan beberapa hal tertentu baik dari perspektif kondisi lapangan, penetapan waktu (mulai pukul 10.00 WIB – 14.00 WIB) dan lokasi penyelenggaraan (lapangan parkir Fakultas Ekonomi). Berikut hasil diskusinya seperti dianjurkan untuk mengundang beberapa penjual tapai di kota Pematang Siantar.

Adanya kegiatan festival tapai yang diikuti oleh siswa/i SMA/SMK di kota Pematang Siantar ini menjadi salah satu program yang telah dicanangkan oleh mahasiswa Ekonomi Pembangunan beserta dosen mata kuliah ekonomi kreatif Universitas Simalungun, kota Pematang Siantar. Segala fasilitas sarana dan prasarana peralatan seperti meja, kursi, taplak meja, stand, teratak, sound, spanduk festival dan pembuatan pamflet mengenai informasi festival tapai Siantar menjadi tanggung jawab mahasiswa Ekonomi Pembangunan selaku panitia. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya rundown atau susunan kegiatan secara spesifik mengenai kegiatan apa saja serta memerlukan waktu berapa lama ketika festival tapai Siantar ini berlangsung. Selesai pihak panitia mengadakan forum rapat internal secara offline maka muncul sebuah rundown guna menjadi pedoman bagi seluruh panitia ketika baik mulai tahapan persiapan sampai acara kegiatan selesai dilakukan, berikut merupakan hasil Rangkaian kegiatan yang telah disepakati bersama oleh mahasiswa ekonomi pembangunan semester 5, antara lain ialah:

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00 – 09.30	Persiapan Panitia	Technical Meeting bersama Bapak Dian Purba
	Technical Meeting Panitia	
09.30 - 09.55	Registrasi Peserta	-
09.55 - 10.15	Upacara Pembukaan	Seluruh peserta dan panitia
10.15 – 11.00	Kata Sambutan	-MC
		-Koordinator acara
		-Pak Dian Purba/ Pak Darwin Damanik
		-Rektor Universitas Simalungun
		-Pemko Kota Pematang Siantar
11.00 – 11.20	Penyampaian sistem perlombaan	Koordinator acara
	Memberikan syarat-syarat lomba	
11.20 – 12.20	Mempersilahkan peserta memasuki area masak	-
	Acara perlombaan berlangsung	
12.20 – 12.35	Hiburan	-
	Penilaian	
12.35 – 12.50	ISHOMA	-
11.50 – 13.15	Pengumuman Juara	Koordinator acara
	Dokumentasi	-
13.15 – 13.30	Penyerahan penghargaan kepada pedagang	-
	Tapai	
13.30 – 14.00	Dokumentasi	-
	Acara Penutup	

Setelah pihak panitia melakukan penyebarluasan informasi baik secara online melalui Sosial media, maupun secara offline langsung membagikan brosur ke masing-masing sekolah yang akan diadakan pada Kamis, 1 Desember 2022 yang berlokasi di lapangan parkir Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun. Informasi yang disampaikan melalui Brosur dan secara online kepada sekolah-sekolah maupun masyarakat dan Jika partisipan ingin mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap maka bisa menghubungi kontak nomor panitia yang telah tercantum pada formulir brosur tersebut Sehingga meminimalisir timbulnya pertanyaan dari siswa-siswi yang ingin berpartisipasi.

Acara festival tapai di kota Pematang Siantar ini disambut baik oleh semua pihak. Mulai dari kaprodi ekonomi pembangunan yang mengatakan bahwa acara ini dapat berguna untuk memajukan UMKM terutama tapai di kota Pematang Siantar. Rektor Universitas Simalungun mengatakan bahwa ini adalah satu peluang besar untuk lulusan-lulusan untuk memajukan produk tradisional terutama home industri tapai ini agar lebih dikenal dan memiliki berbagai olahan variasi yang lebih menarik lagi. Bahkan pemko mengatakan bahwa mereka akan memberikan wadah untuk pemasaran produk hasil olahan tapai ini.

## **DISKUSI**

Tapai yang secara harfiah adalah hasil dari memfermentasi kan ubi kayu atau beras ketan merupakan olahan industri rumahan yang sudah ada sejak dahulu. Tapai bukan sahaja popular di Indonesia dan di Malaysia, malah di beberapa negeri Asia yang lain. Tapai dikenali sebagai basi binubran di Filipina, Chao di Kemboja dan chao-mak di Thailand. Apapun tapai diiktiraf sebagai salah satu makanan unik kaum Melayu. Tapai amat sesuai dijadikan makanan pencuci mulut, namun dikarenakan tapai tersebut kurang terkenal maka home industri ini mulai menjadi langkah dan hampir tidak diketahui oleh masyarakat luas, maka dari itu kami dari kelas ekonomi pembangunan semester 5 Stambuk 2020 menyelenggarakan festival tapai siantar untuk mengajak generasi muda siantar agar dapat mengembangkan tapai dari produk awal yang hanya tapai biasa menjadi berbagai macam jenis inovasi baru seperti kue kering dari tapai. bolu tapai dan banyak lagi variasi baru yang menunggu untuk di kreasikan oleh generasi berikutnya yang memungkinkan kreasinya menjadi icon original yang bisa mempromosikan keanekaragaman kuliner di Pematang Siantar.

## **KESIMPULAN**

Tapai atau tape adalah kudapan yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan pangan berkarbohidrat sebagai substrat oleh ragi. Di Indonesia dan negara-negara tetangganya, substrat ini biasanya beras ketan dan umbi singkong.

Festival tapai yang diikuti oleh siswa/i di kota Pematangsiantar ini menjadi salah satu program yang telah dicanangkan oleh mahasiswa ekonomi pembangunan beserta dosen mata kuliah ekonomi kreatif Universitas Simalungun, kita Pematangsiantar Segala fasilitas sarana dan prasarana peralatan seperti meja, kursi, taplak meja, stand, teratak, sound, spanduk festival dan pembuatan pamflet mengenai informasi festival tapai Siantar Menjadi tanggungjawab rekan-rekan mahasiswa ekonomi pembangunan selaku panitia. Dalam festival tapai ini kegiatan ini terbagi dalam 2 agenda yaitu adanya Perlombaan siswa-siswi menggunakan bahan dasar tapai dan menikmati tapai oleh seluruh tamu dan undangan yang hadir di festival ini.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dalam penulisan laporan Festival tapai ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak yang membantu ataupun yang memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan laporan dan menyajikan laporan ini dengan sebaik-baiknya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Corry, M.Si., selaku Rektor Universitas Simalungun
2. Bapak Darwin Damanik, SE, MSE selaku Dosen Kaprodi Ekonomi Pembangunan Universitas Simalungun
3. Bapak Dian G Purba, SE, MS selaku Dosen Pembimbing Ekonomi Kreatif dalam pelaksanaan Festival Tapai
4. Terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Cabang Kota Pematang siantar – Simalungun yang telah memberikan kepercayaan dan Pendanaan demi terlaksananya Festival Tapai di Universitas Simalungun Kota Pematang siantar
5. Terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar
6. Terima kasih kepada kakak Nurhabibie khairani yang mau berpartisipasi sebagai juri dalam lomba festival tapai
7. Terima kasih kepada Abang Rahman yang mau berpartisipasi sebagai juri dalam lomba festival tapai
8. Terima kasih kepada mahasiswa semester 5 Ekonomi Pembangunan sebagai panitia penyelenggara Festival Tapai
9. Terima kasih kepada pihak sekolah di Kota Pematang siantar yang telah mengizinkan siswa/siswi dalam mengikuti lomba festival tapai
10. Serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga tersusunnya laporan dalam pelaksanaan Festival Tapai di Universitas Simalungun ini.

Dalam penyusunan laporan ini kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Apriani, Deassy, Muhammad Subardin, Muhammad Teguh, Sri Andaiyani dan Imelda Imelda *"Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat"*. Jl. Soekarno Hatta - Rembuksari No. 1A. Kota Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Vol. 3, No. 2, November, 2022, pp. 164-174.
- Indarwati, Eni Tri, Moch, Nur Samsudin, Virginia Mandasari, Ayundha Evantha, Susi Hardjati *"Mewujudkan Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Festival Bazar di Kelurahan Jepara"*. Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. Vol. 2, No. 2 (Agustus, 2022) 1207-1210
- Maryanti, Sri, Nining Sudiar, Alfred Suci, Hardi *"Pendampingan Pemasaran Produk Unggulan Daerah Wajik Tapai Melayu Riau Untuk Menembus Pasar Ekspor"*. Jln. Mangga Gang Deli No. 36/03 Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 4, No. 2 (Mei 2021) 170-175
- Rahmawati, Irma, Iman Sungkawa, and Tety Suciyati. 2019. *"Strategi Pengembangan Usaha Produk Tape Ketan (Kasus Di Industri Rumah Tangga Tape Ketan Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan)"*. Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian 31(3):104-18
- Sutrisno, Edy. 2021. *"Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm Dan Pariwisata"*. Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia 9(1):641-60



**PKM Pendampingan Kader Posyandu Dan Ibu Hamil Tentang Sosialisasi dan Pelatihan Senam Hamil Bagi Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 Di RW 02 Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang**

*PKM Assists Posyandu Cadres and Pregnant Women Regarding Pregnancy Exercise Socialization and Training for Pregnant Women in the 2nd and 3rd Trimesters in RW 02, Sambiroto Village, Tembalang District, Semarang City*

**Fitratun Najizah<sup>1</sup>, Shella Dhika R.<sup>2</sup>, Anisa Mutiara Hanani<sup>3</sup>, Dana Faricha<sup>4</sup>,  
Lu'luah Feby Purwanti<sup>5</sup>, Ni Kadek Krisna Dwi Patrisia<sup>6</sup>**

<sup>1-6</sup> STIKES Kesdam IV/Diponegoro

Korespondensi Penulis : [fitratun.najizah@gmail.com](mailto:fitratun.najizah@gmail.com)<sup>1</sup>, [shelladhika@gmail.com](mailto:shelladhika@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anisamutiarafisioterapi01@gmail.com](mailto:anisamutiarafisioterapi01@gmail.com)<sup>3</sup>, [danafaricha887@gmail.com](mailto:danafaricha887@gmail.com)<sup>4</sup>, [lulufp1234@gmail.com](mailto:lulufp1234@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[krisnadwipatrisia07@gmail.com](mailto:krisnadwipatrisia07@gmail.com)<sup>6</sup>

**Article History:**

Received: 15 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022

**Keywords:** pregnant women in the 2nd and 3rd trimester, pregnancy exercise, socialization and training

**Abstract .** Pregnant women really dream of a healthy pregnancy. To be able to have a healthy pregnancy, pregnant women can do pregnancy exercises. An old method that is still used in pregnancy services today is pregnancy exercise, where pregnancy exercise is also a method of relaxation and exercise for pregnant women which is a permanent program in antenatal care, aimed at making pregnant women mentally and physically ready to face the birthing process. In fact, even though there are pregnancy exercises for pregnant women, there are still many who don't know about pregnancy exercises. Based on a preliminary survey of 10 pregnant women with gestational age entering the 2nd and 3rd trimesters who came to the Posyandu regularly in RW 02 Sambiroto Village, there were 4 pregnant women who said that while participating in activities at the Posyandu they only received material regarding pregnancy information. This community service activity is an effort to increase the knowledge, skills and understanding of posyandu cadres and pregnant women about the methods and benefits of pregnancy exercise during the second and third trimesters of pregnancy in RW 02, Sambiroto Village, Tembalang District, Semarang City. The specific target of this PKM is to teach cadres and pregnant women how to do safe pregnancy exercises for the 2nd and 3rd trimester of pregnancy. This PKM program activity is carried out using counseling and training methods at the RW 02 hall, Sambiroto Village with implementation methods a) Pre-field survey, b) Preparation of training tools and materials, c) Preparation of training methods, d) Training of Posyandu cadres and pregnant women, e) Mentoring, f) Evaluation, g) Making reports and publications. Based on the results of socialization and training, significant results were obtained, namely that posyandu cadres were able to guide pregnancy exercise correctly and pregnant women understood the benefits of pregnancy exercise.

**Abstrak**

Kehamilan yang sehat sangat diidam-idamkan oleh ibu hamil, untuk dapat menjalani kehamilan yang sehat, ibu hamil bisa melakukan senam hamil. Sebuah metode lama yang sampai sekarang masih digunakan dalam pelayanan kehamilan adalah senam hamil, dimana senam hamil juga merupakan metode relaksasi dan latihan pada ibu hamil yang menjadi program tetap pada pelayanan antenatal, bertujuan agar ibu hamil siap mental dan jasmani dalam menghadapi proses persalinan. Faktanya meskipun suda ada senam hamil untuk ibu hamil tetapi namun masih banyak yang belum tahu tentang senam hamil. Berdasarkan survey pendahuluan ibu hamil sebanyak 10 ibu hamil dengan usia kehamilan memasuki trimester 2 dan 3 yang datang ke Posyandu secara rutin di RW 02 Kelurahan Sambiroto, terdapat 4 ibu hamil yang mengatakan bahwa selama mengikuti kegiatan di Posyandu

\* Fitratun Najizah, [fitratun.najizah@gmail.com](mailto:fitratun.najizah@gmail.com)

hanya mendapat materi seputar informasi kehamilan saja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman kader posyandu dan ibu hamil tentang cara dan manfaat senam hamil selama usia kehamilan trimester 2 dan 3 di RW 02 Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Target khusus dari PKM ini adalah mengajarkan kader dan ibu hamil cara melakukan senam hamil yang aman untuk kehamilan trimester 2 dan 3. Kegiatan program PKM ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan pelatihan di balai RW 02 Kelurahan Sambiroto dengan metode pelaksanaan a) Pra survei lapangan, b) Persiapan alat dan bahan pelatihan, c) Persiapan metode pelatihan, d) Pelatihan Kader Posyandu dan ibu hamil, e) Pendampingan, f) Evaluasi, g) Pembuatan laporan dan Publikasi. Berdasarkan hasil sosialisasi dan pelatihan didapatkan hasil yang signifikan yaitu kader posyandu dapat memandu senam hamil dengan benar dan ibu hamil memahami manfaat dari senam hamil

**Kata Kunci:** ibu hamil trimester 2 dan 3, senam hamil, sosialisasi dan pelatihan.

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan salah satu tahap kehidupan yang harus dipersiapkan oleh seorang perempuan, dalam proses kehamilan terjadi perubahan fisiologis dan psikologis karena adanya peningkatan estrogen dan progesterone. Proses adaptasi untuk menghadapi perubahan ini harus sudah disiapkan semenjak awal kehamilan. Persiapan yang matang akan mempunyai peran penting dalam kehamilan (Guyton dan Hall, 2008).

Masa kehamilan adalah masa yang indah, tetapi perubahan besar pada tubuh dengan waktu yang singkat sering menimbulkan beberapa gangguan dan keluhan yang mengurangi kenikmatan pada masa kehamilan. Perasaan cemas seringkali terjadi selama masa kehamilan terutama pada ibu yang labil jiwanya akan mencapai kondisi klimaks pada saat persalinan. Rasa cemas dapat timbul akibat kekhawatiran akan proses kelahiran yang aman untuk dirinya dan bayinya serta rasa nyeri pada proses persalinan (Bobak, 2005).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa wanita yang mengalami kecemasan sewaktu hamil akan lebih banyak mengalami penyulit persalinan. Kecemasan pada ibu bersalin kala I bisa berdampak meningkatnya sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah konstriksi pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke janin menurun. Penurunan aliran darah juga menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan hingga dapat menyebabkan persalinan lama. Rasa tidak nyaman dan nyeri akan dirasakan oleh wanita seiring kemajuan persalinan. Lamanya waktu yang diperlukan pada kala I dan Kala II akan menambah bahaya kematian janin, sehingga perlu menyelesaikan persalinan dengan tindakan segera baik induksi maupun Sectio Cesarea (Varney, 2008).

Ibu hamil perlu mengetahui senam hamil untuk kehamilan karena senam hamil dapat memberikan kesehatan, ketenangan dan kebahagiaan dimana pikiran menjadi lebih fokus, konsentrasi dalam keseharian dan mengurangi keluhan yang terjadi selama kehamilan dan persalinan. Namun di kelas prenatal ibu hamil masih banyak yang belum tahu tentang senam hamil dikarenakan dalam kelas ibu hamil hanya menjelaskan tentang kehamilan secara umum

saja. Berdasarkan survey pendahuluan ibu hamil sebanyak 10 ibu hamil dengan umur kehamilan lebih dari 20 minggu yang mengikuti kelas ibu hamil di Kelas Prenatal, terdapat 4 ibu hamil yang mengatakan bahwa selama mengikuti kelas ibu hamil hanya mendapat materi tentang senam hamil.

Senam hamil dapat diambil manfaatnya untuk perawatan tubuh serta mengurangi timbulnya berbagai gangguan akibat perubahan postur tubuh. Latihan senam hamil tidak dapat dikatakan sempurna bila pelaksanaannya tidak disusun secara teratur dan intensif (Rahmawati, dkk., 2016).

Fisioterapi merupakan salah satu tenaga kesehatan yang dapat mengajarkan ibu hamil untuk melakukan senam hamil. Senam hamil yang dilakukan dengan benar berguna untuk memperkuat otot-otot, untu tulang panggul,perut, mencegah nyeri punggung bawah karena perubahan postur akibat hamil, membantu memelihara pernapasan, sirkulasi darah dan gerakan tubuh yang baik. Selain itu senam hamil juga berguna untuk meredakan ketidaknyamanan dalam kehamilan, membantu menyiapkan tubuh saat melahirkan serta meningkatkan kesegaran emosi

Kelas prenatal merupakan salah satu sarana yang tepat untuk belajar tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui kelas ibu hamil, penyuluhan dan pendidikan kesehatan dapat dilakukan secara komprehensif, berkesinambungan, dan terencana. Hal tersebut bermanfaat untuk mengajarka senam hamil pada ibu hamil sehingga melihat potensi dan kondisi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu dan untuk mendukung program COC tersebut agar ibu memiliki kehamilan yang berkualitas, persalinan aman, serta bayi lahir dalam keadaan sehat, maka perlu dikembangkan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan ANC dengan pendekatan peer group melalui kelas prenatal dengan kegiatan berlatih senam hamil dalam dua minggu sekali didampingi oleh bidan/kader posyandu yang sudah pernah mengikuti pelatihan senam hamil.

## **PERMASALAHAN**

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Posyandu RW 02 Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Berdasarkan pengamatan tim PKM di RW 02 Kelurahan Sambiroto masih banyak ditemukan ibu hamil yang kurang paham mengenai manfaat senam hamil bagi kesehatan fisik, psikologis dan persiapan dalam menghadapi persalinan. Didapatkan data awal, Sebagian besar ibu hamil yang tidak pernah melakukan

senam hamil saat usia kehamilan trimester ke 2 dan 3 disebabkan kurangnya informasi, kurangnya support oleh suami dengan alasan senam hamil itu hanya buang- buang waktu dan lebih baik dirumah mengurus anak. Dan di temukan juga ibu hamil yang belum mengerti dan menyadari bahwa senam hamil bermanfaat bagi ibu hamil untuk outcome persalinan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil.

Tantangan yang dihadapi pada saat kegiatan pengabdian masyarakat bukanlah suatu tantangan yang berat, lebih ke arah butuhnya pengetahuan sejak dini dan pelatihan dari tenaga kesehatan tentang manfaat senam hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu hamil khususnya terkait persiapan persalinan yang aman dan nyaman.

## **METODE**

Program kemitraan ini bertujuan memberikan sosialisasi dan pelatihan senam hamil kepada kader serta ibu hamil sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para kader dalam mengaplikasikan senam hamil bagi ibu hamil trimester 2 dan 3. Untuk mendukung terciptanya pemahaman manfaat dan cara senam ibu hamil yang aman maka dilakukan pelatihan dan penyebaran pamflet senam hamil di posyandu ibu hamil di RW 02 Kelurahan Sambiroto. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah manfaat dalam hal pengetahuan dan pemahaman manfaat senam hamil. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode aplikasi seperti metode ceramah, diskusi, simulasi ataupun sampai ke aplikatif praktik (role play). Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan proses kegiatan seperti:

1. Sambutan

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Pembukaan dan pengenalan tentang manfaat senam hamil terutama untuk para ibu hamil di trisemester 2 dan 3.

2. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat mengenai “Sosialisasi dan Pelatihan Senam Hamil bagi Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 di RW 02 Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang” diawali dengan proses penyampaian materi yang menggunakan power point dengan materi manfaat senam hamil. Penyampaian materi dilakukan secara langsung agar pada peserta pelatihan dapat berinteraksi langsung dengan pemateri.

### 3. Diskusi

Pada metode ini, tim pengabdian akan memberikan kesempatan kepada para ibu hamil dan kader untuk berdiskusi ataupun bertanya terkait materi senam hamil yang telah disampaikan. Pada metode ini, tim PKM juga akan melakukan kajian terhadap kendala - kendala yang dialami ibu hamil saat memasuki kehamilan trimester 2 dan 3.

### 4. Role Play

Metode ini dilakukan dengan kader posyandu, ibu hamil dan instruktur senam hamil secara bersamaan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan berlangsung saat sesi praktek, jika ada gerakan yang tidak sesuai maka asisten instruktur akan mengajarkan gerakan yang benar.

### 5. Evaluasi

Metode ini dilakukan untuk mengevaluasi mengenai ulasan tentang pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan kepada ibu hamil selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Metode ini juga dilakukan untuk mengevaluasi mengenai manfaat apa yang telah dirasakan terhadap program latihan senam hamil pada trisemester 2 dan 3. Hasil pelatihan ini akan dievaluasi oleh tim dan kader posyandu selama 2 bulan ke depan.

### 6. Metode Pendampingan

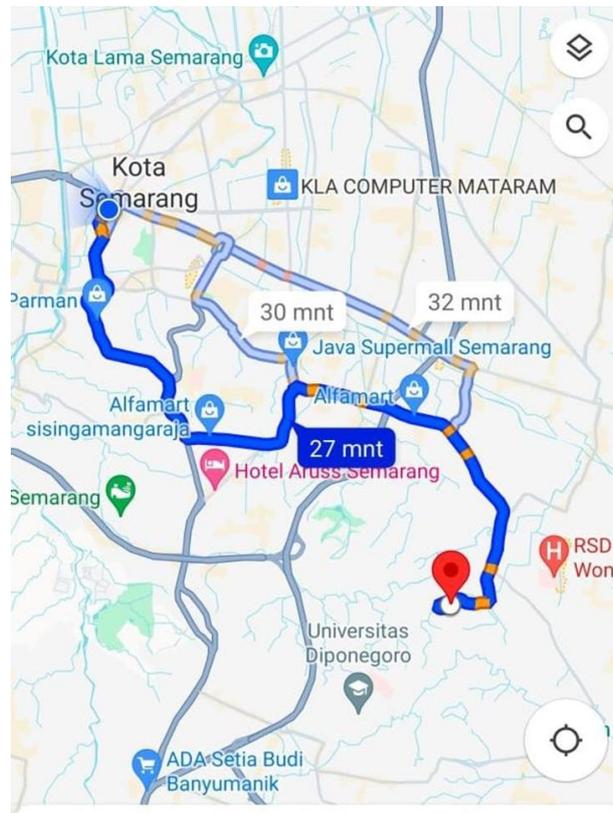
Metode yang terakhir yang akan diaplikasikan pada kegiatan pengabdian ini adalah proses pendampingan mengenai porsi senam hamil untuk para ibu hamil pada kondisi trisemester 2 dan 3. Pendampingan akan dilakukan oleh tim pengabdian bekerjasama dengan kader posyandu RW 02 Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang kepada ibu hamil. Pendampingan akan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai dengan tujuan untuk tetap memonitor program kemitraan yang telah berjalan..

## **PELAKSANAAN**

### 1. Observasi/Kunjungan Lapangan

Tim pengabdian masyarakat telah melakukan observasi dalam bentuk kunjungan ke lokasi mitra yaitu posyandu yang ada di RW 02 pada tanggal 20 Juni 2022. Ibu hamil yang datang ke posyandu hanya mendapatkan informasi seputar kehamilan saja. Mayoritas ibu hamil masih banyak yang belum tahu tentang senam hamil. Berdasarkan survey pendahuluan, sebanyak 10 ibu hamil dengan umur kehamilan lebih dari 20 minggu yang datang ke posyandu, terdapat 4 ibu hamil yang mengatakan bahwa selama datang ke posyandu hanya mendapat materi seputar kesehatan kehamilan saja. Tim sepakat untuk mengundang para kader posyandu

dan ibu hamil trimester 2 dan 3 yang ada di RW 02 Kelurahan Sambiroto untuk diberikan sosialisasi dan pelatihan senam hamil secara langsung.



Wilayah Kelurahan Sambiroto, Kecamatan Tembalang berjarak sekitar 13 km dari kampus STIKES Kesdam IV/Diponegoro Semarang, yang dapat ditempuh melalui jalur darat dengan transportasi umum ataupun kendaraan pribadi.

## 2. Sosialisasi dan Pelatihan Senam Hamil

Tim pengabdian masyarakat melaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang peran kader posyandu dalam pemberian senam hamil bagi ibu hamil trimester 2 dan 3 pada tanggal 27 Juni 2022. Pelatihan berbasis sosialisasi yang dilaksanakan dengan metode tatap muka secara langsung. Peserta yang mengikuti kegiatan sejumlah 14 orang yang terdiri dari 4 orang kader dan 10 ibu hamil dengan usia kehamilan memasuki trimester 2 dan 3. Pelaksanaan kegiatan PKM diawali pemaparan materi melalui sosialisasi tentang senam hamil, manfaat senam hamil dan gerakan senam hamil kepada ibu hamil yang datang di acara posyandu. Bersama dengan mahasiswa S1 Fisioterapi STIKES Kesdam IV/Diponegoro melakukan senam hamil yang diikuti oleh ibu hamil. Senam hamil dilakukan sebanyak 2 kali putaran untuk memastikan ibu hamil dapat memahami gerakan senam hamil dengan baik. Ibu hamil diberikan bekal video senam hamil yang dapat diulang kembali di rumah untuk membantu menjaga

kondisi fisik ibu hamil tetap sehat. Pelatihan berlangsung dari pukul 15.00-17.00 WIB, acara berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti sosialisasi dan pelatihan hingga selesai.



### 3. Pendampingan

Tim pengabdian masyarakat melaksanakan pendampingan saat kunjungan jadwal posyandu berikutnya tanggal 17 Juli 2022. Tim melakukan pre test dan post test materi yang sebelumnya sudah diberikan. Tim juga memastikan pada saat kegiatan pendampingan ini, kader posyandu yang sudah mengikuti pelatihan menyisipkan kegiatan senam hamil pada kegiatan posyandu ibu hamil.



### 4. Monitoring

Tim melaksanakan monitoring secara rutin setiap bulan untuk memastikan bahwa kelas senam hamil yang sudah terbentuk saat jadwal posyandu rutin berjalan dan bisa bermanfaat untuk ibu hamil yang mengikutinya.



## **KESIMPULAN**

- a. Ibu hamil sudah menyadari pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan sampai persiapan persalinan.
- b. Memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam hal menjaga kehamilannya agar ibu dan bayi sehat hingga persalinan adalah sangat penting karena dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan anak.
- c. Memberikan dukungan kepada ibu hamil tentang penting olahraga saat hamil terutama rutin senam hamil untuk mengurangi ketidaknyamanan saat hamil dan harapan persalinan spontan.

## **2. Saran**

Kader yang aktif melakukan posyandu untuk dapat menyisipkan kegiatan senam hamil di acara posyandu yang berlangsung setiap bulan. Sehingga kegiatan ini terus berlanjut dan dapat menjadi kegiatan rutin di posyandu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainin N, Rosyidah T, Marharani A. 2016. Hubungan Pelaksanaan Senam Hamil dengan Ketidaknyamanan Ibu Hamil Trimester III di Bidan Praktek Mandiri Supadmi, Kunden Bulu, Sukoharjo. *J Involusi Kebidanan*. 7(12):42.
- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobak, L. 2005. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Faletahan, N. M. S., & Faletahan, P. A. S. S. Efektifitas Senam Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 2 Dan 3 Di Desa Margaluyu Wilayah Kerja Puskesmas Kasemen.
- Fauziah dan Sutejo. 2012. *Keperawatan Maternitas Kehamilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Guyton, A.C., dan Hall, J.E. 2008. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC
- Rahmawati, Rosyidah, Marharani. 2016. Hubungan Pelaksanaan Senam Hamil Dengan Ketidaknyamanan Ibu hamil Trimester III Di Bidan Praktek Mandiri Supadmi Kunden Bulu Sukoharjo, *Jurnal Involusi Kebidanan*, Vol.7, No.12
- Sulistia D, 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Multipara tentang Teknik Relaksasi pada Persalinan Kala I Fase Aktif di BPM Wiwik Bangunjiwo Bantul. Vol. 151, *Repository Unjaya*.
- Sutanto, Andina Vita dan Fitriana, Yuni. 2018. *Asuhan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suryani, P., & Handayani, I. 2018. Senam hamil dan ketidaknyamanan ibu hamil trimester ketiga. *Jurnal Bidan*, 4(1).
- Varney, Helen, dkk. 2008. *Buku ajar asuhan kebidanan volume 2 edisi 4*. Jakarta: EGC
- Wahyuni; Ni'mah. 2013. Manfaat Senam Hamil Untuk Meningkatkan Durasi Tidur Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2) 145-152
- Widyawati, Syahrul. 2013. Pengaruh Senam Hamil Terhadap Proses Persalinan Dan Status Kesehatan Neonatus, *Jurnal Berkala Epidemiologi* Vol.1, No.2, September 2013 (316-324).



## Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6 Bulan Sesuai Standar Gizi Kemenkes

### *Providing MPASI to 6 Month Old Babies According to the Ministry of Health's Nutrition Standards*

Shella Dhika Rahmawati<sup>1</sup>, Ni Kadek Krisna Dwi Patrisia<sup>2</sup>, Almita Ratu Rifanda<sup>3</sup>,  
Sofia Mardiana<sup>4</sup>, Friesca Persityara Agatha<sup>5</sup>, Aulia Ayu Kusuma W<sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup> STIKES Kesdam IV/Diponegoro

Korespondensi Penulis : [shelladhika@gmail.com](mailto:shelladhika@gmail.com)<sup>1</sup>, [krisnadwipatrisia07@gmail.com](mailto:krisnadwipatrisia07@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[almitharatu01@gmail.com](mailto:almitharatu01@gmail.com)<sup>3</sup>, [sofiamardiana32@gmail.com](mailto:sofiamardiana32@gmail.com)<sup>4</sup>, [friescagth@gmail.com](mailto:friescagth@gmail.com)<sup>5</sup>

#### **Article History:**

Received: 15 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022

**Keywords:** Complementary foods for breast milk, babies, Ministry of Health.

**Abstract .** Complementary breast milk food (MP ASI) is food that is easy for babies to consume and digest. MP ASI given must provide additional nutrition to meet the nutritional needs of a growing baby. Even though breast milk is the best food for babies, babies aged > 6 months need more vitamins, minerals, protein and carbohydrates. This high nutritional need cannot only be obtained from breast milk, but also requires additional complementary foods from breast milk. So, what are the benefits of giving MP ASI to babies? MP ASI makes babies have a more complete source of nutrition. Even though breast milk is the best food for babies, after the age of >6 years babies need more vitamins, minerals, proteins and carbohydrates. This high nutritional need cannot only be obtained from breast milk, but also requires additional complementary foods from breast milk. However, MP ASI ~ does not mean stopping breastfeeding because during the first year MP ASI is only a means to supplement breast milk. MP ASI makes the baby less dependent on consuming excess breast milk. Giving MP ASI aims to train and get the baby used to consuming food that contains nutrients. that his body needs as he ages. Apart from that, MP ASI also helps develop the baby's ability to chew and swallow food.

#### **Abstrak**

Makanan pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. MP ASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh. Walaupun ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, bayi berusia > 6 bulan membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Kebutuhan gizi yang tinggi ini tidak bisa hanya didapatkan dari ASI, tetapi juga membutuhkan tambahan dari makanan pendamping ASI. Nah, kira-kira apa saja manfaat pemberian MP ASI bagi bayi? MP ASI Membuat Bayi Memiliki Sumber Nutrisi yang Lebih Lengkap Walaupun ASI merupakan makanan terbaik bayi, setelah berusia >6 tahun bayi membutuhkan lebih banyak vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Kebutuhan gizi yang tinggi ini tidak bisa hanya didapatkan dari ASI, tetapi juga membutuhkan tambahan dari makanan pendamping ASI. Namun, MP ASI~ bukan berarti menghentikan pemberian ASI karena selama tahun pertama MP ASI hanya sebagai sarana untuk melengkapi ASI. MP ASI Membuat Bayi Tidak Ketergantungan untuk Mengonsumsi ASI Berlebih Pemberian MP ASI bertujuan untuk melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuhnya seiring dengan pertambahan usianya. Selain itu, MP ASI juga membantu mengembangkan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan makanan.

**Kata Kunci:** Makanan pendamping ASI, Bayi, Kemenkes.

\* Shella Dhika Rahmawati, [shelladhika@gmail.com](mailto:shelladhika@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan bangsa dipengaruhi dan ditentukan dari tingkat kesehatan masyarakat dimana salah satunya indikator tingkat kesehatan tersebut ditentukan oleh status gizi. Tubuh anak membutuhkan zat gizi yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Asupan zat gizi yang baik dapat diupayakan dengan memberikan asi eksklusif sampai umur 6 bulan. Umur 6 bulan merupakan masa transisi, bayi terus minum asi dan mulai diperkenalkan dengan makanan pendamping susu ibu (MPASI), sehingga MPASI tepat waktu pada usia 6-12 bulan, karena pada usia tersebut merupakan waktu yang sangat terjadi mal nutrisi.

Nutrisi anak yang didapatkan melalui MP-ASI tidak boleh diberikan terlalu dini, dan tidak boleh juga diberikan secara terlalu terlambat karena dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak. Pengenalan dan pemberian mp-asi harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah bunga memenuhi kebutuhan gizi karena merupakan makanan peralihan dari asi ke makanan keluarga.

Berdasarkan survey di Posyandu Balita Abadi Sejahtera terdapat banyak anak mulai untuk pemberian mp-asi dini pada usia 0-6 bulan, selain itu mp-asi yang diberikan belum sesuai dengan usia dan kondisi anak. Berdasarkan data pasien yang ada di Posyandu Balita Abadi Sejahtera terdapat ada 8 orang ibu yang belum tahu tentang tahapan dan jenis MPASI yang diberikan berdasarkan anak tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi agar memberikan asi eksklusif pada bayinya dan memberikan MPASI setelah usia 6 bulan dengan tahapan dan jenis MPASI sesuai usia dan kondisi anak. Pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang makanan pendamping asi (MPASI) sesuai dengan umur dan kondisi anak.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan analisis situasi pada masyarakat khususnya pada bayi di Posyandu Balita Abadi Sejahtera Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, permasalahan prioritas mitra sebagai berikut:

- a. Minimnya jumlah ibu yang memberikan MP-ASI sesuai Usia yang dianjurkan yaitu mulai usia 6 sampai 24 bulan.
- b. Minimnya pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga dalam memberikan MP-ASI yang dianjurkan sesuai usia anak dan kondisi anak
- c. Kebiasaan Menggunakan MP-ASI Instan, dimana para ibu yang memiliki balita sebagian besar membeli produk makanan pendamping ASI instan.

- d. Masih minimnya sosialisasi kader posyandu dalam memberikan informasi terkait pemberian MP-ASI sesuai usia anak
- e. Belum tersedianya media promosi yang efektif untuk mengkomunikasikan, menginformasikan dan mengedukasi pemberian MP-ASI yang sesuai usia anak yang dianjurkan.
- f. Minimnya fasilitas yang mendukung peningkatan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam memberikan MP-ASI sesuai usia anak yang dianjurkan.

## **METODE**

Program kemitraan ini bertujuan memberikan pelatihan kepada para ibu bayi MPASI sehingga terjadi peningkatan dan keterampilan dalam memberikan MPASI kepada bayi. Sasaran dalam pelatihan ini adalah para ibu yang memiliki bayi di Kabupaten Sukoharjo.

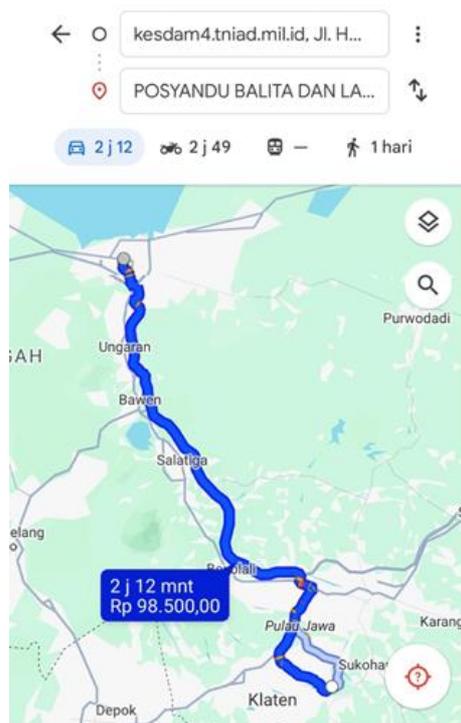
Program kemitraan ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

1. Sosialisasi tentang pemberian MP-ASI sesuai Usia dan kondisi anak
2. Peningkatan pengetahuan dengan memberikan Pelatihan tentang cara membuat Makanan Pendamping ASI dan Makanan Tambahan berdasarkan usia anak
3. Pendampingan dan bimbingan bagi kader
4. Menyediakan media promosi yang efektif bagi kader untuk mengkomunikasikan, dan mengedukasi serta sosialisasi tentang pemberian MP-ASI yang dianjurkan sesuai usia anak.

## **PELAKSANAAN**

1. Observasi/Kunjungan Lapangan

Tim pengabdian masyarakat telah melakukan observasi dalam bentuk kunjungan rumah pada tanggal 20 Juni – 17 Juli 2022. Data yang didapatkan mayoritas balita di Posyandu Balita Abadi Sejahtera Kabupaten Sukoharjo sudah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dasar minimal melalui Posyandu Balita Abadi Sejahtera Mayoritas balita yang memiliki keluhan perut sembelit memilih tidak mau mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas karena dianggap masalah yang sepele. Kader dan pengurus siap membantu termasuk mengajak keluarga turut aktif. Sepakat untuk mengundang para kader dan keluarga yang terlibat dalam perawatan untuk diberikan edukasi dan pelatihan.



Wilayah posyandu balita abadi sejahtera kabupaten sukoharjo berjarak sekitar 112 km dari kampus STIKES Kesdam IV/Diponegoro Semarang, yang dapat ditempuh melalui jalur darat dengan transportasi umum ataupun pribadi.

## 2. Pelatihan

Pelatihan pijat bayi dilakukan di Posyandu Abadi Sejahtera pada tanggal 20 Juni – 17 Juli 2022. Pelatihan dilakukan secara tatap muka yang dihadiri oleh 20 orang yang mewakili 6 RT yang akan mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pemberian MPASI pada bayi mulai dari umur 6 bulan. Diberikan informasi seputar, cara menjaga kesehatan dengan menjaga makan yang disarankan dan mendampingi dalam aktivitas fisik yang sehat dan aman. Peserta juga diajarkan bagaimana pemberian MPASI pada bayi yang dimulai dari umur 6 bulan. Pelatihan berlangsung dari pukul 09.00-12.00 WIB, acara berjalan lancar dan peserta antusias mengikuti kegiatan ini.



### 3. Pendampingan home visit

Tim pengabdian masyarakat melaksanakan home visit dengan menerapkan protocol kesehatan pada tanggal 20 Juni – 17 Juli 2022. Tim melakukan penyuluhan pemberian MPASI pada bayi yang sudah berumur 6 bulan.



### **KESIMPULAN**

- a. Balita di Posyandu Balita Abadi Sejahtera Kabupaten Sukoharjo telah mendapatkan pelayanan kesehatan dasar minimal
- b) Balita di Posyandu Balita Abadi Sejahtera Kabupaten Sukoharjo untuk memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pemberian MPASI pada bayi umur 6 bulan
- c) Telah terbentuk Kelompok Pelatihan Pemberian MPASI di Posyandu Balita Abadi Sejahtera yang telah mendapatkan pelatihan cara untuk nutrisi pemberian MPASI yang baik untuk bayi

### Saran :

Perlu dioptimalkan lagi untuk kader dan pengurusnya dalam menangani kasus Pemberian MPASI untuk bayi umur 6 bulan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Modul Pelatihan Konseling MP-ASI Pedoman Pelatih. Jakarta: Ditjend Bina Gizi dan KIA.
- Ibnu, I. N., Thaha, A. R. M., & Jafar, N. 2016. Pola Asuh Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-asi) pada Ibu Baduta di Tanah Adat Kajang Ammatoa Kabupaten Bulukumba. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(4), 257-263.
- Hayati, Ida. 2012. Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi 6-12 Bulan pada Etnis Banjar di Kelurahan Lerong Ilir. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*, Nomor 10
- Bayu, M. 2014. *Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Panda Media



## Sosialisasi Adat Budaya Desa Kamarora B Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi

### *Socialization Of Cultural Traditions Of Kamarora B Village, Nokilalaki District, Sigi District*

\* Daniel T. Todapa<sup>1</sup>, Juemi<sup>2</sup>

STIA Panca Marga Palu

\*Email : [juemi.npwp2019@gmail.com](mailto:juemi.npwp2019@gmail.com)

#### Article History:

Received: 15 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022

**Keywords:** Kamarora B Village  
Cultural Customs

**Abstract:** *The community service activity entitled "Socialization of Village Cultural Traditions" was carried out in Kamarora B Village, District. Nokilalaki Sigi Regency. The aim of this community service activity is to empower and improve the quality of the existence of traditional villages in the context of preserving culture and strengthening character as national identity. Selection in Kamarora B Village Because Kamarora B Village is a village that has customs and culture which have begun to be eroded by the rapid flow of globalization, efforts are needed to preserve cultural customs as a filter and foundation for development in Kamarora B Village, Kec. Nokilalaki, Sigi Regency. This community service activity is carried out by conducting outreach which aims to increase the understanding and knowledge of Village Government Apparatus, Youth and the community regarding how important it is to maintain the cultural traditions of Kamarora B Village which have begun to be eroded by the times.*

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Adat Budaya Desa" dilaksanakan di Di Desa Kamarora B Kec. Nokilalaki Kabupaten Sigi Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas keberadaan desa adat dalam rangka pelestarian kebudayaan serta penguatan karakter sebagai jati diri bangsa. Pemilihan di Desa Kamarora B Karena Desa Kamarora B merupakan Desa yang termasuk memiliki adat istiadat dan budaya yang sudah mulai terkikis oleh derasnya arus globalisasi olehnya itu dibutuhkan upaya untuk pelestarian adat budaya sebagai filter dan landasan pembangunan yang ada di Desa Kamarora B Kec. Nokilalaki Kabupaten Sigi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara Melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Aparatur Pemerintah Desa, Para Pemuda, dan masyarakat terhadap betapa pentingnya menjaga adat budaya Desa Kamarora B yang sudah mulai tergerus oleh zaman

**Kata Kunci :** Adat Budaya Desa Kamarora B

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali merevitalisasi desa adat dan komunitas budaya di masyarakat. Revitalisasi ini merupakan upaya untuk tetap mempertahankan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia. Karena menurut Hilmar, seringkali ada kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menghapus keberagaman demi mengikuti perkembangan modernisasi. Program ini dilatarbelakangi oleh keberadaan desa adat yang berfungsi sebagai pewaris, pelestari, sekaligus pelaku aktif kearifan lokal, berpotensi

\* Daniel T. Todapa , [juemi.npwp2019@gmail.com](mailto:juemi.npwp2019@gmail.com)

dalam mempertahankan identitas budaya, serta membangun kesadaran akan keberagaman budaya Indonesia. Revitalisasi desa adat pada tahun 2017 mengusung tema kegotongroyongan. Gotong royong dimana masyarakat saling bekerja sama baik tenaga maupun dana untuk kepentingan bersama. Kemendikbud dalam hal ini memfasilitasi dukungan kebijakan agar desa adat sebagai suatu kesatuan hidup setempat dapat terus melestarikan kebudayaan.

Revitalisasi yang diberikan digunakan untuk perbaikan bangunan, lingkungan, serta sarana dan prasarana ritual adat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas keberadaan desa adat dalam rangka pelestarian kebudayaan serta penguatan karakter sebagai jati diri bangsa. Direktur Jenderal Kebudayaan (Dirjenbud) Hilmar Farid menyampaikan bahwa bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan kebudayaan yang ada. “Kita ingin menguatkan masyarakat. Karena itu di dalamnya ada unsur pemberdayaan. Kita ingin masyarakat bisa mempertahankan adat dan memberlakukannya kembali. Sasaran dari program ini adalah masyarakat hukum adat yang memiliki kekuatan identitas budaya, memiliki kegiatan budaya yang khas dan dilaksanakan secara rutin, serta memiliki pola, aktivitas hidup yang khas dan diperoleh secara turun menurun.

## **METODE**

1. Melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa tentang nilai-nilai adat. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya meningkatkan pemahaman tentang adat di masyarakat Desa Kamarora B
2. Pelaksanaan Program Metode pelaksanaan sosialisasi Adat Budaya Desa Bambakanini penyuluhan dan diskusi.
3. Pra Pelaksanaan Kegiatan Pra pelaksanaan kegiatan ini adalah tahapan penyiapan dan pengecekan kesiapan bahan, peralatan dan pendukung kegiatan yang melibatkan Kepala Desa, Aparatur Desa, Tokoh Adat dan Masyarakat Desa Kamarora B. Dari kegiatan ini diharapkan untuk dapat memberikan pembekalan kepada aparatur pemerintahan desa, Tokoh Adat dan Masyarakat Desa Kamarora B dalam membantu mempertahankan nilai-nilai adat istiadat.

## **HASIL**

**103**

Masyarakat adat merupakan masyarakat dengan bentuk komunal. Masyarakat komunal merupakan masyarakat dimana segala bidang kehidupan diliputi oleh kebersamaan. Masyarakat adat menunjukkan hubungan yang erat dalam hubungan antar personal dan proses interaksi sosial yang menimbulkan pola-pola tertentu yang disebut “*a uniform or customary of behaving within a social group*” Pembentukan daerah otonom didasarkan atas aspirasi dan kondisi obyektif dari masyarakat di daerah/wilayah sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>16</sup> Otonomi daerah yang dimaksud tertuang dalam Pasal 1 Ayat (5) Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah menyebutkan : “Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Pasal 1 Ayat (6) menyebutkan : “Daerah otonom selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara kesatuan republik Indonesia”.

Landasan konstitusional tentang otonomi daerah tertuang dalam UUDNRI Pasal 18 Ayat (6) yang menyebutkan : “Pemerintahan daerah berhak menetapkan peraturan daerah dan peraturan-peraturan lain untuk melaksanakan otonomi dan tugas pembantuan”. Kekuasaan mengatur kehidupan desa adat sebagai pencerminan eksistensi otonomi desa (adat) merupakan otonomi yang bersifat asli. Kekuasaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bidang organisasi, kekuasaan mengatur kehidupan desa sebagai suatu organisasi, menyangkut pembentukan pengurus, aturan-aturan, penentuan keanggotaan desa dan lain-lain.
2. Bidang ekonomi, hubungan antar anggota dan antara anggota dengan kelompok masyarakat termasuk kekayaan desa.
3. Bidang religius, kehidupan adat dan keagamaan seperti pengaturan dalam pelaksanaan upacara yang menyangkut hak dan kewajiban warga/desa terhadap tempat pemujaan desa.

Wadah desa Kamarora B mempunyai landasan untuk berperan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, guna mewujudkan ketentraman dan ketertiban, serta untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Konstitusional memiliki implikasi pada kesatuan masyarakat hukum adat. Pertama, kesepakatan tentang tujuan atau cita-cita bersama menunjukkan adanya fakta pluralisme, yakni sesama warga masyarakat dalam kenyataannya hidup di tengah kemajemukan, oleh karena itu konstitusi harus memberikan perlindungan pada kemajemukan, termasuk kesatuan-kesatuan

masyarakat hukum adat, dan dengan demikian sesama warga negara dapat hidup berdampingan. Kedua, kesepakatan tentang basis pemerintahan didasarkan atas aturan hukum dan konstitusi, yang terwujud dalam paham negara hukum (*the rule of law*), untuk menggambarkan pengertian bahwa hukumlah yang sesungguhnya memerintah atau memimpin dalam suatu negara, bukan kekuasaan semata.

Berdasarkan uraian di atas bahwa desa Kamarora B merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat secara turun temurun dalam ikatan kekeluargaan. Desa adat merupakan lembaga tradisional yang bercorak social religius dan mempunyai pemerintahan yang bersifat otonom berdasarkan asalusulnya. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, desa adat dapat menetapkan aturan-aturan yang dibuat sendiri

## **KESIMPULAN**

Dari hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Melalui Sosialisasi Adat Budaya Desa Kamarora B agar desa adat sebagai suatu kesatuan hidup setempat dapat terus melestarikan kebudayaan. Revitalisasi yang diberikan digunakan untuk perbaikan bangunan, lingkungan, serta sarana dan prasarana ritual adat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas keberadaan desa adat dalam rangka pelestarian kebudayaan serta penguatan karakter sebagai jati diri bangsa.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat STIA Panca Marga Palu mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan Pengabdian Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan perangkat Desa Kamarora B Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi, atas bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada Tim sehingga Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ardinarto, 2008, Mengenal Adat Istiadat Hukum Adat di Indonesia, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UNS Press.
- Hadi, Okta, Harmonisasi Masyarakat Adat Suku Tengger (Analisis keberadaan modal social pada proses harmonisasi pada masyarakat Suku Tengger, Desa Tosari, Pasuruan, Jawa Timur), Jurnal Sosiologi Vol.2, No.1, Mei 2018.

**105**

Kusumadinata, AA, Proses Enkulturası Dalam Budaya Entas-Entas, Praswala Gara, dan Pujan Kapat (Sistem Sosial Lokal : Antar Etnis Kabupaten Probolinggo), Jurnal Komunikatio Vol.1 No. 1, April 2015.

Nurtjahjo, Hendra, 2010, Legal Standing Kesatuan Masyarakat Hukum Adat, Jakarta: Salemba Humanika.

Setiady, Tolib, 2015, Intisari Hukum Adat Indonesia, Bandung: Alfabeta.



## Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Stik Modifikasi Berbasis Pangan Lokal Daun Kelor untuk Remaja Putri KEK

Masfufah

Program Studi Gizi Universitas Widya Nusantara

Alamat : Jl. Perumahan Bumi Bekasi Baru 4 No.47, RT.002/RW.008, Bojong Menteng, Kec.

Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17117

email korespondensi: [masfufah@uwn.ac.id](mailto:masfufah@uwn.ac.id)

---

### Article History:

Received: 15 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022

**Keywords:** Adolescent Girls, Women of Childbearing Age, Chronic Energy Deficiency

**ABSTRACT.** Nutritional problems are complex issues that require various techniques to address. Women of childbearing age, particularly malnourished adolescent girls, need attention because they influence the quality of future generations. Chronic Energy Deficiency (CED) in this group is a critical issue. This project aims to create moringa leaf-based supplementary food to increase iron intake for adolescent girls with CED in Daenggune Village, Central Sulawesi. The target is 20 adolescent girls. The methods include early detection of nutritional status through anthropometric measurements, education about CED, and organoleptic assessment of moringa leaf stick PMT based on taste, texture, aroma, and color. Success indicators for this activity are increased knowledge about nutritional status and understanding of nutritional problems and their management using local food such as moringa leaves. The results show that all participants attended the activity enthusiastically. The organoleptic assessment showed that 94% liked the taste and aroma of the moringa sticks, 89% liked the texture, and 78% liked the color. The evaluation also showed increased knowledge about nutritional status and the use of local food. In conclusion, this program effectively improves understanding of nutrition and the use of moringa leaves as an iron source. This activity is expected to continue with other local foods to address nutritional problems in adolescents.

---

### ABSTRAK

Permasalahan gizi merupakan permasalahan kompleks yang memerlukan berbagai teknik penanganannya. Perempuan usia subur, khususnya remaja putri gizi buruk, perlu mendapat perhatian karena mempengaruhi kualitas generasi mendatang. Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada kelompok ini merupakan permasalahan kritis. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan makanan tambahan berbahan dasar daun kelor untuk meningkatkan asupan zat besi pada remaja putri penderita KEK di Desa Daenggune, Sulawesi Tengah. Sasarannya adalah 20 remaja putri. Metode yang dilakukan antara lain deteksi dini status gizi melalui pengukuran antropometri, edukasi tentang KEK, dan penilaian organoleptik PMT batang daun kelor berdasarkan rasa, tekstur, aroma, dan warna. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan tentang status gizi dan pemahaman masalah gizi serta penanganannya dengan menggunakan pangan lokal seperti daun kelor. Hasilnya menunjukkan seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Penilaian organoleptik menunjukkan 94% menyukai rasa dan aroma batang kelor, 89% menyukai tekstur, dan 78% menyukai warna. Evaluasi juga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang status gizi dan pemanfaatan pangan lokal. Kesimpulannya, program ini efektif meningkatkan pemahaman nutrisi dan pemanfaatan daun kelor sebagai sumber zat besi. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pangan lokal

# ***PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) STIK MODIFIKASI BERBASIS PANGAN LOKAL DAUN KELOR UNTUK REMAJA PUTRI KEK***

lainnya untuk mengatasi masalah gizi pada remaja.

**Kata Kunci:** Remaja Perempuan, Wanita Usia Subur, Defisiensi Energi Kronis

## **PENDAHULUAN**

Menurut WHO, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 dan 19 tahun. Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 dan 18 tahun. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang pesat. Ciri khas remaja adalah memiliki rasa ingin tahu, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung mengambil risiko dan mengambil tindakan tanpa pertimbangan matang (WHO,2014).

Permasalahan gizi merupakan permasalahan yang kompleks dan penyelesaiannya memerlukan penerapan beberapa teknik dengan mempertimbangkan berbagai penyebab. Kelompok rawan gizi yang menjadi komponen kunci dalam program penyelesaian masalah gizi adalah wanita usia subur (WUS), khususnya pada remaja putri, karena kelompok ini sangat berpengaruh terhadap kualitas generasi mendatang. Yang patut mendapat perhatian khusus pada kelompok ini adalah Kekurangan Energi Kronik.

Prevalensi KEK pada remaja putri usia 13 sampai 15 tahun di Indonesia sebesar 36,3 % (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada tahun 2022, wanita usia subur mengalami KEK sebesar 61,05% di Sulawesi Tengah dan di wilayah desa daenggune sebesar 58,3% remaja putri yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Jumlah makanan yang dikonsumsi, tingkat aktivitas, risiko penyakit menular, dan indeks massa tubuh (BMI) merupakan faktor risiko langsung terjadinya KEK pada remaja putri, sedangkan faktor risiko tidak langsung meliputi usia , pengetahuan , sikap, dan status sosial ekonomi ( pendapatan keluarga) (Abdurahman, dkk. 2022). Berdasarkan permasalahan diatas kegiatan yang akan dilakukan yaitu pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal daun kelor untuk meningkatkan asupan zat besi bagi remaja putri yang mengalami kekurangan energi kronik.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Tempat dan waktu**

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 September 2022 di Balai Desa Daenggune, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah pada pukul 11.00

Wita sampai selesai

### **Khalayak Sasaran**

Sasaran dalam pengabdian ini adalah remaja putri di Desa Daenggune sebanyak 20 orang

### **Metode Pengabdian**

1. Melakukan deteksi dini melalui pengukuran antropometri pada remaja putri yaitu berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan atas.
2. Melakukan edukasi terkait masalah gizi remaja putri yaitu definisi KEK, tanda dan gejala, dampak serta bagaimana pencegahan dan penanganan KEK dengan memanfaatkan pangan lokal.
3. Memberikan evaluasi diakhir kegiatan dengan memberikan kuesioner organoleptik dengan indikator penilaian rasa, tekstur, aroma, dan warna PMT Modifikasi Daun Kelor. Selain itu memberikan hadiah kepada remaja putri yang mampu menjawab pertanyaan diakhir sesi kegiatan.

### **Indikator Keberhasilan**

1. Peningkatan pengetahuan remaja putri tentang status gizi saat ini.
2. Peningkatan remaja putri tentang masalah gizi yang dialami serta penanganannya dengan pemanfaatan pangan lokal yaitu daun kelor.

### **Metode Evaluasi**

1. Penyaringan peserta berdasarkan status gizinya
2. Tanya jawab diakhir kegiatan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri dan penilaian PMT yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberian PMT Stik modifikasi berbasis pangan lokal daun kelor untuk remaja putri KEK di Desa Daenggune dilaksanakan selama 1 hari dimulai dari pukul 11.00 hingga selesai. Tim pengabdian Masyarakat memiliki tugas masing-masing yaitu sebagai moderator, pembicara materi, membuat absensi, pemberian PMT dan memberikan form penilaian organoleptik.

***PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) STIK MODIFIKASI BERBASIS PANGAN LOKAL DAUN KELOR UNTUK REMAJA PUTRI KEK***

Kegiatan ini diawali dengan memberikan form absen kepada remaja putri dan 5 menit sebelum waktu pelaksanaan remaja putri diperkenankan memasuki ruang kegiatan, setelah remaja putri hadir semua, acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator dengan menyapa remaja putri yang hadir dilanjutkan dengan doa bersama sebelum ke acara selanjutnya.

Setelah itu, remaja putri dipandu oleh moderator untuk mencicipi PMT yang diberikan tanpa memberitahukan bahan yang digunakan pada produk PMT tersebut. Pemateri menjelaskan materi tentang definisi KEK, tanda dan gejala, dampak serta bagaimana pencegahan dan penanganan KEK dengan memanfaatkan pangan lokal. Pemateri menjelaskan bahan dan cara pembuatan PMT stik modifikasi berbasis pangan lokal daun kelor serta kandungan gizi yang terkandung. Setelah selesai penjelasan, dilanjutkan dengan memberikan form penilaian organoleptik untuk menilai aroma, rasa, tekstur dan warna dari PMT stik kelor.

Remaja putri diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya dan melakukan diskusi. Remaja putri sangat antusias baik dalam bertanya dan mengomentari produk PMT yang diberikan. Terakhir setelah selesai sesi diskusi, yaitu dokumentasi kegiatan dan acara ditutup oleh moderator.



Gambar 1. Pengukuran antropometri



Gambar 2. Pembuatan Stik Kelor



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Pemberian PMT Stik Kelor

**PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) STIK MODIFIKASI BERBASIS PANGAN  
LOKAL DAUN KELOR UNTUK REMAJA PUTRI KEK**

Evaluasi hasil kegiatan PMT Stik Modifikasi Berbasis Pangan Lokal untuk Remaja KEK didapatkan hasil yaitu, persentase kehadiran sebesar 100% (20 orang remaja putri) sehingga untuk persentase kehadiran mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri peduli akan Kesehatan terkait KEK. Maka dari itu perlu dipertahankan dan dilanjutkan kegiatan seperti ini oleh pihak pemerintah setempat. Dengan adanya kegiatan seperti ini yang menarik dan berkesinambungan diharapkan angka KEK pada remaja putri dapat diturunkan. Selain itu, media edukasi merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Dengan media yang menarik dan mudah dipahami, terbukti mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswi akan sesuatu yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan siswi (Faridah, Sitoayu and Nuzrina 2019).

Terkait penilaian organoleptik remaja putri pada stik kelor didapatkan hasil bahwa 94% remaja putri suka akan rasa dan aroma stik kelor, 89% remaja putri suka pada tekstur stik kelor dan 78% remaja putri suka pada warna stik kelor. Warna makanan dan menarik tampak alamiah dapat mempengaruhi selera makan seseorang (Pricilya, 2017). Begitupun pada aroma merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat penerimaan konsumen pada suatu bahan. Aroma banyak menentukan kelezatan makanan. Biasanya seseorang dapat menilai lezat tidaknya suatu bahan makanan dari aroma yang ditimbulkan (Winarno, 2004).

Penilaian terhadap tekstur dapat berupa kekerasan, elastisitas, kerenyahan, kelengketan dan sebagainya (Karim, 2013). Menurut Winarno (2004), bahwa konsistensi bahan akan mempengaruhi citarasa yang ditimbulkan oleh bahan tersebut. Perubahan tekstur atau viskositas bahan dapat ditimbulkan oleh bahan tersebut dapat merubah bau dan rasa karena dapat mempengaruhi kecepatan timbulnya ransangan terhadap sel reseptor oleh faktor dari kelenjar air liur.

Berdasarkan hasil evaluasi, remaja putri sangat antusias mengikuti kegiatan baik dalam bertanya dan mengomentari produk PMT yang diberikan. Diterimanya produk PMT stik modifikasi daun kelor ini dianggap bahwa remaja putri sangat memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi. Banyak remaja yang tidak peduli dengan makanan yang dikonsumsi, remaja cenderung mengikuti diet dan mengabaikan kecukupan asupan dan zat gizi. Remaja seharusnya mampu memilih makanan yang bergizi yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan dalam tubuhnya (Ertiana and Wahyuningsih 2019).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan ini penting untuk dilakukan baik pada masyarakat maupun keluarga. PMT stik modifikasi berbasis pangan lokal daun kelor ini di berikan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri akan pemanfaatan pangan lokal sekitar untuk memenuhi gizi mereka seperti pemenuhan zat besi yang terkandung pada daun kelor. Kegiatan ini terbukti dapat diterima oleh remaja putri dengan persentase penilaian organoleptik rasa dan aroma sebesar 94%, tekstur 89% dan warna sebesar 78%. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan pangan lokal lainnya yang tinggi akan zat besi penting untuk menangani masalah gizi remaja.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada remaja putri di Desa Daenggune dan seluruh tim yang telah membantu sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, dkk.(2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Energi Kronik (KEK) Pada Remaja Putri Wilayah Lahan Basah. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Lambung Mangkurat. Vol:7.No:3. Hal:136-140
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Profil-KEsehatan-2022.pdf>
- Ertiana, Dwi, and Putri Suryani Wahyuningsih. "Asupan Makan dengan Kejadian KEK pada Remaja Putri SMAN 2 Pare Kabupaten Kediri." *Jurnal Gizi KH*, 2019: 102-109.
- Faridah, S.N, L Sitoayu, and R. Nuzrina. "Efektivitas Veggie-fruit Dart Game terhadap Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswi SDN Duri Kepa 05 Pagi." *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2019: 22-31.
- Karim, M. (2013). Analisis Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Otak-Otak Dengan Bahan Baku Ikan Berbeda. *Jurnal Balik Dewa*, 4 (1): 25-31.
- Pricilya, V. Bambang, W. Andriani, M. (2017). Daya Terima Proporsi Kacang Hijau (*Phaseolus Radiata L*) dan Bekatul (*Rice Bran*) Terhadap Kandungan Serat Pada Snack Bar. Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. Vol. 10 No. 2: hlm 136-140.
- Riskesdas 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.2196/2018>
- WHO. (2014). *Health For the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncumminicable

***PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) STIK MODIFIKASI BERBASIS PANGAN  
LOKAL DAUN KELOR UNTUK REMAJA PUTRI KEK***

Disease Surveillance.

Winarno, F.G. (2004). Kimia Pangan dan Gizi. PT Gramedia Pustaka. Utama, Jakarta.

## Program Penyuluhan Pertumbuhan Gigi Anak: Peran Ibu dalam Pencegahan Kasus Persistensi di Puskesmas Mangasa

### *Child Dental Growth Counseling Program: The Role of Mothers in Preventing Persistence Cases at Mangasa Health Center*

Zahrawi Astrie Ahkam<sup>1\*</sup>, Amirah Maritsa<sup>2</sup>, Hasrini<sup>3</sup>, Pariati<sup>4</sup>, Zulkarnain<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> STIKES Amanah Makassar, Indonesia

[aulyahrezky@gmail.com](mailto:aulyahrezky@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Inspeksi Kanal Jembatan II - Hertasning, Makassar

Korespondensi penulis: [aulyahrezky@gmail.com](mailto:aulyahrezky@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 15 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022

**Keywords:** Child Teeth Growth, Mother's Role, Persistence Prevention, Health Center, Counseling.

**Abstract:** Dental and oral health education for children is very important to prevent cases of milk tooth persistence. The role of mothers is crucial in ensuring that children receive good dental care. This program aims to increase mothers' knowledge and awareness of children's tooth growth and prevention of persistence cases at the Mangasa Health Center. The methods used include education, interactive discussions, and distribution of educational leaflets. The results of the activities showed a significant increase in mothers' knowledge and awareness of the importance of children's dental care. With this program, it is hoped that cases of milk tooth persistence in children can be minimized.

---

#### Abstrak

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat penting untuk mencegah kasus persistensi gigi susu. Peran ibu sangat krusial dalam memastikan anak-anak mendapatkan perawatan gigi yang baik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pertumbuhan gigi anak dan pencegahan kasus persistensi di Puskesmas Mangasa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian leaflet edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya perawatan gigi anak. Dengan program ini, diharapkan kasus persistensi gigi susu pada anak dapat diminimalisir.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Gigi Anak, Peran Ibu, Pencegahan Kegigihan, Puskesmas, Konseling.

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya perawatan gigi pada anak tidak dapat diabaikan, mengingat dampaknya yang besar terhadap kesehatan umum anak. Gigi susu yang tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan masalah seperti persistensi, yang dapat mengganggu pertumbuhan gigi tetap. Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak sangatlah penting, karena ibu biasanya adalah yang paling dekat dan paling bertanggung jawab atas perawatan sehari-hari anak. Namun, pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya perawatan gigi anak sering kali masih kurang. Oleh karena itu, program penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pertumbuhan gigi anak dan pencegahan kasus persistensi di Puskesmas Mangasa.

## 2. METODE

### Lokasi dan Partisipan

Program ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di Puskesmas Mangasa, dengan partisipan terdiri dari ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-6 tahun. Sebanyak 60 ibu dipilih secara acak untuk mengikuti kegiatan ini.

### Prosedur

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

**Penyuluhan:** Materi penyuluhan disampaikan oleh tim dokter gigi mengenai pertumbuhan gigi anak, pentingnya perawatan gigi, serta cara mencegah persistensi gigi susu. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi interaktif yang dilengkapi dengan gambar dan video edukatif.

**Diskusi Interaktif:** Setelah penyuluhan, dilakukan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan dan kekhawatiran ibu mengenai perawatan gigi anak.

**Pembagian Leaflet Edukatif:** Leaflet yang berisi informasi mengenai pertumbuhan gigi anak dan pencegahan persistensi dibagikan kepada setiap partisipan. Leaflet ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai gambar ilustratif.

**Evaluasi:** Dilakukan evaluasi pre dan post intervensi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh partisipan sebelum dan setelah penyuluhan.

## 3. HASIL

Setelah mengikuti penyuluhan, 85% partisipan menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pertumbuhan gigi anak dan pentingnya perawatan gigi untuk mencegah persistensi. Penyuluhan yang disampaikan secara interaktif dan didukung oleh media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu. Banyak ibu yang awalnya tidak menyadari bahwa gigi susu yang tidak terawat dapat menyebabkan masalah persistensi pada gigi tetap anak mereka, akhirnya memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak dini.

**Tabel. 1** Distribusi Partisipan Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Anak

Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
1-2 tahun	10	8	18
3-4 tahun	12	14	26
5-6 tahun	8	8	16
Total	30	30	60

**Tabel. 2** Hasil Pemeriksaan Gigi Anak

Kondisi Gigi	Jumlah Anak
Sehat	45
Tanda Persistensi	15

#### **4. DISKUSI**

##### **Diskusi Interaktif**

Diskusi interaktif yang dilakukan setelah penyuluhan memungkinkan para ibu untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mereka. Banyak ibu yang mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang kesulitan menjaga kebersihan gigi anak dan cara mengatasi anak yang takut ke dokter gigi. Melalui diskusi ini, ibu-ibu mendapatkan solusi praktis dan dukungan moral dari sesama partisipan dan tim penyuluh. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memperkuat komitmen mereka untuk lebih perhatian terhadap perawatan gigi anak.

##### **Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran**

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya perawatan gigi anak. Sebelum intervensi, hanya 45% ibu yang mengetahui pentingnya merawat gigi susu untuk mencegah persistensi. Setelah intervensi, angka ini meningkat menjadi 90%. Partisipan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang cara merawat gigi anak dan pentingnya melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi. Mereka juga menjadi lebih sadar akan tanda-tanda awal persistensi dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegahnya.

##### **Kasus Persistensi yang Teridentifikasi**

Dari hasil pemeriksaan gigi anak yang dilakukan sebagai bagian dari program ini, ditemukan bahwa 25% anak memiliki tanda-tanda awal persistensi gigi susu. Kasus-kasus ini segera ditindaklanjuti dengan memberikan rujukan ke dokter gigi untuk perawatan lebih lanjut. Beberapa ibu mengakui bahwa mereka tidak menyadari adanya masalah pada gigi anak mereka sebelum dilakukan pemeriksaan ini. Hal ini menekankan pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin dan peran aktif ibu dalam mengawasi pertumbuhan gigi anak mereka.

### **Dampak Jangka Panjang**

Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan kesadaran jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi dampak jangka panjang yang signifikan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, ibu-ibu diharapkan dapat menerapkan praktik perawatan gigi yang lebih baik pada anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan mengurangi prevalensi kasus persistensi dan masalah gigi lainnya di masa depan. Selain itu, partisipasi aktif ibu dalam perawatan gigi anak juga dapat membentuk kebiasaan baik pada anak-anak sejak dini, sehingga mereka lebih terbiasa menjaga kesehatan gigi mereka sepanjang hidup.

### **Tantangan dan Solusi**

Meskipun program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kendala waktu dan kesibukan ibu yang membuat mereka sulit untuk menghadiri sesi penyuluhan. Solusi yang dapat diambil adalah dengan menyediakan penyuluhan dalam format yang lebih fleksibel, seperti video edukasi yang dapat diakses secara online atau melalui grup diskusi yang dilakukan di waktu yang lebih sesuai bagi ibu-ibu.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai dengan diskusi interaktif dan pembagian leaflet edukatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pertumbuhan gigi anak dan pencegahan kasus persistensi. Namun, kegiatan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terkoordinasi dengan baik untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang konsisten dalam perawatan gigi anak. Pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan gigi dapat membantu ibu mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan untuk mencegah masalah gigi pada anak mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dengan gigi yang sehat dan kuat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- American Dental Association. (2020). Guidelines for Dental Care in Children. *Journal of Pediatric Dentistry*, 42(1), 23-35.
- Mouradian, W. E., Wehr, E., & Crall, J. J. (2000). Disparities in children's oral health and access to dental care. *JAMA*, 284(20), 2625-2631.
- Puskesmas Mangasa. (2023). Laporan Tahunan Kesehatan Gigi dan Mulut.



---

## Sosialisasi Sistem Digital Pendaftaran Ujian Sarjana Bebas Database di Program Studi Pendidikan Fisika

### *Socialization of the Database-Based Undergraduate Exam Registration Digital System in the Physics Education Study Program*

**Carolina Sri Athena Barus**  
Universitas Pattimura, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis: [carolinabarus464@gmail.com](mailto:carolinabarus464@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: Agustus 01, 2022;

Revised: Agustus 14, 2022;

Accepted: September 28, 2022;

Published: September 30, 2022;

**Keywords:** Undergraduate Exam,  
Digital, Database

**Abstract:** *The development of digital technology in the field of education continues to advance, including in academic administration. This article discusses the socialization of a digital system for undergraduate exam registration based on a database in the Physics Education Study Program. The purpose of this socialization is to introduce and implement a system that simplifies the process for students to register for undergraduate exams online. This system is designed to replace the manual registration method, which is time-consuming and prone to errors. Through this socialization, it is expected that students and academic staff can understand the benefits and how to use this new system. The results of the socialization show that the majority of users are satisfied with the ease and speed offered by this system. This system not only improves operational efficiency but also supports transparency and accuracy in academic data. In conclusion, the implementation of this digital system is a positive step towards modernizing academic services in the Physics Education Study Program.*

---

#### **Abstrak**

Pengembangan teknologi digital dalam bidang pendidikan terus meningkat, termasuk dalam hal administrasi akademik. Artikel ini membahas tentang sosialisasi sistem digital pendaftaran ujian sarjana berbasis database di Program Studi Pendidikan Fisika. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem yang mempermudah mahasiswa dalam mendaftarkan diri untuk ujian sarjana secara online. Sistem ini dirancang untuk menggantikan metode pendaftaran manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan mahasiswa dan staf akademik dapat memahami manfaat dan cara penggunaan sistem baru ini. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa puas dengan kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh sistem ini. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung transparansi dan akurasi data akademik. Kesimpulannya, implementasi sistem digital ini merupakan langkah positif dalam modernisasi layanan akademik di Program Studi Pendidikan Fisika.

**Kata Kunci:** Ujian Sarjana, Digital, Database

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, teknologi informasi telah menjadi komponen integral dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Kemajuan teknologi tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga merombak proses-proses administrasi dan manajemen dalam dunia pendidikan. Pendidikan tinggi, sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini untuk memastikan relevansi dan efisiensi dalam penyelenggaraan program akademiknya.

Digitalisasi dalam konteks pendidikan tinggi meliputi banyak aspek, mulai dari manajemen data mahasiswa, administrasi akademik, hingga penyelenggaraan ujian dan evaluasi akhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pendidikan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi (Hanna, 2020; Smith & Jones, 2019). Oleh karena itu, penerapan sistem digital berbasis database untuk manajemen proses akademik, seperti pendaftaran ujian sarjana, merupakan langkah strategis yang perlu diimplementasikan.

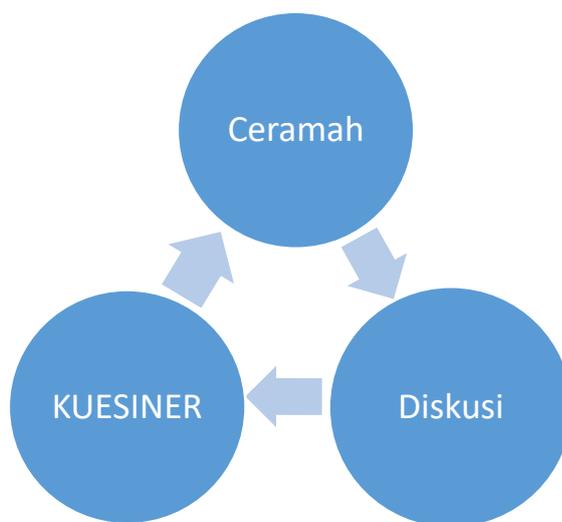
Program Studi Pendidikan Fisika, seperti banyak program studi lainnya di Indonesia, masih bergantung pada sistem manual dalam proses administrasi ujian sarjana. Sistem ini sering kali melibatkan banyak langkah administrasi yang rumit dan memakan waktu, seperti pengisian formulir secara fisik, verifikasi dokumen, dan penyimpanan data dalam format non-digital. Proses manual ini tidak hanya menghabiskan sumber daya tetapi juga rentan terhadap berbagai masalah, termasuk kesalahan manusia (*human error*), keterlambatan, dan inkonsistensi data. Misalnya, keterlambatan dalam proses pendaftaran sering kali disebabkan oleh banyaknya tahapan yang harus dilalui secara manual, yang memperpanjang waktu proses verifikasi. Selain itu, kesalahan dalam pengisian formulir atau kehilangan dokumen juga merupakan masalah yang sering terjadi, yang pada akhirnya dapat menghambat mahasiswa dalam menyelesaikan proses administrasi tepat waktu (Brown et al., 2021). Dalam konteks ini, mahasiswa dan staf administrasi dihadapkan pada beban kerja yang berat dan sering kali tidak efisien, yang dapat mengurangi kualitas layanan akademik secara keseluruhan.

Melihat tantangan yang ada, penerapan sistem digital berbasis database menjadi solusi yang menjanjikan. Sistem ini menawarkan berbagai keuntungan, seperti peningkatan efisiensi proses, akurasi data yang lebih tinggi, serta kemudahan akses informasi bagi semua pihak yang terlibat. Dalam sistem ini, seluruh proses pendaftaran ujian sarjana dapat dilakukan secara online, mulai dari pengisian formulir, unggah dokumen, hingga verifikasi dan konfirmasi pendaftaran. Sistem digital memungkinkan otomatisasi dalam banyak aspek, yang secara signifikan dapat mengurangi kesalahan manual. Selain itu, data yang disimpan dalam database terpusat memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah bagi staf administrasi dan mahasiswa. Dalam konteks ini, database tidak hanya berfungsi sebagai alat penyimpanan data tetapi juga sebagai platform untuk analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik (Garcia & Martinez, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Fisika tetapi juga dapat diaplikasikan di program studi lainnya yang berencana untuk mengadopsi sistem digital dalam manajemen akademiknya. Melalui digitalisasi, diharapkan proses administrasi di pendidikan tinggi dapat menjadi lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga mendukung tercapainya visi dan misi institusi dalam mencetak lulusan yang kompetitif di era digital.

## 2. METODE KEGIATAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menerapkan beberapa metode yang dirancang untuk memastikan peserta dapat memahami cara kerja serta menggunakan website Pendaftaran Ujian Sarjana Berbasis Database di Program Studi Pendidikan Fisika. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pelatihan, praktik langsung, serta mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai penggunaan dan potensi pengembangan fitur-fitur website. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, beberapa metode utama digunakan untuk mendukung keberhasilan program, yaitu metode ceramah dan metode diskusi.



**Gambar 1.** Alur Proses Pelaksanaan

### 1. Metode Ceramah

Metode pertama yang diterapkan adalah Metode Ceramah. Melalui metode ini, narasumber menyampaikan informasi secara lisan mengenai bagaimana cara menggunakan website pendaftaran ujian sarjana. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan alat-alat presentasi visual seperti PowerPoint atau multimedia lainnya yang bertujuan untuk memudahkan peserta dalam menerima informasi. Penggunaan alat bantu visual ini sangat penting karena memudahkan peserta untuk memahami topik yang disampaikan secara lebih jelas. Dalam ceramah ini, narasumber memberikan

pemahaman mendalam tentang fitur-fitur yang ada di website, serta langkah-langkah untuk melakukan pendaftaran ujian sarjana secara tepat. Metode ceramah ini dianggap efektif dalam memberikan pemahaman dasar kepada peserta sebelum mereka memulai praktik langsung.

## **2. Metode Diskusi.**

Setelah peserta mendapatkan pemahaman dasar melalui ceramah, mereka kemudian dilibatkan dalam sesi Metode Diskusi. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung melakukan pendaftaran melalui website yang telah dijelaskan sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari, serta memahami setiap langkah penggunaan website tersebut. Diskusi ini bersifat interaktif, di mana peserta dapat berkomunikasi langsung dengan narasumber atau fasilitator jika ada hal-hal yang belum dipahami. Selain itu, peserta juga didorong untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman mereka saat menggunakan website. Sesi diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk mendapatkan penjelasan tambahan jika mereka menemui kesulitan, serta memberikan umpan balik kepada tim penyelenggara mengenai pengalaman pengguna (user experience) dalam mengoperasikan website.

## **3. kuesioner**

Selain metode ceramah dan diskusi, peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner setelah kegiatan sosialisasi selesai. Pengisian kuesioner ini merupakan langkah penting untuk mengevaluasi keberhasilan program PKM. Melalui kuesioner ini, peserta dapat menyampaikan penilaian mereka mengenai kegiatan sosialisasi, termasuk kemudahan dalam memahami materi, kualitas penyampaian oleh narasumber, serta kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kebutuhan peserta. Kuesioner ini juga berfungsi sebagai alat pengukur kepuasan peserta, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan saran atau kritik yang membangun guna perbaikan program di masa depan.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam program ini dirancang untuk mendukung keterlibatan aktif peserta dan memberikan hasil yang optimal. Metode ceramah memungkinkan peserta memahami konsep dan cara kerja website secara teoretis, sementara metode diskusi memberi kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dan memberikan masukan yang berharga. Pengisian kuesioner pada akhir kegiatan menjadi alat evaluasi yang efektif untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan apa yang perlu ditingkatkan

ke depannya. Dengan kombinasi metode ini, diharapkan program PKM dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta maupun tim pengembang.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Fisika. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai sistem Pendaftaran Ujian Sarjana yang berbasis database. Pembuatan website untuk sistem pendaftaran tersebut merupakan solusi atas kebutuhan digitalisasi proses pendaftaran yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di komisi seminar, diketahui bahwa belum ada sistem pendaftaran yang berbasis digital, sehingga diperlukan inovasi untuk mempermudah proses pendaftaran bagi mahasiswa.

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 11 Oktober 2022, dengan partisipasi dari 12 mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Fisika. Kegiatan sosialisasi ini diadakan selama 3 jam, yang meliputi penjelasan tentang penggunaan website, cara pendaftaran ujian sarjana secara online. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dalam menggunakan sistem pendaftaran berbasis digital ini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan mahasiswa lebih memahami proses pendaftaran secara digital dan dapat memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

**Form Daftar Ujian Sarjana**

**PERBENTAHAN!**  
Mohon memperhatikan waktu pelaksanaan kegiatan Ujian Sarjana sesuai dengan informasi yang didapatkan dan sebelum melakukan Pendaftaran Ujian Sarjana, **dijadikan** telah memperoleh Persetujuan dari Dosen Pembimbing.

**PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Beberapa field yang tersedia, wajib diisi (\*).
2. Sebelum mengunggah file, mohon file tersebut di-**rename** dengan format 'Nama File\_NIM'. Contoh: Lembaran Pengesahan Skripsi\_201842000.pdf.
3. Type File yang diunggah adalah .pdf & Size File Max 500 KB.
4. Jika terdapat pemberitahuan bahwa "Anda telah berhasil mengirimkan data", mohon jangan melakukan "Reload" atau menekan simbol 🔄!
5. Apabila mengalami kendala dalam pengisian form, harap menghubungi kami via WA maupun email.

**FORM PENDAFTARAN UJIAN SARJANA**

**Nama Lengkap \***  
Nama Lengkap Anda

**Judul Skripsi \***  
Tuliskan Judul Skripsi Anda di sini...

**Nomor Induk Mahasiswa (NIM) \***  
NIM Anda

**Email \***  
username@example.com

**Pembimbing 1 \***  
Pilih Nama Pembimbing

**No. Kontak (WA) \***  
Nomor aktif atau yang dapat dihubungi

**Pembimbing 2 \***  
Pilih Nama Pembimbing

**Jalur Seleksi Masuk \***  
 SNMPTN     Mandiri  
 SBMPTN     Afirmasi

**Upload Lembaran Pengesahan Skripsi \***  
 No file chosen  
 Allowed File Type: pdf | Size: Max 500 KB

**DAFTAR**

**Gambar 2.** Form Pendafran Ujian Sarjana

#### 4. DISKUSI

Pengantar awal kegiatan pengabdian masyarakat ini disampaikan oleh tim dosen, yaitu Ibu Carolina Sri Athena Barus, M.Pd. Dalam pengantarnya, beliau menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai solusi untuk mempermudah mahasiswa melakukan pendaftaran ujian sarjana secara digital. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan arahan dari moderator, yang juga merupakan narasumber dari tim dosen. Moderator menjelaskan secara umum tentang sosialisasi, termasuk tujuan dari website pendaftaran tersebut. Selain itu, disampaikan pula kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan website pendaftaran ini.

Pada sesi pertama, yang berfokus pada penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka mendengarkan dengan baik dan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan website pendaftaran. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan simulasi pendaftaran ujian sarjana. Pada tahap ini, sekitar 80% peserta tampak sangat antusias dan aktif berinteraksi satu sama lain selama simulasi berlangsung. Kegiatan ini berhasil melibatkan peserta secara aktif dalam memahami dan menggunakan sistem pendaftaran berbasis digital.

**Tabel 1.** Respon Peserta Pelatihan Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No	Pertanyaan	Presentasi (%)	Katagori
1	Pendafrtan berbasis teknologi memberikan kemudan bagi peserta untuk melakukan pendafrtan tidak terikat terhadap tempat dan waktu	80	Baik
2	Apakah diperlukan sosiasi lain untuk menunjang penggunaan IT mahasiswa	87	Sangat Baik
3	Pendafrtan berbasis teknologi memberikan kemudahan bagi peserta dalam melengkapi administri sebelum ujian	80	Baik
<b>Rata-Rata : 83.33</b>			

Berdasarkan deskripsi yang terlihat pada tabel 1 diatas bahwasanya respon mahasiswa atau peserta sosialisasi dalam mengikuti sosilaisai dengan kategori baik yaitu 83,33 % pencapaian. Sehingga penulis mengemukakan dengan adanya pelatihan ini

memberikan gambaran, motivasi, dan atau inovasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan menggunakan IT.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pelatihan yang diselenggarakan berhasil memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang cara menggunakan sistem pendaftaran berbasis digital. Mahasiswa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses pendaftaran ujian sarjana melalui platform digital, yang sebelumnya belum tersedia. Program ini mempermudah proses administrasi akademik dan mengurangi ketergantungan pada prosedur manual. Sosialisasi yang dilakukan juga mendapat tanggapan positif dari para peserta, dengan tingkat keberhasilan mencapai 83,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa terbantu dan memperoleh manfaat dari pelatihan tersebut. Tingkat respons yang baik ini juga mencerminkan bahwa sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang teknologi informasi (IT). Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memudahkan pendaftaran akademik, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan serupa di masa depan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura atas koordinasi, izin, dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNPATTI atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Brown, T., Johnson, M., & Williams, A. (2021). Challenges and solutions in manual administrative processes in higher education. *Journal of Educational Administration*, 45(3), 112–129. <https://doi.org/10.1108/JEA-03-2021-0054>
- Fathoni, A. (2006). *Metode penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. PT. Rineka Cipta.
- Garcia, L., & Martinez, R. (2022). The impact of digital database systems on academic management. *International Journal of Education Technology*, 12(2), 55–70. <https://doi.org/10.1080/095239872021235544>
- Hanna, S. (2020). Technological advancements in higher education: A review of current practices. *Educational Technology Review*, 29(4), 23–38. <https://doi.org/10.3102/00346543209039809>
- Smith, J., & Jones, R. (2019). Improving efficiency and accuracy through digital systems in education. *Journal of Information Systems in Education*, 38(1), 45–59. <https://doi.org/10.1007/s11151-018-9681-7>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wibisono, D. (2013). *Manajemen kinerja: Konsep, desain, dan teknik meningkatkan daya saing perusahaan*. Erlangga.
- Widodo, P. (2019). *Pengembangan website berbasis database untuk sistem informasi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.



## Metode Edukasi Aktif melalui Permainan Sendi Temporomandibular untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terkait Gangguan Sendi Rahang

### *Active Educational Method Through the Games of the Temporomandibular Joint's To Improve Knowledge Of The Community Related To Jaw Joint Disorders*

Amirah Maritsa<sup>\*1</sup>, Zahrawi Astrie Ahkam<sup>2</sup>, Aisyah AR<sup>3</sup>, Hasrini<sup>4</sup>, Zulkarnain<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup> STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat : Jl. Inspeksi Kanal Jembatan II - Hertasning , Makassar

Korespondensi Penulis : [aulyahrezky@gmail.com](mailto:aulyahrezky@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: Agustus 01, 2022;

Revised: Agustus 14, 2022;

Accepted: September 28, 2022;

Published: September 30, 2022;

**Keywords:** Counseling, Education, Games, Temporomandibular Joint

**Abstract:** : *Background: This TMJ problem or jaw joint disorder is classified as an emergency, so treatment must be done immediately. The causes of this jaw joint problem are multifactorial. Generally divided into two, namely structural disorders and functional disorders. Functional disorders arise due to deviant function due to abnormalities in the position or function of the teeth and chewing muscles. Treatment, when someone has TMJ problems, is usually a reduction action that is carried out directly by a doctor. This cannot be done by ordinary people. However, sometimes people self-diagnose and resort to invalid sources which can actually lead to more serious problems. Method : The educational method is carried out by active counseling and discussions given to the people of Margasari Village. Then, the community was asked to fill out a questionnaire to assess the effectiveness of delivering material about this TMJ. Result: People who have filled out the questionnaire were found to have a significant difference between before and after being given the material. People become more aware of the material and are expected to be able to apply it in everyday life. Conclusion: There is a significant difference between before and after being given TMJ games*

#### **Abstrak**

Latar belakang: Masalah TMJ atau gangguan sendi rahang ini tergolong kegawatdaruratan sehingga harus segera dilakukan penanganan. Penyebab masalah sendi rahang ini multifaktorial. Secara umum terbagi menjadi dua, yaitu gangguan struktural dan gangguan fungsional. Gangguan fungsional timbul karena fungsi yang menyimpang akibat kelainan posisi atau fungsi gigi dan otot pengunyah. Penanganan pada saat seseorang mengalami gangguan TMJ biasanya berupa tindakan pengecilan yang dilakukan langsung oleh dokter. Ini tidak bisa dilakukan oleh orang biasa. Namun, terkadang orang mendiagnosis diri sendiri dan menggunakan sumber yang tidak valid yang sebenarnya dapat menyebabkan masalah yang lebih serius. Metode: Metode edukasi dilakukan dengan penyuluhan dan diskusi aktif yang diberikan kepada masyarakat Desa Margasari. Kemudian, masyarakat diminta mengisi kuesioner untuk menilai efektivitas penyampaian materi tentang TMJ ini. Hasil: Orang yang telah mengisi kuesioner ternyata memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan materi. Masyarakat menjadi lebih paham terhadap materi dan diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan game TMJ.

**Kata Kunci:** Konseling, Edukasi, Permainan, Temporomandibular Joint

## **1. PENDAHULUAN**

Sistem stomatognatik merupakan satu kesatuan unit fungsional yang bertanggung jawab terhadap fungsi pengunyahan, penelanan, dan bicara (Norfai, 2017). Sendi temporomandibula merupakan salah satu bagian penting dalam sistem stomatognatik yang merupakan sendi penghubung antara rahang atas dan rahang bawah. Mengingat pentingnya fungsi sendi temporomandibula dalam sistem stomatognatik, gangguan pada sendi ini dapat dianggap sebagai suatu masalah serius yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Poernomo, 2018).

Gangguan sendi temporomandibular atau sering disebut sebagai temporomandibular joint disorder (TMD) merupakan sekumpulan gejala klinis yang melibatkan otot-otot pengunyahan, sendi temporomandibular, atau keduanya. Penyebab pasti gangguan sendi temporomandibular masih belum diketahui secara pasti, namun kondisi ini seringkali berkaitan dengan banyak faktor seperti kelainan oklusi, trauma, tingkat stress dan kebiasaan buruk (Damayanti, 2018). Kondisi ini seringkali ditandai dengan adanya bunyi pada sendi rahang, ketidaknyamanan saat menggigit dan mengunyah, perubahan saat membuka atau menutup mulut, hingga nyeri pada bagian sendi rahang dan wajah. Prevalensi gangguan sendi temporomandibular ini diketahui cukup tinggi. Satu dari tiga orang di dunia (33%) diperkirakan mengalami salah satu gejala gangguan sendi temporomandibular dengan kejadian tertinggi pada individu berusia 20-40 tahun (Beinarovich, 2018).

Edukasi kesehatan kepada masyarakat terkait gangguan sendi temporomandibula menjadi hal yang krusial mengingat pentingnya fungsi sendi temporomandibular, tingginya prevalensi TMD, serta berbagai dampak yang dapat ditimbulkan akibat gangguan tersebut. Edukasi yang bersifat *active learning* melibatkan partisipasi aktif dari peserta sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat lebih diingat oleh Masyarakat (Dwipayanti, 2016). Pengabdian masyarakat ini ditujukan pada masyarakat wilayah Kecamatan Mamajang. Kecamatan Mamajang merupakan sebuah kecamatan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Wilayah Kecamatan Mamajang merupakan bagian dari Kawasan Kota Lama Makassar dan awalnya terletak di pinggiran kota Makassar. Setelah terjadi perluasan wilayah Kota Makassar, Kecamatan Mamajang menjadi salah satu kecamatan yang berada di pusat kota Makassar. Selama decade pertama abad ke-21, jumlah penduduk di Kecamatan Mamajang hamper mencapai 60 ribu jiwa. Adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan *awareness* masyarakat terkait gangguan sendi temporomandibular serta mencegah terjadinya *TMD* dengan mengenali faktor faktor yang dapat menjadi penyebab gangguan tersebut.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang dilakukan secara langsung di Kecamatan Mamajang. Responden yang diambil adalah Masyarakat kecamatan Mamajang yang telah menyetujui untuk ikut kegiatan ini.

Pelaksanaan dari “Metode Edukasi Aktif Melalui Program Gaje (Games TMJ) Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Mamajang terkait gangguan Sendi Rahang” dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

- 1). Melakukan survei ke Kecamatan Mamajang untuk melihat permasalahan yang dihadapi mitra terkait masalah gangguan sendi rahang seperti terasa nyeri atau berbunyi.
- 2). Permasalahan yang didapatkan selama survey menjadi dasar dalam menentukan tujuan untuk edukasi. Edukasi dilakukan dengan metode aktif / 2 arah dan dilaksanakan dengan metode yang diminati masyarakat. Edukasi aktif berupa penyuluhan dan diskusi mencakup topik cara pencegahan gangguan sendi rahang, kebiasaan buruk yang berdampak pada gangguan sendi.
- 3). Diskusi terkait gangguan sendi rahang dapat terus dilanjutkan dengan membuat suatu grup facebook yang menjadi sarana komunikasi antara pelaksana dan mitra. Pemilihan sosial media facebook karena dapat menjadi suatu grup terbuka sehingga kebermanfaatannya menjadi lebih luas.
- 4). Evaluasi terhadap efektifitas program dilakukan dengan kuesioner pada Masyarakat setelah 2 minggu program berjalan.

## 3. HASIL

Data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung melalui kuisisioner yang diisi oleh responden dan data hasil pemeriksaan Masyarakat Kecamatan Mamajang.

**Tabel. 1** Perbandingan pengetahuan tentang materi *games of TMJ*

Edukasi	n	Rata – rata pemahaman	Standar Deviasi	p- value
Sebelum penyuluhan	15	4,29	1.193	0,000*
Setelah penyuluhan	15	5,79	0,517	

Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai p-value 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan materi kepada Masyarakat Kecamatan Mamajang.

#### **4. DISKUSI**

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pada saat sebelum dilakukan penyuluhan seperti yang terlihat di table 1, tingkat pengetahuan Masyarakat masih rendah karena memang banyak Masyarakat yang belum sadar bahwa kebiasaan seperti membuka mulut terlalu lebar, mengunyah satu sisi, dan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan pada saat kehilangan gigi dapat menjadi masalah TMJ. Hal ini terkadang tidak disadari dan masyarakat lebih sering datang ketika mulut sudah tidak dapat menutup kembali serta harus dilakukan reposisi TMJ. Padahal ketika masyarakat memahami materi, ini dapat sebagai upaya pencegahan dan mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan ketika mengalami masalah tersebut.

Masyarakat cenderung kurang peduli dan menganggap masalah masalah ini adalah masalah sepele karena tidak mengetahui bentuk, fungsi, dan cara kerja sendi TMJ. Penyuluhan ini memberikan materi agar walaupun masyarakat tidak dapat melihat secara langsung, masyarakat harus sadar bahwa sendi ini termasuk bagian dari anatomi wajah. Wajah menjadi perhatian khusus karena menampilkan gambaran dari tampilan individu.

Nilai yang didapatkan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan p – value sebesar 0,000 yang berarti sesudah dilakukan penyuluhan ini masyarakat lebih paham dan pengetahuan masyarakat meningkat. Peningkatan pengetahuan ini harus diimbangi dengan penerapan dan praktik dalam kehidupan sehari – hari. Kebiasaan yang dapat diterapkan seperti tidak mengunyah benda yang terlalu keras, diusahakan mengunyah dua sisi, dan maksimal membuka mulut adalah 3 jari.

#### **5. KESIMPULAN**

Penyuluhan mengenai *games of TMJ* untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Kecamatan Mamajang efektif dilakukan, Hal ini didukung dengan data terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Beinarovich, S. V., & Filimonova, O. I. (2018). Modern view on the etiology and pathogenesis of the temporomandibular joint dysfunction. *Kuban Scientific Medical Bulletin*, 25(6), 164–170.
- Damayanti, L., & Runkat, J. (2018). Diagnosis gangguan temporomandibular pada anak. *Makassar Dental Journal*, 1(5), 2–6.
- Dwipayanti, A. N., & Parnaadji, R. R. (2016). Hubungan antara kehilangan gigi posterior dengan klik sendi temporomandibular berdasarkan jenis kelamin di Klinik Prostodonsia Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(3), 507–508.
- Norfai, R. E. (2017). Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'Minin Kota Banjarmasin tahun 2017. *Dinamika Kesehatan*, 8(1), 212–218.
- Wikipedia contributors. (n.d.). Mamajang, Makassar. In *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Retrieved September 8, 2024, from [https://id.wikipedia.org/wiki/Mamajang,\\_Makassar](https://id.wikipedia.org/wiki/Mamajang,_Makassar)